



PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN



SMP/MTs
KELAS
IX

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
xii, 164 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTS Kelas IX

ISBN 978-602-1530-70-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-73-3 (jilid 3)

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Kontributor Naskah : Salikun, Rapii Pramedya, Yusnawan Lubis, dan Asep Sutisna Putra.

Penelaah : Dadang Sundawa dan Nasiwan.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Apabila pada jenjang SD/MI semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, pada jenjang SMP/ MTs pembelajaran sudah mulai dipisah menjadi mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk jenjang SMP/MTs, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan dirinya. Kompetensi yang dihasilkan bukan lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil kajiannya dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang harus mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap yang cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam dan sosial.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	iii

BAB 1 Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar dan Pandangan Hidup Bangsa-1..... 1

A. Penerapan Pancasila dari Masa Ke Masa.....	2
1. Periode Orde Lama.....	3
2. Periode Orde Baru.....	6
3. Periode Reformasi.....	8
B. Nilai-nilai Pancasila Sesuai dengan Perkembangan Zaman.....	12
1. Hakikat Ideologi Terbuka.....	12
2. Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka.....	14
C. Perwujudan Nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan.....	17
Refleksi.....	24
Rangkuman.....	24
Penilaian Sikap.....	25
Proyek Kewarganegaraan.....	27
Uji Kompetensi Bab 1.....	27
Pemahaman Materi.....	27

BAB 2 Pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945..... 29

A. Hakikat Pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	31
B. Arti Penting Pokok-pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	37

C. Sikap Positif terhadap Pokok-pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	40
Refleksi	43
Rangkuman.....	43
Penilaian Sikap.....	44
Proyek Kewarganegaraan.....	46
Uji Kompetensi Bab 2.....	47
Pemahaman Materi.....	47

BAB 3 Kepatuhan Terhadap Hukum..... 49

A. Hakikat Hukum.....	50
1. Pengertian Hukum.....	50
2. Penggolongan Hukum.....	53
3. Tujuan Hukum.....	58
B. Arti Penting Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara.....	62
C. Kepatuhan Terhadap Hukum yang Berlaku dalam Kehidupan Bermasyarakat Dan Bernegara.....	64
1. Perilaku yang sesuai dengan hukum.....	65
2. Perilaku yang bertentangan dengan hukum beserta sanksinya.....	69
Refleksi	76
Rangkuman.....	76
Penilaian Sikap.....	77
Proyek Kewarganegaraan	78
Uji Kompetensi Bab 3.....	79
Pemahaman Materi.....	79

BAB 4 Berbudi Pekerti Luhur Sesuai dengan Pancasila..... 81

A. Hakikat Bertutur Kata, Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Nilai Pancasila.....	82
---	----

1. Makna bertutur kata sesuai dengan nilai Pancasila.....	82
2. Makna bersikap sesuai dengan nilai Pancasila.....	84
3. Makna berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila.....	89
B. Arti Penting Bertutur Kata, Berperilaku, dan Bersikap yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila.....	90
C. Bertutur Kata, Bersikap dan Berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.....	94
Refleksi	97
Rangkuman.....	97
Penilaian Sikap.....	98
Proyek Kewarganegaraan	100
Uji Kompetensi Bab 4.....	101
Pemahaman Materi.....	102
BAB 5 Harmonisasi Keberagaman Masyarakat Indonesia.....	103
A. Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia.....	104
1. Bentuk Konflik pada Masyarakat Indonesia.....	105
2. Penyebab Konflik dalam Masyarakat.....	108
3. Akibat yang Ditimbulkan dari Terjadinya Konflik.....	112
B. Upaya Menyelesaikan Masalah yang Muncul dalam Keberagaman Masyarakat.....	115
Refleksi	118
Rangkuman	118
Penilaian Sikap.....	119
Proyek Kewarganegaraan	121
Uji Kompetensi Bab 5.....	121
Pemahaman Materi.....	121

BAB 6 Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),.... 123

A. Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia	125
1. Perjuangan Fisik Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	125
2. Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Jalur Diplomasi	130
B. Ancaman terhadap Keutuhan NKRI	136
1. Ancaman dari dalam negeri	137
2. Ancaman dari luar negeri	138
C. Semangat Kebangsaan dalam Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan NKRI	143
1. Makna Nasionalisme dan Patriotisme	143
2. Berprilaku Nasionalis dan Patriotik dalam Mengisi dan Mempertahankan Kemerdekaan NKRI	146
Refleksi	149
Rangkuman	149
Penilaian Sikap	150
Proyek Kewarganegaraan	152
Uji Kompetensi Bab 6	152
Pemahaman Materi	152
INDEKS	154
GLOSARIUM	158
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Muso; Pemimpin pemberontakan PKI di Madiun	4
Gambar 1.2	Kartosuwiro; Pemimpin Pemberontakan DI/TII	4
Gambar 1.3	Suasana sidang Konstituante setelah pemungutan suara terakhir tanggal 2 Juni 1959	5
Gambar 1.4	Tawuran pelajar menjadi tantangan dalam penerapan Pancasila di era reformasi	9
Gambar 1.5	Suasana kegiatan gotong royong di masyarakat	18
Gambar 1.6	Pemilihan umum yang dijalankan berdasarkan demokrasi Pancasila	19
Gambar 1.7	Koperasi sebagai soko guru perekonomian berdasarkan Pancasila	21
Gambar 1.8	Teknologi salah satu bentuk budaya yang dapat diterima oleh masyarakat	22
Gambar 1.9	TNI dan Polri sebagai kekuatan pertahanan dan keamanan	23
Gambar 2.1	Semangat proklamasi diwujudkan dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945	32
Gambar 2.2	Kegiatan pertanian merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kemakmuran rakyat	33
Gambar 2.3	Pemilihan Umum merupakan perwujudan kedaulatan rakyat	34
Gambar 2.4	Kerukunan umat beragama merupakan perwujudan pokok pikiran ke-4	34

Gambar 2.5	Anggota DPR dalam merumuskan suatu perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan pokok pikiran pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	38
Gambar 3.1	Penegakkan hukum menjadi syarat utama tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	49
Gambar 3.2	Para pengguna jalan wajib mematuhi peraturan lalu lintas	51
Gambar 3.3	Keputusan hakim dapat dijadikan sebagai salah satu sumber hukum	53
Gambar 3.4	Penegakan hukum oleh Kepolisian mewujudkan ketertiban dan keamanan berlalu lintas	63
Gambar 3.5	Tertib ketika sedang ulangan merupakan perwujudan kepatuhan terhadap hukum di sekolah	66
Gambar 3.6	Kegiatan ronda malam	67
Gambar 3.7	Membayar pajak berarti mematuhi hukum yang berlaku	68
Gambar 4.1	Bertutur kata dalam musyawarah	81
Gambar 4.2	Bertutur kata yang baik akan memudahkan proses penyampaian pesan atau kepentingan	83
Gambar 4.3	Tertib dan jujur ketika ulangan merupakan cerminan sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila.	85
Gambar 4.4	Perdebatan yang tidak kunjung selesai dapat menyebabkan perselisihan.	92
Gambar 4.5	Kegiatan di sekolah	94
Gambar 4.6	Lingkungan pergaulan	95
Gambar 4.7	Kegiatan di Masyarakat	96
Gambar 4.8	Kegiatan di DPR	96

Gambar 5.1	Keanekaragaman masyarakat Indonesia	104
Gambar 5.2	Bentrokan antar suku bangsa sangat berbahaya apabila tidak segera diselesaikan	106
Gambar 5.3	Tawuran pelajar	108
Gambar 5.4	Persatuan dalam gotong royong dapat hilang akibat konflik dalam masyarakat	113
Gambar 5.5	Kerusakan fasilitas umum sebagai akibat dari konflik	113
Gambar 5.6	Menyaksikan pertunjukkan kesenian daerah merupakan cara menghargai keanekaragaman budaya	116
Gambar 6.1	Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia	125
Gambar 6.2	Bung Tomo memimpin pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945	126
Gambar 6.3	Jenderal Sudirman memimpin perlawanan terhadap agresi militer Belanda	127
Gambar 6.4	Jenderal Sudirman memimpin perang gerilya meskipun dalam keadaan sakit	128
Gambar 6.5	Suasana Perjanjian Renville	132
Gambar 6.6	Suasana Perundingan Roem Royen	134
Gambar 6.7	Suasana Konferensi Meja Bundar	135
Gambar 6.8	Illegal Logging menjadi ancaman serius bagi Lingkungan Indonesia	139



Bab 1

DINAMIKA PERWUJUDAN PANCASILA SEBAGAI DASAR DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA

Selamat ya, kalian sekarang sudah duduk di kelas IX. Ini berarti kalian tinggal satu tahun lagi belajar di jenjang SMP/MTs. Kesuksesan itu sangat tergantung dari usaha kalian terutama dalam mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang akan kalian hadapi di kelas IX. Oleh karena itu kalian harus meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar, serta jangan lupa senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh setiap akan memulai dan mengakhiri aktivitas sehari-hari termasuk kegiatan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran PPKn di kelas IX, kalian akan diajak untuk mempelajari materi tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Setelah mempelajari materi di bab ini, diharapkan kalian mempunyai keyakinan yang tinggi akan keberadaan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Keyakinan tersebut ditandai dengan dimilikinya pengetahuan dan keterampilan kalian dalam: 1) mendeskripsikan perkembangan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; 2) mendeskripsikan dinamika nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman; dan 3) mengidentikasi perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman dalam berbagai kehidupan.

Nah, untuk memahami materi pembelajaran pada bab ini, kalian harus senantiasa menjaga semangat belajar kalian. Oleh karena itu, sebelum mempelajari materi ini nyanyikanlah lagu wajib nasional berikut ini secara bersama-sama.

GARUDA PANCASILA

Ciptaan: Sudharnoto

Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur sentosa
Pribadi bangsaku
Ayo maju maju
Ayo maju maju
Ayo maju maju



A. Penerapan Pancasila dari Masa ke Masa

Pada saat kelas VII dan VII kalian telah mempelajari materi yang berkaitan dengan kedudukan Pancasila. Di kelas VII, kalian sudah mempelajari tentang perumusan dan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara. Selanjutnya di kelas VIII telah mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Dengan demikian, kalian tidak akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran di bab ini, karena sudah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup. Nah, untuk menyegarkan ingatan kalian, coba kalian tuliskan apa yang kalian ingat tentang kedudukan Pancasila di dalam tabel di bawah ini.

No.	Kedudukan	Makna
1.	Pancasila sebagai dasar negara
2.	Pancasila sebagai pandangan hidup

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa telah disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia. Akan tetapi, dalam perwujudannya banyak sekali mengalami pasang surut. Bahkan sejarah bangsa kita telah mencatat bahwa pernah ada upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan ideologi lainnya. Upaya ini dapat digagalkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Meskipun demikian, tidak berarti ancaman terhadap Pancasila sebagai dasar negara sudah berakhir. Tantangan masa kini dan masa depan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia internasional, dapat menjadi ancaman bagi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

Untuk semakin memperkuat pemahaman kalian, berikut ini dipaparkan uraian materi lebih lengkap berkaitan dengan perkembangan penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa semenjak awal kemerdekaan sampai dengan sekarang. Cermatilah dan pertanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru, teman atau sumber lain yang dianggap dapat menjawab apa yang kalian pertanyakan itu.

1. Masa Orde Lama

Pada masa Orde lama, kondisi politik dan keamanan dalam negeri diliputi oleh kekacauan dan kondisi sosial-budaya berada dalam suasana peralihan dari masyarakat terjajah menjadi masyarakat merdeka. Masa orde lama adalah masa pencarian bentuk penerapan Pancasila terutama dalam sistem kenegaraan. Pancasila diterapkan dalam bentuk yang berbeda-beda pada masa orde lama. Terdapat 3 periode penerapan Pancasila yang berbeda, yaitu periode 1945-1950, periode 1950-1959, dan periode 1959-1966.

a. Periode 1945-1950

Pada periode ini, penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup menghadapi berbagai masalah. Ada upaya-upaya untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Upaya-upaya tersebut terlihat dari munculnya gerakan-gerakan pemberontakan yang tujuannya mengganti Pancasila dengan ideologi lainnya. Ada dua pemberontakan yang terjadi pada periode ini yaitu:

- 1). Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun terjadi pada tanggal 18 September 1948. Pemberontakan ini dipimpin oleh Muso. Tujuan utamanya adalah mendirikan Negara Soviet Indonesia yang berideologi komunis. Dengan kata lain, pemberontakan tersebut akan mengganti Pancasila dengan paham komunis. Pemberontakan ini pada akhirnya bisa digagalkan.



Sumber: politik.kompasiana.com

Gambar 1.1 Muso; Pemimpin pemberontakan PKI di Madiun

- 2) Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia dipimpin oleh Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo. Pemberontakan ini ditandai dengan didirikannya Negara Islam Indonesia (NII) oleh Kartosuwiryo pada tanggal 17 Agustus 1949. Tujuan utama didirikannya NII adalah untuk mengganti Pancasila sebagai dasar negara dengan syari'at islam. Upaya penumpasan pemberontakan ini memakan waktu yang cukup lama. Kartosuwiryo bersama para pengikutnya baru bisa ditangkap pada tanggal 4 Juni 1962.



Sumber: <https://jagoips.wordpress.com>

Gambar 1.2 Kartosuwiro; Pemimpin Pemberontakan DI/TII

b. Pada periode 1950-1959

Pada periode ini dasar negara tetap Pancasila, akan tetapi dalam penerapannya lebih diarahkan seperti ideologi liberal. Hal tersebut dapat dilihat dalam penerapan sila keempat yang tidak lagi berjiwakan musyawarah mufakat, melainkan suara terbanyak (voting).



Sumber: Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.3 Suasana sidang Konstituante setelah pemungutan suara terakhir tanggal 2 Juni 1959.

Pada periode ini persatuan dan kesatuan mendapat tantangan yang berat dengan munculnya pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS), Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), dan Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) yang ingin melepaskan diri dari NKRI. Dalam bidang politik, demokrasi berjalan lebih baik dengan terlaksananya pemilu 1955 yang dianggap paling demokratis. Tetapi anggota Konstituante hasil pemilu tidak dapat menyusun Undang-Undang Dasar seperti yang diharapkan. Hal ini menimbulkan krisis politik, ekonomi, dan keamanan, yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan Dekrit Presiden 1959 untuk membubarkan Konstituante, Undang-Undang Dasar Sementara Tahun 1950 tidak berlaku, dan kembali kepada Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Kesimpulan yang ditarik dari penerapan Pancasila selama periode ini adalah Pancasila diarahkan sebagai ideology liberal yang ternyata tidak menjamin stabilitas pemerintahan.

c. Periode 1956-1965

Periode ini dikenal sebagai periode demokrasi terpimpin. Demokrasi bukan berada pada kekuasaan rakyat sehingga yang memimpin adalah nilai-nilai Pancasila tetapi berada pada kekuasaan pribadi presiden

Soekarno. Terjadilah berbagai penyimpangan penafsiran terhadap Pancasila dalam konstitusi. Akibatnya Soekarno menjadi otoriter, diangkat menjadi presiden seumur hidup, dan menggabungkan Nasionalis, Agama, dan Komunis, yang ternyata tidak cocok bagi NKRI. Terbukti adanya kemerosotan moral di sebagian masyarakat yang tidak lagi hidup bersendikan nilai-nilai Pancasila, dan berusaha untuk menggantikan Pancasila dengan ideologi lain.

Pada periode ini terjadi Pemberontakan PKI pada tanggal 30 September 1965 yang dipimpin oleh D.N Aidit. Tujuan pemberontakan ini adalah kembali mendirikan Negara Soviet di Indonesia serta mengganti Pancasila dengan paham komunis. Pemberontakan ini bisa digagalkan, dan semua pelakunya berhasil ditangkap dan dijatuhi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Tugas Kelompok 1.1

1. Pilihlah salah satu upaya merubah Pancasila sebagai dasar negara pada periode orde lama.
2. Susun pertanyaan yang kalian ingin ketahui sesuai topik yang dipilih.
3. Carilah informasi tentang peristiwa tersebut dari berbagai sumber belajar.
4. Diskusikan dengan kelompok kalian, hubungan berbagai informasi yang kalian peroleh dan buatlah kesimpulan tentang peristiwa tersebut.
5. Susun laporan hasil telaah kalian secara tertulis, dan sajikan di depan kelas kalian.

2. Masa Orde Baru

Era demokrasi dipimpin di bawah pimpinan Presiden Soekarno mendapat tamparan yang keras ketika terjadinya peristiwa tanggal 30 September 1965, yang disinyalir didalangi oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Pemberontakan PKI tersebut membawa akibat yang teramat fatal bagi partai itu sendiri, yakni tersisihkannya partai tersebut dari arena perpolitikan Indonesia. Begitu juga dengan Presiden Soekarno yang berkedudukan sebagai Pimpinan Besar Revolusi dan Panglima Angkatan Perang Indonesia secara pasti sedikit demi sedikit kekuasaannya dikurangi bahkan dilengserkan dari jabatan Presiden pada tahun 1967, sampai pada akhirnya ia tersingkir dari arena perpolitikan nasional.

Era baru dalam pemerintahan dimulai setelah melalui masa transisi yang singkat yaitu antara tahun 1966-1968, ketika Jenderal Soeharto dipilih menjadi Presiden Republik Indonesia. Era yang kemudian dikenal sebagai Orde Baru dengan konsep *Demokrasi Pancasila*. Visi utama pemerintahan Orde Baru ini adalah untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Dengan visi tersebut, Orde Baru memberikan secercah harapan bagi rakyat Indonesia, terutama yang berkaitan dengan perubahan-perubahan politik, dari yang bersifat otoriter pada masa demokrasi terpimpin di bawah Presiden Soekarno menjadi lebih demokratis. Harapan rakyat tersebut tentu saja ada dasarnya. Presiden Soeharto sebagai tokoh utama Orde Baru dipandang rakyat sebagai sesosok manusia yang mampu mengeluarkan bangsa ini keluar dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan beliau berhasil membubarkan PKI, yang ketika itu dijadikan musuh utama negeri ini. Selain itu, beliau juga berhasil menciptakan stabilitas keamanan negeri ini pasca pemberontakan PKI dalam waktu yang relatif singkat. Itulah beberapa anggapan yang menjadi dasar kepercayaan rakyat terhadap pemerintahan Orde Baru di bawah pimpinan Presiden Soeharto.

Harapan rakyat tersebut tidak sepenuhnya terwujud. Karena, sebenarnya tidak ada perubahan yang substantif dari kehidupan politik Indonesia. Antara Orde Baru dan Orde Lama sebenarnya sama saja (sama-sama otoriter). Dalam perjalanan politik pemerintahan Orde Baru, *kekuasaan Presiden* merupakan pusat dari seluruh proses politik di Indonesia. Lembaga Kepresidenan merupakan pengontrol utama lembaga negara lainnya baik yang bersifat suprastruktur (DPR, MPR, DPA, BPK dan MA) maupun yang bersifat infrastruktur (LSM, Partai Politik, dan sebagainya). Selain itu juga Presiden Soeharto mempunyai sejumlah legalitas yang tidak dimiliki oleh siapapun seperti Pengemban Supersemar, Mandataris MPR, Bapak Pembangunan dan Panglima Tertinggi ABRI.

Dari uraian di atas, kita bisa menggambarkan bahwa pelaksanaan demokrasi Pancasila masih jauh dari harapan. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila secara murni dan konsekuen hanya dijadikan alat politik penguasa belaka. Kenyataan yang terjadi demokrasi Pancasila sama dengan kediktatoran.

Tugas Mandiri 1.1

Bacalah sumber belajar lain seperti surat kabar, media online (internet) atau buku sumber lainnya. Kemudian kalian cari bentuk-bentuk penyimpangan dalam penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Tulislah hasil pencarian kalian dalam tabel di bawah ini.

No	Bentuk Penyimpangan

3. Masa Reformasi

Pada masa reformasi, penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa terus menghadapi berbagai tantangan. Penerapan Pancasila tidak lagi dihadapkan pada ancaman pemberontakan-pemberontakan yang ingin mengganti Pancasila dengan ideologi lain, akan tetapi lebih dihadapkan pada kondisi kehidupan masyarakat yang diwarnai oleh kehidupan yang serba bebas.

Kebebasan yang mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia saat ini meliputi berbagai macam bentuk mulai dari kebebasan berbicara, berorganisasi, berekspresi dan sebagainya. Kebebasan tersebut di satu sisi dapat memacu kreatifitas masyarakat, tapi disisi lain juga bisa mendatangkan dampak negatif yang merugikan bangsa Indonesia sendiri. Banyak hal negatif yang timbul sebagai akibat penerapan konsep kebebasan yang tanpa batas, seperti munculnya pergaulan bebas, pola komunikasi yang tidak beretika dapat memicu terjadinya perpecahan, dan sebagainya.

Tantangan lain dalam penerapan Pancasila di era reformasi adalah menurunnya rasa persatuan dan kesatuan diantara sesama warga bangsa saat ini adalah yang ditandai dengan adanya konflik di beberapa daerah, tawuran antar pelajar, tindak kekerasan yang dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut telah banyak

menelan korban jiwa antar sesama warga bangsa dalam kehidupan masyarakat, seolah-olah wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila yang lebih mengutamakan kerukunan telah hilang dari kehidupan masyarakat Indonesia.



Sumber: <http://www.tempo.co/read/news>

Gambar 1.4 Tawuran pelajar menjadi tantangan dalam penerapan Pancasila di era reformasi.

Kemudian, selain dua tantangan tersebut, saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada perkembangan dunia yang sangat cepat dan mendasar, serta berpacunya pembangunan bangsa-bangsa. Dunia saat ini sedang terus dalam gerak mencari tata hubungan baru, baik di lapangan politik, ekonomi maupun pertahanan keamanan. Walaupun bangsa-bangsa di dunia makin menyadari bahwa mereka saling membutuhkan dan saling tergantung satu sama dengan yang lain, namun persaingan antar kekuatan-kekuatan besar dunia dan perebutan pengaruh masih berkecamuk. Salah satu cara untuk menanamkan pengaruh kepada negara lain adalah melalui penyusupan ideologi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kewaspadaan dan kesiapan harus kita tingkatkan untuk menanggulangi penyusupan ideologi lain yang tidak sesuai dengan Pancasila. Hal ini lebih penting artinya, karena sebagian besar bangsa kita termasuk masyarakat berkembang. Masyarakat yang kita cita-citakan belum terwujud secara nyata, belum mampu memberikan kehidupan yang lebih baik sesuai cita-cita bersama. Keadaan ini sadar atau tidak sadar, terbuka kemungkinan bangsa kita akan berpaling dari Pancasila dan mencoba membangun masa depannya dengan diilhami oleh suatu pandangan hidup atau dasar negara yang lain.

Tugas Mandiri 1.2

Bacalah berita di bawah ini.

Akibat Tawuran Antarpelajar Seorang Ibu Tewas Terkena Lemparan Batu

TRIBUNNEWS.COM. PEKANBARU— Desi, seorang ibu rumah tangga, meninggal dunia dalam tawuran pelajar yang terjadi di Kota Pekanbaru, Riau, Senin kemarin. Berdasarkan informasi yang dihimpun, tawuran terjadi di SMPN 21 di Jalan Adisucipto, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Siang itu, sejumlah siswa terlibat aksi saling serang melontar batu melawan pemuda setempat. Tak jelas penyebab tawuran itu, namun yang pasti Desi tewas akibat terkena lemparan batu. “Satu orang warga kami terkena lemparan batu cukup besar dan akhirnya meninggal dunia,” kata Ketua RT setempat, Bangun Sitepu.

Bangun menjelaskan, rumah Desi memang berada sangat dekat dengan lokasi tawuran. Letak rumah itu hanya dibatasi sebidang tembok dengan bangunan sekolah. Para siswa melempar dari dalam sekolah melalui pagar setinggi 1,5 meter. Namun, banyak batu yang melayang mengenai rumah warga setempat.

Menurut Bangun, rumah Desi tak luput jadi sasaran batu yang dilemparkan siswa. Saat itu Desi berada di dalam rumah, ketika sejumlah batu menyasar ke tempat itu. “Ibu itu keluar rumah ingin melihat keributan apa yang terjadi. Tapi begitu keluar rumahnya, batu lumayan besar dari arah sekolah mengenai kepalanya,” kata Bangun.

Bangun pun mengatakan warga langsung mencoba menolong perempuan berusia 42 tahun itu karena darah mengucur dari luka di kepalanya. Setelah sempat berteriak histeris, Desi langsung jatuh pingsan. Menurut Bangun, korban sempat dibawa oleh warga ke klinik sekitar namun tidak lama karena pihak medis menyatakan tak sanggup sehingga dirujuk ke rumah sakit. “Hanya berselang sekitar dua jam mendapat perawatan, nyawa korban tak tertolong lagi dan meninggal dunia,” kata Bangun.

Bangun mengatakan, pengurus RT sudah mendatangi pihak sekolah terkait masalah ini. Warga meminta pihak sekolah untuk bertanggungjawab atas kematian Desi. “Kami belum tahu siapa pelakunya. Namun, pihak sekolah berjanji akan bertanggung jawab atas kasus ini dan akan mencari tahu siapa pelakunya,” kata Bangun sambil menegaskan bahwa warga akan membawa kasus tersebut ke polisi.

Sumber: <http://www.tribunnews.com/regional/2015/01/27>

Setelah kalian membaca berita tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Siapa yang paling bertanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan tawuran antar pelajar ini? Berikan alasan kalian.

.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan akibat yang ditimbulkan dari terjadinya tawuran antar pelajar ini.

.....
.....
.....
.....
.....

4. Apa yang akan kalian lakukan untuk menghindarkan diri dari persoalan tawuran antar pelajar?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa saja solusi yang kalian ajukan untuk mengatasi persoalan tawuran antar pelajar?

.....
.....
.....
.....

B. Nilai-nilai Pancasila Sesuai dengan Perkembangan Zaman

Diterimanya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai pancasila dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan kata lain, nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Nilai-nilai dasar Pancasila dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain, nilai-nilai tersebut tetap dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan bangsa dari masa ke masa. Hal tersebut dikarenakan Pancasila merupakan ideologi yang bersifat terbuka. Tahukah kalian apa itu ideologi terbuka? Bagaimana keterbukaan nilai-nilai Pancasila? Nah, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat kalian ketahui jawabannya setelah kalian mempelajari materi berikut ini.

1. Hakikat Ideologi Terbuka

Sebagai suatu sistem pemikiran, ideologi sangatlah wajar jika mengambil sumber atau berpandangan dari pandangan dan falsafah hidup bangsa. Hal tersebut akan membuat ideologi tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kecerdasan kehidupan bangsa. Artinya, ideologi tersebut bersifat terbuka dengan senantiasa mendorong terjadinya perkembangan-perkembangan pemikiran baru tentang ideologi tersebut, tanpa harus kehilangan jati dirinya. Kondisi ini akan berbeda sama sekali, jika ideologi tersebut berakar pada nilai-nilai yang berasal dari

Info Kewarganegaraan

Istilah ideologi dibangun dari dua kata, yaitu *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, dan cita-cita, serta kata *logos* yang berarti ilmu. Kata *idea* berasal dari kosakata bahasa Yunani yaitu *eidos*, yang berarti bentuk. Di samping itu ada pula kata *idein*, yang artinya melihat. Dengan demikian secara harfiah, ideologi berarti ilmu tentang pengertian-pengertian dasar.

luar bangsanya atau pemikiran perseorangan. Ideologi yang seperti itu akan kaku dan cenderung bersifat dogmatis sempit. Dengan kata lain ideologi tersebut bersifat tertutup.

Ciri khas ideologi terbuka adalah nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat itu sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, melainkan ditemukan dalam masyarakat sendiri. Oleh sebab itu, ideologi terbuka adalah milik dari semua rakyat, masyarakat dapat menemukan dirinya di dalamnya.

Ideologi terbuka mempunyai banyak sekali keunggulan dibandingkan dengan ideologi tertutup. Keunggulan tersebut dapat kita temukan dengan cara membandingkan karakteristik kedua ideologi tersebut. Dalam tabel berikut dipaparkan perbedaan karakteristik kedua ideologi tersebut.

Tabel 1.1. Perbedaan Ideologi Terbuka dan Tertutup

Perbedaan	
Ideologi Terbuka	Ideologi Tertutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pemikiran yang terbuka 2. Nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar, melainkan digali dan diambil dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat itu sendiri. 3. Dasar pembentukan ideologi bukan keyakinan ideologis sekelompok orang, melainkan hasil musyawarah dan kesepakatan dari masyarakat sendiri 4. Tidak diciptakan oleh negara, melainkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga ideologi tersebut adalah milik seluruh rakyat atau anggota masyarakat. 5. Tidak hanya dibenarkan, melainkan dibutuhkan oleh seluruh warga masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pemikiran yang tertutup 2. Cenderung untuk memaksakan mengambil nilai-nilai ideologi dari luar masyarakatnya yang tidak sesuai dengan keyakinan dan pemikiran masyarakatnya. 3. Dasar pembentukannya adalah cita-cita atau keyakinan ideologis perseorangan atau satu kelompok orang 4. Pada dasarnya ideologi tersebut diciptakan oleh negara, dalam hal ini penguasa negara yang mutlak harus diikuti oleh seluruh warga masyarakat. 5. Pada hakikatnya ideologi tersebut hanya dibutuhkan oleh penguasa negara untuk melanggengkan kekuasaannya dan cenderung memiliki nilai kebenaran hanya dari sudut pandang penguasa saja.

Perbedaan	
Ideologi Terbuka	Ideologi Tertutup
<p>6. Isinya tidak bersifat operasional. Ia baru bersifat operasional apabila sudah dijabarkan ke dalam perangkat yang berupa konstitusi atau peraturan perundang-undangan lainnya.</p> <p>7. Senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan aspirasi, pemikiran serta akselerasi dari masyarakat dalam mewujudkan cita-citanya untuk hidup berbangsa dalam mencapai harkat dan martabat kemanusiaan.</p>	<p>6. Isinya terdiri dari tuntutan-tuntutan konkret dan operasional yang bersifat keras yang wajib ditaati oleh seluruh warga masyarakat</p> <p>7. Tertutup terhadap pemikiran-pemikiran baru yang berkembang di masyarakatnya.</p>

(Sumber: Diolah dari berbagai sumber)

Dari tabel di atas, ideologi terbuka memang lebih unggul dibandingkan dengan ideologi tertutup. Hal tersebut membuat ideologi terbuka tidak hanya sekedar dibenarkan, melainkan dibutuhkan oleh berbagai negara. Hampir dapat dipastikan, negara yang menganut sistem ideologi tertutup seperti negara komunis, mengalami kehancuran secara ideologis. Dalam arti, negara tersebut tidak mampu membendung desakan-desakan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar negaranya, yang pada akhirnya membuat ideologi negara tersebut ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri.

2. Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila berakar pada pandangan hidup bangsa dan falsafah bangsa, sehingga memenuhi prasyarat menjadi ideologi yang terbuka. Sekalipun Pancasila bersifat terbuka, tidak berarti bahwa keterbukaannya adalah sebegitu rupa sehingga dapat memusnahkan atau meniadakan jati diri Pancasila sendiri. Keterbukaan Pancasila mengandung pengertian bahwa Pancasila senantiasa mampu berinteraksi secara dinamis. Nilai-nilai Pancasila tidak berubah, namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan nyata yang kita hadapi dalam setiap waktu. Hal ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa ideologi Pancasila bersifat aktual, dinamis, antisipatif dan senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perkembangan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, keterbukaan ideologi Pancasila mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Nilai Dasar, yaitu hakikat kelima sila Pancasila: Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, Keadilan. Nilai-nilai dasar tersebut bersifat universal, sehingga di dalamnya terkandung cita-cita, tujuan, serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai dasar ini bersifat tetap dan terlekat pada kelangsungan hidup negara. Nilai dasar tersebut selanjutnya dijabarkan dalam pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Nilai instrumental, yaitu penjabaran lebih lanjut dari nilai-nilai dasar ideologi Pancasila. Misalnya program-program pembangunan yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat, undang-undang, dan departemen-departemen sebagai lembaga pelaksana juga dapat berkembang. Pada aspek ini senantiasa dapat dilakukan perubahan.
- c. Nilai praksis, yaitu merupakan realisasi nilai-nilai instrumental dalam suatu pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam realisasi praksis inilah maka penjabaran nilai-nilai Pancasila senantiasa berkembang dan selalu dapat dilakukan perubahan dan perbaikan (reformasi) sesuai dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat. Inilah sebabnya bahwa ideologi Pancasila merupakan ideologi yang terbuka.

Suatu ideologi selain memiliki aspek-aspek yang bersifat ideal yang berupa cita-cita, pemikiran-pemikiran serta nilai-nilai yang dianggap baik, juga harus memiliki norma yang jelas. Hal ini dikarenakan suatu ideologi harus mampu direalisasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, Pancasila sebagai ideologi terbuka secara struktural memiliki tiga dimensi, yaitu:

a. Dimensi Idealisme

Dimensi ini menekankan bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat sistematis, rasional dan menyeluruh itu, pada hakikatnya bersumber pada filsafat Pancasila. Karena setiap ideologi bersumber pada suatu nilai-nilai filosofis atau sistem filsafat. Dimensi idealisme yang terkandung dalam Pancasila mampu memberikan harapan, optimisme serta mampu mendorong motivasi pendukungnya untuk berupaya mewujudkan cita-citanya.

b. Dimensi normatif

Dimensi ini mengandung pengertian bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila perlu dijabarkan dalam suatu sistem norma, sebagaimana terkandung dalam norma-norma keagamaan. Dalam pengertian ini Pancasila terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang merupakan tertib hukum tertinggi dalam negara Republik Indonesia serta merupakan *staatsfundamentalnorm* (pokok kaidah negara yang fundamental). Dengan kata lain, Pancasila agar mampu dijabarkan ke dalam langkah-langkah yang bersifat operasional, perlu memiliki norma atau aturan hukum yang jelas.

c. Dimensi Realitas

Dimensi ini mengandung makna bahwa suatu ideologi harus mampu mencerminkan realitas kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Dengan kata lain, Pancasila memiliki keluwesan yang memungkinkan dan bahkan merangsang pengembangan pemikiran-pemikiran baru yang relevan tentang dirinya, tanpa menghilangkan atau mengingkari hakikat yang terkandung dalam nilai-nilai dasarnya. Oleh karena itu, Pancasila harus mampu dijabarkan dalam kehidupan masyarakatnya secara nyata baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan negara (Alfian, 1992:195).

Berdasarkan dimensi yang dimiliki oleh Pancasila sebagai ideologi terbuka, maka ideologi Pancasila:

- a. Tidak bersifat *utopis*, yaitu hanya merupakan sistem ide-ide belaka yang jauh dari kehidupan sehari-hari secara nyata
- b. Bukan merupakan suatu doktrin belaka yang bersifat tertutup, melainkan suatu norma yang bersifat idealis, nyata dan reformatif yang mampu melakukan perubahan.
- c. Bukan merupakan suatu ideologi yang *pragmatis*, yang hanya menekankan pada segi praktis-praktis belaka tanpa adanya aspek idealisme.

Pancasila dapat dipastikan bukan merupakan ideologi tertutup, tetapi ideologi terbuka. Akan tetapi, meskipun demikian keterbukaan Pancasila bukan berarti tanpa batas. Keterbukaan ideologi Pancasila harus selalu memperhatikan:

- a. Stabilitas nasional yang dinamis
- b. Larangan untuk memasukan pemikiran-pemikiran yang mengandung nilai-nilai ideologi marxisme, leninisme dan komunisme

- c. Mencegah berkembangnya paham liberal
- d. Larangan terhadap pandangan ekstrim yang menggelisahkan kehidupan masyarakat
- e. Penciptaan norma yang baru harus melalui konsensus

Tugas Mandiri 1.3

Carilah contoh keterbukaan ideologi Pancasila dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, hukum, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Laporkan hasilnya secara tertulis kepada gurumu!

C. Perwujudan Nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan

Masih ingatkah kalian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ? Bagus apabila kalian masih ingat, karena materi ini telah dipelajari saat kalian kelas VIII. Sila-sila dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Masing-masing sila tidaklah dapat dipahami secara terpisah dengan sila yang lain. Tata urutan Pancasila memiliki makna saling dijiwai dan menjiwai oleh sila sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu tata urutan Pancasila tidak dapat dirubah, karena akan menghilangkan makna dari Pancasila sebagai satu kesatuan.

Kalian sudah mempelajari dan memahami Pancasila sebagai ideologi terbuka, membawa pengaruh dapat berubahnya nilai-nilai instrumental dan nilai praksis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan nilai-nilai dasar Pancasila tidak dapat berubah.

Sebelum kalian melanjutkan membaca uraian materi pada bagian ini, coba kalian amati gambar berikut ini.



Sumber: www.solopos.com

Gambar 1.5 Suasana kegiatan gotong royong di masyarakat.

Amati juga berbagai fakta dan peristiwa di sekitar kalian yang sesuai dengan gambar tersebut. Catat atau ungkapkan hasil pengamatan kalian. Kembangkan rasa ingin tahu kalian dengan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sesuai perkembangan masyarakat. Seperti pertanyaan apa saja yang telah mengalami perubahan? Mengapa terjadi perubahan tersebut? Bagaimana proses perubahan tersebut? Apa pengaruh perubahan tersebut? Apakah perubahan tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?

Untuk membantu kalian menjawab pertanyaan tersebut, pelajari uraian berikut tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan masyarakat dalam berbagai bidang.

1. Perwujudan nilai-nilai Pancasila di bidang Politik

Perkembangan bidang politik antara lain meliputi persoalan lembaga negara, hak asasi manusia, demokrasi, dan hukum. Pembangunan negara Indonesia sebagai negara modern salah satunya adalah membangun sistem pemerintahan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga negara

dikembangkan sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat dan negara. Pengembangan lembaga negara dapat berdasarkan pada lembaga yang sudah ada dalam masyarakat, menciptakan lembaga baru, atau mencontoh lembaga negara dari negara lain. Kita memiliki lembaga negara MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, KY, dan BPK sebagai sesuatu yang baru dalam sistem pemerintahan Indonesia. Namun lembaga baru ini haruslah sesuai dengan sistem pemerintahan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Bangsa Indonesia menghargai hak asasi manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bukan hak asasi manusia yang mengutamakan kebebasan individu atau sebaliknya mengutamakan kewajiban tanpa menghargai hak individu. Namun hak asasi manusia yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban. Hak asasi manusia yang dijiwai oleh nilai ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



Sumber : <http://kabar24.bisnis.com>

Gambar 1.6 Pemilihan umum yang dijalankan berdasarkan demokrasi Pancasila

Demokrasi yang kita kembangkan adalah demokrasi Pancasila. Suatu demokrasi yang tumbuh dari tradisi nilai-nilai budaya bangsa selama ini. Demokrasi yang mengutamakan musyawarah mufakat dan kekeluargaan. Demokrasi yang tidak berdasarkan dominasi mayoritas maupun tirani

minoritas. Sistem yang mengutamakan kekeluargaan, bukan sistem oposisi yang saling menjatuhkan dan mengutamakan kepentingan individu dan golongan. Sistem pemilihan umum dalam demokrasi merupakan salah satu contoh perwujudan yang demokrasi yang dikembangkan di Indonesia. Pemilihan umum untuk memilih pemimpin sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sejak dahulu. Bentuk ini dapat dikembangkan dengan menerima cara pemilihan umum di negara lain, seperti partai politik, kampanye, dan sebagainya. Namun pemilihan umum yang terjadi harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembangunan bidang hukum diarahkan pada terciptanya sistem hukum nasional yang berdasarkan Pancasila. Hukum nasional yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum. Peraturan perundangan yang berlaku tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Peraturan perundangan dapat disusun berdasarkan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat Indonesia maupun dari luar, namun tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Perwujudan nilai-nilai Pancasila di bidang Ekonomi

Sistem perekonomian yang dikembangkan adalah sistem ekonomi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Landasan operasional sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 33, yang menegaskan :

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara
- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasasi oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat
- d. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.



Sumber : <http://sp.beritasatu.com>

Gambar 1.7 Koperasi sebagai soko guru perekonomian berdasarkan Pancasila

Berbagai wujud sistem ekonomi baik yang sudah ada dalam masyarakat Indonesia maupun sebagai pengaruh dari asing, dapat dikembangkan selama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kita sudah mengenal dalam masyarakat saat ini seperti bank, supermarket, mall, bursa saham, bentuk perusahaan, dan sebagainya. Semua lembaga perekonomian tersebut kita terima selama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3. Perwujudan Nilai-nilai Pancasila di bidang Sosial Budaya

Tujuan pembangunan nasional adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kita menghendaki terwujudnya masyarakat yang berdasarkan Pancasila. Masyarakat di sekitar kita selalu mengalami perubahan sosial dan budaya. Agar perubahan tersebut tetap terarah pada terwujudnya masyarakat berdasarkan Pancasila, maka sistem nilai sosial dan budaya dalam masyarakat dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sistem nilai sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia terus dikembangkan agar lebih maju dan modern. Oleh karena itu proses modernisasi perlu terus dikembangkan. Modernisasi tidak berarti “*westernisasi*”, namun lebih diartikan sebagai proses perubahan menuju ke arah kemajuan. Nilai-nilai sosial yang sudah ada dalam masyarakat yang sesuai dengan Pancasila, seperti

kekeluargaan, musyawarah, gotong royong terus dipelihara dan diwariskan kepada generasi muda. Demikian juga nilai-nilai sosial dari luar seperti etos kerja, kedisiplinan, ilmiah dapat diterima sesuai nilai-nilai Pancasila.



Sumber : <http://sulteng.litbang.pertanian.go.id>

Gambar 1.8 Teknologi salah satu bentuk budaya yang dapat diterima oleh masyarakat

Pengembangan kebudayaan nasional yang berakar pada kebudayaan daerah yang luhur dan beradab, serta menyerap nilai budaya asing yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk memperkaya budaya bangsa. Sikap feodal, sikap eksklusif, dan paham kedaerahan yang sempit serta budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila perlu dicegah perkembangannya dalam proses pembangunan. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan contoh budaya asing yang dapat memperkaya budaya bangsa. Namun tidak perlu ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Perwujudan Nilai-nilai Pancasila di bidang Pertahanan dan Keamanan.

Pembangunan bidang pertahanan dan keamanan secara tegas ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 3 yang mengaskan bahwa pembelaan negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Demikian juga pasal 30 menegaskan setiap warga negara berhak dan wajib ikur serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Dengan demikian kedua pasal ini menegaskan perlunya partisipasi seluruh rakyat dalam pembelaan negara.



Sumber : www.beritasatu.com

Gambar 1.9 TNI dan Polri sebagai kekuatan pertahanan dan keamanan

Bentuk partisipasi rakyat dalam pembelaan negara yang sudah ada dalam masyarakat seperti sistem “ronda” atau sistem keamanan lingkungan (siskamling) yang melibatkan masyarakat secara bergantian. Di beberapa daerah juga terdapat lembaga masyarakat atau adat yang bertugas menjaga keamanan masyarakat, seperti Pecalang di Bali. Lembaga ini dibentuk oleh dan dari masyarakat sekitar untuk menjaga keamanan lingkungan masyarakat. Coba amati di lingkungan masyarakat kalian, apakah ada lembaga adat yang memiliki tugas untuk menjaga keamanan atau sejenisnya. Pada saat ini, terdapat bentuk organisasi keamanan yang dibentuk secara sengaja dan terorganisasi secara modern seperti pertahanan sipil, satuan pengaman lingkungan, dan sebagainya.

Uraian di atas memperjelas dan membuktikan kepada kita bahwa Pancasila mampu menampung dinamika perkembangan masyarakat. Pancasila bukanlah ideolog tertutup, yang tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan bersifat kaku. Keterbukaan Pancasila sebagai ideologi, merupakan salah satu keunggulan Pancasila sehingga tetap dipertahankan oleh bangsa Indonesia. Tugas kita sebagai generasi muda untuk tetap mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional. Upaya mempertahankan tidak hanya dengan tetap menjadikan Pancasila sebagai dasar negara dan tidak merubahnya. Namun yang paling utama dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas Kelompok 1.2

1. Coba amati berbagai peristiwa sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan masyarakat di lingkungan sekitar kalian, seperti di sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Pilih salah satu topik perwujudan tersebut di salah satu lingkungan untuk menjadi topik kelompok kalian.
2. Susun pertanyaan yang ingin kalian ketahui berkaitan dengan perwujudan nilai-nilai Pancasila. Seperti apa perbuatan yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, apa faktor yang menyebabkan, apa akibatnya, dan sebagainya.
3. Kumpulkan berbagai informasi untuk menjawab pertanyaan dengan melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber, dan membaca buku dari berbagai sumber belajar.
4. Hubungkan berbagai informasi yang kalian peroleh, seperti perbuatan apa yang paling sering dilakukan, mana yang paling banyak sesuai atau tidak sesuai. Buatlah kesimpulan tentang perwujudan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sesuai topik kelompok kalian.
5. Susun laporan hasil pengamatan dan telaah secara tertulis, dan sajikan di depan kelas.

Refleksi

Setelah mempelajari dinamika prwujudaan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari ? Apa manfaat mempelajari materi tersebut ? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan ? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini ? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tulis atau kertas lembaran

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah Pancasila, dasar negara, ideologi terbuka, dan pandangan hidup.

2. Intisari Materi

- a. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa telah mengalami berbagai pengalaman sejarah yang memiliki tujuan akhir merubah Pancasila sebagai dasar negara.
- b. Berbagai tantangan saat ini dan masa depan juga dapat mengancam kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa apabila kita tidak mewaspadainya.
- c. Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki makna bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai dasar yang tetap dan tidak dapat berubah. Nilai dasar ini diwujudkan dalam nilai instrumental dan nilai praksis yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.
- d. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila telah mampu membuktikan selalu menjadi dasar negara dan ideologi nasional bangsa Indonesia.
- e. Tugas bangsa Indonesia dalam mewujudkan Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah memastikan bahwa perwujudan nilai-nilai instrumental dan nilai praksis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak menyimpang dari nilai-nilai dasar Pancasila.

Penilaian Sikap

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Sikap yang Dinilai :

- 1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa
- 2.1 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa sesuai dengan dinamika perkembangan jaman

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap beriman dan bertaqwa						
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain						
B	Sikap Jujur						
1	Saya tidak menyontek saat ulangan						
2	Saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin orang lain)						
3	Saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan						
4	Saya melaporkan informasi sesuai fakta						
C	Sikap Peduli						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan						
2	Saya membuang sampah pada tempatnya						
3	Saya simpati terhadap orang lain						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/ umum						
D	Sikap Toleransi						
1	Saya menghormati pendapat teman						
2	Saya memaafkan kesalahan orang lain						
3	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan						
4	Saya tidak memaksakan kehendak						
E	Sikap Gotong royong						
1	Saya melaksanakan tugas kelompok						
2	Saya bekerja sama secara sukarela						
3	Saya aktif dalam kerja kelompok						
4	Rela berkorban untuk kepentingan umum						
F	Sikap Santun						
1	Saya berperilaku santun kepada orang lain						
2	Saya berbicara santun kepada orang lain						
3	Saya bersikap 3 S (salam, senyum, sapa)						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Proyek Kewarganegaraan

Amatilah berbagai fakta yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan Pancasila sebagai ideologi terbuka, seperti pelaksanaan organisasi kelas atau OSIS, pemilihan pengurus kelas atau OSIS, pelaksanaan pemerintahan di masyarakat, koperasi sekolah, pasar di sekitar kalian, dan sebagainya. Buatlah suatu gagasan atau upaya agar fakta tersebut lebih mencerminkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Uji Kompetensi Bab 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Bagaimana penerapan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa pada masa orde lama, orde baru dan reformasi?
2. Jelaskan latar belakang timbulnya pemberontakan di Indonesia pada masa orde lama.
3. Jelaskan dan berilah contoh bahwa globalisasi merupakan tantangan bagi Pancasila!
4. Apakah yang dimaksud ideologi terbuka?
5. Jelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka?

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Penerapan Pancasila dari masa ke masa a. Periode orde lama b. Periode orde baru c. Periode reformasi			
2.	Nilai-nilai Pancasila Sesuai dengan Perkembangan Zaman 1. Hakikat ideologi terbuka 2. Kedudukan Pancasila sebagai ideologi terbuka			
3.	Perwujudan Nilai-nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

Bab 2

Pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Mulai pertemuan ini sampai beberapa pertemuan ke depan, kalian akan diajak untuk mempelajari materi pembelajaran pada bab dua. Hal ini menandakan bahwa kalian sudah berhasil menguasai materi pada bab sebelumnya. Keberhasilan itu ditandai dengan diperolehnya nilai di atas kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kalian bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan ini.

Pada bab ini, kalian akan diajak untuk mendalami materi pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan mempelajari materi pada bab 2 ini, diharapkan kalian mampu menganalisis isi pokok pikiran pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mendeskripsikan arti penting dari pokok pikiran pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta dapat memperlihatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sehingga pada akhirnya kalian akan menjadi warga negara yang memiliki kesadaran berkonstitusi yang tinggi.

Sebelum kalian mempelajari materi pada bab ini, coba kalian baca kemudian cermati Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaanya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nah, setelah kalian membaca dan menelaah teks Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, coba kalian rumuskan pendapat atau pertanyaan pada tabel di bawah ini sebagai bahan diskusi di kelas bersama guru kalian!

No	Pendapat atau Pertanyaan
1.
2.

No	Pendapat atau Pertanyaan
3.
4.
5.

A. Hakikat Pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdiri atas empat alinea. Setiap alinea dalam pembukaan memiliki makna khusus bilamana ditinjau dari isinya. Nah, sekarang coba kalian ingat kembali makna setiap alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana telah kalian pelajari sewaktu di kelas VII.

Alinea	Makna Alinea
I
II
III
IV

Selain mempunyai makna yang sangat mendalam, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga mengandung pokok-pokok pikiran. Pokok-pokok pikiran tersebut mengandung pokok-pokok pikiran yang menggambarkan suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pokok-pokok pikiran tersebut mewujudkan cita hukum yang menguasai hukum dasar negara, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Pokok-pokok pikiran tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pokok pikiran pertama:** Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar atas persatuan (*pokok pikiran persatuan*).

Pokok pikiran ini menegaskan bahwa dalam Pembukaan diterima aliran negara persatuan. Negara yang melindungi dan meliputi segenap bangsa dan seluruh wilayahnya. Dengan demikian negara mengatasi segala macam faham golongan, faham individualistik. Negara menurut pengertian Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menghendaki persatuan. Dengan kata lain, penyelenggara negara dan setiap warga negara wajib mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan golongan atau individu. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran dari **sila ketiga Pancasila**.

Info Kewarganegaraan

UUD 1945 disahkan oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945 terdiri atas Pembukaan dan pasal-pasal. Sedangkan Penjelasan UUD 1945 ditulis oleh Mr Soepomo.

Carilah informasi lebih lanjut tentang pokok-pokok pikiran ini dari berbagai sumber belajar.



Sumber: Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 2.1 Semangat proklamasi diwujudkan dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

2. **Pokok pikiran kedua:** Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (*pokok pikiran keadilan sosial*).

Pokok pikiran ini menempatkan suatu tujuan atau cita-cita yang ingin di capai dalam Pembukaan, dan merupakan suatu *kausafinalis* (sebab tujuan), sehingga dapat menentukan jalan serta aturan yang harus dilaksanakan dalam Undang-Undang Dasar untuk sampai pada tujuan tersebut dengan modal persatuan. Ini merupakan pokok pikiran keadilan sosial yang didasarkan kepada kesadaran bahwa manusia mempunyai hak hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran **sila kelima Pancasila**.



Sumber: <http://berimbang.com>

Gambar 2.2 Kegiatan pertanian merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kemakmuran rakyat

3. **Pokok pikiran ketiga:** Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan (*pokok pikiran kedaulatan rakyat*).

Pokok pikiran ini mengandung konsekuensi logis bahwa sistem negara yang terbentuk dalam Undang-Undang Dasar harus berdasarkan atas kedaulatan rakyat dan permusyawaratan/perwakilan. Aliran ini sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia, yang selalu mengedepankan asas musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan suatu persoalan. Ini merupakan pokok pikiran kedaulatan rakyat, yang menyatakan bahwa kedaulatan di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Pokok pikiran inilah yang merupakan **dasar politik negara**. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran **sila keempat Pancasila**.



Sumber: www.pusakaindonesia.org

Gambar 2.3 Pemilihan Umum merupakan perwujudan kedaulatan rakyat

- Pokok pikiran keempat:** Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (*pokok pikiran Ketuhanan*).

Pokok pikiran ini mengandung konsekuensi logis bahwa Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara lainnya untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur. Hal ini menegaskan bahwa pokok pikiran Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, dan pokok pikiran kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung pengertian menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia atau nilai kemanusiaan yang luhur. Pokok pikiran keempat ini merupakan **dasar moral negara** yang pada hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari **sila pertama dan sila kedua Pancasila**.



Sumber: www.bekasikota.go.id

Gambar 2.4 Kerukunan umat beragama merupakan perwujudan pokok pikiran ke-4

Empat pokok pikiran ini merupakan penjelasan dari inti alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atau dengan kata lain keempat pokok pikiran tersebut tidak lain adalah merupakan penjabaran dari dasar negara, yaitu **Pancasila**.

Tugas Kelompok 2.1

Setelah kalian membaca uraian materi pada bagian ini, coba kalian diskusikan dengan teman sebangku mengenai hal-hal di bawah ini. Apabila sudah selesai, komunikasikanlah kepada kelompok yang lain dengan meminta bimbingan dari guru kalian.

1. Mengapa para pendiri negara mengamanatkan bahwa bentuk negara yang cocok bagi Indonesia adalah negara kesatuan?

.....
.....
.....
.....

2. Menurut pandangan kalian, apa makna masyarakat adil dan makmur itu? Serta bagaimana mewujudkannya?

.....
.....
.....
.....

3. Apa makna kedaulatan rakyat dalam pandangan kalian?

.....
.....
.....
.....

4. Mengapa kita harus mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan setiap permasalahan?

.....
.....
.....
.....

5. Apa yang akan terjadi apabila kita tidak bisa menjunjung tinggi harkat, derajat dan martabat sebagai bangsa Indonesia?

.....

.....

.....

.....

Tugas Mandiri 2.1

Pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijabarkan kedalam pasal-pasal. Nah sekarang coba kalian cari informasi dari berbagai sumber mengenai hal tersebut. Tuliskan hasil pencarian kalian dalam tabel di bawah ini.

No	Pokok Pikiran	Pasal-pasal dalam UUD NRI 1945
1.	Persatuan
2.	Keadilan sosial
3.	Kedaulatan rakyat
4.	Ketuhanan

B. Arti Penting Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Kalian telah mempelajari bahwa setiap alinea dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara yuridis memiliki makna yang sangat dalam dan penting. Demikian juga dengan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Apabila kita perhatikan keempat pokok pikiran di atas, maka tampaklah bahwa pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah pancaran dari nilai-nilai Pancasila.

Kemudian penjelasan UU Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa “*Pokok-pokok pikiran tersebut meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar Negara Indonesia. Pokok-pokok pikiran ini mewujudkan cita-cita hukum (Reichsidee) yang menguasai hukum dasar negara, baik hukum yang tertulis (Undang-Undang Dasar) maupun hukum yang tidak tertulis. Undang-Undang Dasar menciptakan pokok-pokok pikiran ini dalam pasal-pasalnya.*” Dalam pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah *sumber hukum tertinggi di Indonesia.*

Sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai sumber hukum tertinggi di Indonesia, maka pokok-pokok yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam realisasinya harus dijabarkan dalam semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia seperti Ketetapan MPR, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan sebagainya. Dengan demikian seluruh peraturan perundang-undangan di Indonesia harus bersumber pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang didalamnya terkandung asas kerohanian negara yaitu Pancasila.



Sumber: <http://news.liputan6.com/read/2126202/>

Gambar 2.5 Anggota DPR dalam merumuskan suatu perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan pokok pikiran pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan tetap menyadari makna nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan dengan memperhatikan hubungan antara Pembukaan dan pasal-pasal, maka dapatlah disimpulkan bahwa Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat dasar falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan merupakan satu rangkaian kesatuan nilai dan norma yang terpadu. Undang-Undang dasar 1945 terdiri dari rangkaian pasal-pasal yang merupakan perwujudan dari pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang tidak lain adalah nilai-nilai Pancasila. Sedangkan Pancasila itu sendiri memancarkan nilai-nilai luhur yang telah mampu memberikan semangat kepada dan terpacang dengan

Info Kewarganegaraan

Tap MPR Nomor IX/MPR/1978 dan Tap MPR Nomor III/MPR/1983 menyatakan bahwa:

“Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pernyataan kemerdekaan yang terperinci yang mengandung cita-cita luhur dari Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan yang memuat Pancasila sebagai dasar filsafat negara, merupakan satu rangkaian dengan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan Oleh karena itu tidak dapat diubah oleh siapapun juga termasuk oleh MPR hasil Pemilu yang berdasarkan pasal 3 dan Pasal 37 Undang-Undang Dasar 1945, karena mengubah isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 berarti sama halnya dengan pembubaran negara”.

khidmat dalam perangkat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Semangat (Pembukaan) dan yang disemangati (Pasal-Pasal Undang-Undang Dasar 1945) pada hakikatnya merupakan satu rangkaian kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, juga memiliki arti penting dalam konteks hukum dasar. Seperti diketahui di samping Undang-Undang Dasar, masih terdapat hukum dasar yang tidak tertulis yang juga merupakan sumber hukum, yaitu aturan dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan negara, meskipun tidak tertulis. Inilah yang disebut konvensi atau kebiasaan katanegara sebagai pelengkap atau pengisi kekosongan dalam Undang-Undang Dasar.

Tugas Mandiri 2.2

Setelah kalian mempelajari materi pada bagian B ini, coba rumuskan sebuah kesimpulan tentang arti penting dari pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kesimpulannya adalah

.....

.....

.....

.....

.....

Tugas Kelompok 1.1

Setelah mempelajari arti penting pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, lakukan langkah-langkah berikut secara kelompok:

1. Pilihlah satu topik masalah yang terjadi di lingkungan kalian, seperti sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Topik masalah seperti korupsi, ketidaktertiban lalu lintas, tawuran pelajar, dan sebagainya. Kumpulkan berbagai berita sesuai dengan topik kelompok kalian. Amati berbagai berita tersebut dengan teliti dan cermat.

2. Susunlah pertanyaan yang ingin kalian ketahui, berkaitan dengan upaya mengatasi masalah sesuai dengan arti penting pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD 1945.
3. Carilah informasi dari berbagai sumber belajar untuk menjawab pertanyaan, melalui membaca buku, wawancara, atau membuka internet.
4. Diskusikan hubungan berbagai informasi yang kalian peroleh untuk memecahkan persoalan sesuai topik. Buatlah kesimpulan tentang upaya mengatasi permasalahan.
5. Susunlah laporan hasil telaah kalian secara tertulis. Sajikan di depan kelas.

C. Sikap Positif terhadap Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disamping memuat aturan pokok yang diperlukan bagi negara dan pemerintah, berisikan pula dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa. Dasar falsafah bangsa dan pandangan hidup bangsa tersebut telah berakar dan tumbuh berabad-abad lamanya dalam kalbu dan sejarah bangsa Indonesia dan telah ditempa dan diuji melalui perjuangan yang panjang dan pengorbanan.

Menjadi tugas kita bersama, termasuk kalian sebagai pelajar sekaligus generasi penerus perjuangan bangsa, untuk mempertahankan kelestarian pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga tidak hanya menjadi rangkaian kata-kata luhur, tanpa menjadi pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mempertahankan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tidak hanya dilakukan dengan tidak merubahnya. Namun yang tidak kalah penting adalah mewujudkan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara wajib memperjuangkan pokok-pokok pikiran tersebut menjadi kenyataan. Coba kalian diskusikan bagaimana upaya mewujudkan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam berbagai lingkungan. Tulislah pendapat kalian untuk melengkapi tabel di bawah ini :

No.	Pokok Pikiran	Sikap Positif yang Ditampilkan
1.	Persatuan	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>1) Hidup rukun dengan saudara</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>1) Ikut serta dalam belajar kelompok</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>c. Lingkungan Masyarakat</p> <p>1) Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>d. Lingkungan Bangsa dan Negara</p> <p>1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>2)</p> <p>3)</p>
2.	Keadilan Sosial	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>c. Lingkungan Masyarakat</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <hr/> <p>d. Lingkungan Bangsa dan Negara</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p>

No.	Pokok Pikiran	Sikap Positif yang Ditampilkan
3.	Kedaulatan Rakyat	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>c. Lingkungan Masyarakat</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>d. Lingkungan Bangsa dan Negara</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p>
4.	Ketuhanan	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>c. Lingkungan Masyarakat</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>d. Lingkungan Bangsa dan Negara</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p>

Refleksi

Setelah mempelajari pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari ? Apa manfaat mempelajari materi tersebut ? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan ? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini ? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tulis atau kertas lembaran.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah *pokok pikiran, negara persatuan, keadilan sosial, kedaulatan rakyat, cita-cita hukum dan suasana kebatinan*.

2. Intisari Materi

- a. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan bagian dari pokok kaidah fundamental negara yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945.
- b. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 , yaitu:
 - 1) Negara persatuan
 - 2) Keadilan sosial
 - 3) Kedaulatan rakyat
 - 4) Ketuhanan yang maha Esa menurut dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya merupakan pancaran nilai-nilai Pancasila.
- d. Pokok-pokok pikiran tersebut meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar Negara Indonesia. Pokok-pokok pikiran ini mewujudkan cita-cita hukum (*Reichsideoe*) yang menguasai hukum dasar negara, baik hukum yang tertulis (Undang-Undang Dasar) maupun hukum yang tidak tertulis. Undang-Undang Dasar menciptakan pokok-pokok pikiran ini dalam pasal-pasal nya

- e. Tugas seluruh bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mewujudkan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- f. Istilah penting : kaidah pokok fundamental, pokok-pokok pikiran, negara persatuan, keadilan sosial, kedaulatan rakyat, cita-cita hukum

Penilaian Sikap

Cobalah kalian melakukan penilaian sikap terhadap teman kalian, dengan mengisi lembar penilaian antarpeserta didik berikut. Isilah dengan jujur sesuai sikap teman kalian yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Instrumen Penilaian Sikap (Lembar Penilaian Antarpeserta Didik)

A. Petunjuk Umum:

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan perilaku teman kalian selama proses pembelajaran materi di atas, nilailah sikap teman kalian dengan memberi tanda cek pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 3, apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 1, apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan

C. Lembar Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN ANTARPEESERTA DIIDK

Nama Teman :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Sikap yang Dinilai :

- 1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa
- 2.2 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap beriman dan bertaqwa						
1	Teman saya berdoa sebelum melakukan kegiatan						
2	Teman saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Teman saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Teman saya tidak mengganggu ibadah orang lain						
B	Sikap Jujur						
1	Teman saya tidak menyontek saat ulangan						
2	Teman saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin orang lain)						
3	Teman saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan						
4	Teman saya melaporkan informasi sesuai fakta						
C	Sikap Disiplin						
1	Teman saya mengumpulkan tugas tepat waktu						
2	Teman saya hadir dan pulang sesuai tata tertib						
3	Teman saya mentaati tata tertib sekolah						
4	Teman saya berpakaian seragan sesuai tata tertib						
D	Sikap Gotong royong						
1	Teman saya melaksanakan tugas kelompok						
2	Teman saya bekerja sama secara sukarela						
3	Teman saya aktif dalam kerja kelompok						
4	Rela berkorban untuk kepentingan umum						

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
E	Sikap Santun						
1	Teman saya berperilaku santun kepada orang lain						
2	Teman saya berbicara santun kepada orang lain						
3	Teman saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa)						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Proyek Kewarganegaraan

Tugas seluruh bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mewujudkan pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Kalian sebagai generasi muda dapat berpartisipasi dalam mewujudkan tekad ini dengan mewujudkan pokok-pokok pikiran di lingkungan kalian. Lakukanlah proyek berupa kegiatan yang mencerminkan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat sekitar kalian. Lakukan proyek ini secara kelompok atau kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Amatilah keadaan di sekitar kalian, seperti kedisiplinan, tawuran pelajar, budaya antri, sikap rela berkorban, nasionalisme dan sebagainya. Tentukan satu topik kegiatan yang penting dan mampu kalian lakukan seperti kedisiplinan dalam berlalu lintas.
2. Identifikasi masalah yang terjadi sesuai topik yang telah dipilih.
3. Susunlah kegiatan sebagai perwujudan pokok-pokok pikiran Pembukaan sesuai topik.
4. Susunlah jadwal dan pembagian tugas seluruh anggota kelompok.
5. Laksanakan kegiatan sesuai rencana dengan penuh tanggung jawab.
6. Diskusikan hasil kegiatan kalian dan buatlah kesimpulan atas keberhasilan kegiatan.
7. Susunlah laporan kegiatan secara tertulis dan sajikan di depan kelas melalui pameran kelas atau bentuk lain.

Uji Kompetensi Bab 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pokok pikiran pertama dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
2. Jelaskan pokok pikiran kedua dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
3. Jelaskan pokok pikiran ketiga dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
4. Jelaskan pokok pikiran keempat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
5. Jelaskan hubungan pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Pancasila !

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Hakikat Pokok Pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945			
2.	Arti Penting Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945			
3.	Sikap Positif terhadap Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

Praktik Kewarganegaraan

Tugas seluruh bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan mewujudkan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Kalian sebagai generasi muda dapat berpartisipasi dalam mewujudkan tekad ini dengan mewujudkan pokok-pokok pikiran di lingkungan kalian. Lakukanlah proyek berupa kegiatan yang mencerminkan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah, pergaulan, masyarakat sekitar kalian. Lakukan proyek ini secara kelompok atau kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Amatilah keadaan di sekitar kalian, seperti kedisiplinan, tawuran pelajar, budaya antri, sikap rela berkorban, nasionalisme dan sebagainya. Tentukan satu topik kegiatan yang penting dan mampu kalian lakukan seperti kedisiplinan dalam berlalu lintas.
2. Identifikasi masalah yang terjadi sesuai topik yang telah dipilih.
3. Susunlah kegiatan sebagai perwujudan pokok-pokok pikiran Pembukaan sesuai topik.
4. Susunlah jadwal dan pembagian tugas seluruh anggota kelompok.
5. Laksanakan kegiatan sesuai rencana dengan penuh tanggung jawab.
6. Diskusikan hasil kegiatan kalian dan buatlah kesimpulan atas keberhasilan kegiatan.
7. Susunlah laporan kegiatan secara tertulis dan sajikan di depan kelas melalui pameran kelas atau bentuk lain.

Bab 3

Kepatuhan Terhadap Hukum

Selamat ya, kalian akan mempelajari bab tiga dari buku ini. Setelah mempelajari dua bab sebelumnya, tentunya pengetahuan dan pemahaman kalian semakin meningkat. Hal tersebut tentu saja harus diikuti pula oleh sikap dan perilaku kalian yang semakin baik. Pada bab ini kalian akan diajak untuk memahami aturan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Coba kalian perhatikan gambar berikut ini?



Sumber: www.makasarkota.go.id

Gambar 3.1 Penegakkan hukum menjadi syarat utama tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Saat kalian memperhatikan gambar di atas, hal apakah yang ada dibenakmu? Keadilankah? Hukumkah? Atau pengadilan? Ya, ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan gambar tersebut. Gambar tersebut merupakan cermin proses penegakan hukum. Penegakan hukum sangat penting untuk dilaksanakan di negara kita. Hal tersebut dikarenakan negara kita adalah negara hukum.

Konsekuensi dari ditetapkannya negara kita adalah negara hukum adalah dalam segala kehidupan bermasyarakat maupun bernegara selalu berdasarkan kepada hukum. Nah, berkaitan dengan hal tersebut, tugas kita sebagai warga negara adalah menampilkan sikap positif terhadap semua hukum yang berlaku baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara.

A. Hakikat Hukum

Demi terbinanya kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang, dalam setiap kehidupan masyarakat diperlukan aturan. Aturan yang berlaku di masyarakat adalah norma, yang terdiri dari norma agama, kesepunan, kesucilaan dan hukum. Sebagai salah satu norma yang berlaku di masyarakat, hukum merupakan ujung tombak dalam penegakkan keadilan.

Pada bagian ini, kalian akan diajak untuk mempelajari hakikat hukum. Setelah mempelajari materi ini diharapkan kalian mampu mendeskripsikan pengertian hukum; menentukan macam-macam penggolongan hukum; mendeskripsikan tujuan hukum.

1. Pengertian Hukum

Seorang filsuf pernah mengatakan bahwa hukum itu ibarat pagar di kebun binatang. Mengapa orang berani pergi berkunjung ke kebun binatang? Karena ada pagar yang membatasi antara liarnya kehidupan binatang dengan para pengunjung. Jika tidak ada pagar yang memisahkan pengunjung dengan binatang, tentu saja tidak akan ada orang yang berani masuk ke kebun binatang itu. Para pengunjung dapat menikmati kehidupan binatang dengan aman karena ada pagar yang membatasi mereka dengan binatang buas tersebut.

Demikianlah hukum itu pada hakikatnya merupakan pagar pembatas, agar kehidupan manusia aman dan damai. Coba bayangkan oleh kalian jika seandainya di negara kita ini tidak ada hukum. Bisa diperkirakan, kesemrawutan akan terjadi dalam segala hal, mulai dari kehidupan pribadi sampai pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai contoh kalau seandainya tidak ada peraturan lalu lintas, kita tidak akan dapat memperkirakan seseorang pengendara kendaraan bermotor akan berjalan di sebelah kiri atau kanan. Pada saat lampu menyala merah apakah mau berhenti atau jalan? Karena

ada peraturan, maka para pengendara kendaraan bermotor harus berjalan di sebelah kiri. Jika lampu stopan merah, maka semua kendaraan harus berhenti. Sehingga arus lalu lintas menjadi tertib dan keselamatan orang pun terjamin.



Sumber: www.detik.com

Gambar 3.2 Para pengguna jalan wajib mematuhi peraturan lalu lintas

Dari uraian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa hukum itu merupakan *aturan*, *tata tertib* dan *kaidah hidup*. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada kesepakatan yang pasti tentang rumusan arti hukum. Untuk merumuskan pengertian hukum tidaklah mudah, karena hukum itu meliputi banyak segi dan bentuk sehingga satu pengertian tidak mungkin mencakup keseluruhan segi dan bentuk hukum.

Selain itu, setiap orang atau ahli akan memberikan arti yang berlainan sesuai dengan sudut pandang masing-masing yang akan menonjolkan segi-segi tertentu dari hukum. Hal ini sesuai dengan pendapat **Van Apeldorn** bahwa “definisi tentang hukum adalah sangat sulit untuk dibuat karena tidak mungkin untuk mengadakannya sesuai kenyataan”. Akan tetapi meskipun sulit merumuskan definisi yang baku mengenai hukum, di dalam hukum terdapat beberapa unsur, diantaranya:

- a. Peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat.
- b. Peraturan itu dibuat dan ditetapkan oleh badan-badan resmi yang berwajib.

- c. Peraturan itu bersifat memaksa.
- d. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan tersebut adalah tegas.

Adapun yang menjadi karakteristik dari hukum adalah:

- a. Adanya perintah dan larangan.
- b. Perintah atau larangan tersebut harus dipatuhi oleh semua orang.

Hukum berlaku di masyarakat dan ditaati oleh masyarakat karena hukum memiliki sifat memaksa dan mengatur. Hukum dapat memaksa seseorang untuk mentaati tata tertib yang berlaku di dalam masyarakat dan terhadap orang yang tidak mentaatinya diberikan sanksi yang tegas. Dengan demikian suatu ketentuan hukum mempunyai tugas untuk:

- a. Menjamin kepastian hukum bagi setiap orang di dalam masyarakat.
- b. Menjamin ketertiban, ketentraman, kedamaian, keadilan, kemakmuran, kebahagiaan dan kebenaran.
- c. Menjaga jangan sampai terjadi perbuatan main hakim sendiri dalam pergaulan masyarakat.

Tugas Mandiri 3.1

1. Bacalah sumber belajar lain baik yang berasal dari media cetak maupun online yang berkaitan dengan pengertian hukum. Carilah tiga pengertian hukum menurut para pakar. Tuliskan dalam tabel di bawah ini dan presentasikan dihadapan teman-teman yang lain.

No.	Nama Pakar	Rumusan Pengertian Hukum
1.		
2.		
3.		

2. Berdasarkan pengertian-pengertian hukum tersebut, simpulkanlah persamaan dan perbedaan rumusan pengertian hukum yang diungkapkan para pakar yang kalian temukan. Kemudian coba kalian rumuskan pengertian hukum berdasarkan pemahaman kalian sendiri.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Penggolongan Hukum

Hukum mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Mengingat aspek kehidupan manusia sangat luas, sudah barang tentu ruang lingkup atau cakupan hukum pun begitu luas. Sehingga perlu dilakukan penggolongan atau pengklasifikasian.

Berdasarkan kepustakaan ilmu hukum, hukum dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan *sumbernya*, hukum dapat dibagi dalam:

- 1) Hukum undang-undang, yaitu hukum yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan.
- 2) Hukum kebiasaan, yaitu hukum yang terletak dalam peraturan-peraturan kebiasaan
- 3) Hukum traktat, yaitu hukum yang ditetapkan oleh negara-negara di dalam suatu perjanjian antar negara (traktat)
- 4) Hukum yurisprudensi, yaitu hukum yang terbentuk karena keputusan hakim.



Sumber: <http://poskotanews.com>

Gambar 3.3 Keputusan hakim dapat dijadikan sebagai salah satu sumber hukum

- b. Berdasarkan *tempat berlakunya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) Hukum nasional, yaitu hukum yang berlaku dalam wilayah suatu negara tertentu.
 - 2) Hukum internasional, yaitu hukum yang mengatur hubungan hukum antar negara dalam dunia internasional. Hukum internasional berlakunya secara universal, baik secara keseluruhan maupun terhadap negara-negara yang mengikatkan dirinya pada suatu perjanjian internasional (traktat).
 - 3) Hukum asing, yaitu hukum yang berlaku dalam wilayah negara lain.
 - 4) Hukum gereja, yaitu kumpulan-kumpulan norma yang ditetapkan oleh gereja untuk para anggota-anggotanya
- c. Berdasarkan *bentuknya*, hukum dapat dibagi dalam:

- 1) Hukum tertulis, yang dibedakan atas dua macam sebagai berikut:
 - a) Hukum tertulis yang dikodifikasikan, yaitu hukum yang disusun secara lengkap, sistematis, teratur dan dibukukukan, sehingga tidak perlu lagi peraturan pelaksanaan. Misalnya KUH Pidana, KUH Perdata dan KUH Dagang.
 - b) Hukum tertulis yang tidak dikodifikasikan yaitu hukum yang meskipun tertulis, tetapi tidak disusun secara sistematis, tidak lengkap, dan masih terpisah-pisah, sehingga sering masih memerlukan peraturan pelaksanaan dalam penerapan. Misalnya undang-undang, peraturan pemerintah dan keputusan presiden.

Info Kewarganegaraan

Kodifikasi adalah pembukuan jenis-jenis hukum tertentu dalam kitab undang-undang secara sistematis dan lengkap dengan tujuan untuk memperoleh kepastian hukum, penyederhanaan hukum dan kesatuan hukum. Contoh kodifikasi hukum:

a. Di Eropa

- 1) *Corpus Iuris Civilis* (mengenai hukum perdata) yang diusahakan oleh Kaisar Justinianus pada tahun 527-565
- 2) *Code Civil* (mengenai hukum perdata) yang diusahakan oleh Kaisar Napoleon pada tahun 1604

b. Di Indonesia

- 1) Kitab Undang-undang Hukum Sipil (1 Mei 1848)
- 2) Kitab Undang-undang Hukum Dagang (1 Mei 1848)
- 3) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (1 Januari 1918)

- 2) Hukum tidak tertulis, yaitu hukum yang hidup dan diyakini oleh warga masyarakat serta dipatuhi dan tidak dibentuk menurut prosedur formal, tetapi lahir dan tumbuh dikalangan masyarakat itu sendiri.
- d. Berdasarkan *waktu berlakunya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) *Ius Constitutum (hukum positif)*, yaitu hukum yang berlaku sekarang bagi suatu masyarakat tertentu dalam suatu daerah tertentu. Misalnya Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2006 tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia
 - 2) *Ius Constituendum (hukum negatif)*, yaitu hukum yang diharapkan berlaku pada waktu yang akan datang. Misalnya rancangan undang-undang (RUU)
- e. Berdasarkan *cara mempertahankannya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) Hukum material, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara anggota masyarakat yang berlaku umum tentang hal-hal yang dilarang dan dibolehkan untuk dilakukan. Misalnya hukum pidana, hukum perdata, hukum dagang dan sebagainya.
 - 2) Hukum formal, yaitu hukum yang mengatur bagaimana cara mempertahankan dan melaksanakan hukum meterial. Misalnya Hukum Acara Pidana (KUHP), Hukum Acara Perdata dan sebagainya.
- f. Berdasarkan *sifatnya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) Hukum yang memaksa, yaitu hukum yang dalam keadaan bagaimanapun juga harus dan mempunyai paksaan mutlak. Misalnya melakukan pembunuhan , maka sanksinya secara paksa wajib dilaksanakan.
 - 2) Hukum yang mengatur, yaitu hukum yang dapat dikesampingkan apabila pihak-pihak yang bersangkutan telah membuat peraturan sendiri dalam suatu perjanjian. Atau dengan kata lain, hukum yang mengatur hubungan antar individu yang baru berlaku apabila yang bersangkutan tidak menggunakan alternatif lain yang dimungkinkan oleh hukum (undang-undang). Misalnya ketentuan dalam pewarisan *ab-intesto* (pewarisan berdasarkan undang-undang), baru mungkin bisa dilaksanakan jika tidak ada surat wasiat (*testamen*)

- g. Berdasarkan *wujudnya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) Hukum objektif, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara dua orang atau lebih yang berlaku umum. Dengan kata lain, hukum dalam suatu negara yang berlaku umum dan tidak mengenai orang atau golongan tertentu.
 - 2) Hukum subjektif, yaitu hukum yang timbul dari hukum objektif dan berlaku terhadap seorang atau lebih. Hukum subjektif sering juga disebut hak.
- h. Berdasarkan *isinya*, hukum dapat dibagi dalam:
- 1) Hukum publik, yaitu hukum yang mengatur hubungan antara negara dengan individu (warga negara), menyangkut kepentingan umum (publik). Hukum publik terbagi atas:
 - a) *Hukum Pidana*, yaitu mengatur tentang pelanggaran dan kejahatan, memuat larangan dan sanksi.
 - b) *Hukum Tata Negara*, yaitu mengatur hubungan antara negara dengan bagian-bagiannya.
 - c) *Hukum Tata Usaha Negara (administratif)*, yaitu mengatur tugas kewajiban pejabat negara.
 - d) *Hukum Internasional*, yaitu mengatur hubungan antar negara, seperti hukum perjanjian internasional, hukum perang internasional, dan sebagainya.
 - 2) Hukum privat (sipil), yaitu hukum yang mengatur hubungan antara individu satu dengan individu lain, termasuk negara sebagai pribadi. Hukum privat terbagi atas:
 - a) *Hukum Perdata*, yaitu hukum mengatur hubungan antar individu secara umum. Contoh hukum keluarga, hukum kekayaan, hukum waris, hukum perjanjian, dan hukum perkawinan.
 - b) *Hukum Perniagaan (dagang)*, yaitu mengatur hubungan antar individu dalam perdagangan. Contoh hukum tentang jual beli, hutang piutang, mendirikan perusahaan dagang dan sebagainya)

Tugas Kelompok 1.1

Carilah dua buah kasus hukum dari surat kabar atau media online. Kemudian tentukan kasus yang kalian temukan termasuk kedalam jenis hukum yang mana. Jangan lupa berikan alasannya dan komunikasikan kepada kelompok yang lain di depan kelas.

Tugas Mandiri 3.2

Temukanlah kata-kata/konsep yang berkaitan dengan penggolongan hukum pada kotak hurup di bawah ini.

M	A	T	E	R	I	A	L	Z	X	C	V	B	N	M	K	L	G
I	T	R	I	U	S	C	O	N	S	T	I	T	U	T	U	M	R
N	R	A	G	H	N	Q	W	E	R	T	Y	U	I	J	K	L	T
T	E	K	A	T	E	K	I	P	R	O	M	O	S	I	J	B	Y
A	S	T	I	E	D	U	I	R	U	O	P	L	T	U	O	O	U
M	D	A	F	D	U	Y	U	I	P	B	J	G	A	F	J	P	I
I	F	T	A	A	R	E	V	V	I	L	L	A	M	R	O	F	O
N	G	A	P	A	P	S	P	A	R	T	F	I	A	J	K	I	P
T	H	S	D	E	S	R	Y	T	U	I	O	M	K	P	L	N	L
A	J	H	A	D	I	E	T	T	Y	U	R	H	J	M	H	A	A
A	K	I	B	A	R	O	D	A	L	O	J	Y	U	I	M	D	N
N	M	A	S	F	U	N	D	A	N	G	U	N	D	A	N	G	A
J	U	T	Y	K	Y	I	U	L	K	G	H	J	F	G	B	G	D
L	M	M	U	D	N	E	U	T	I	T	S	N	O	C	S	U	I
K	U	A	K	E	B	I	A	S	A	A	N	N	A	M	A	Y	P

Tuliskanlah kata-kata/konsep yang telah kalian temukan, serta carilah contohnya.

No	Konsep Yang Ditemukan	Contoh
1.		Hukum perdata, hukum perniagaan
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		

3. Tujuan Hukum

Baca dan cermati berita di bawah ini.

Polisi Ringkus Dua Begal Motor

DEPOK – Anggota Polsek Sukmajaya meringkus dua pembegal sepeda motor. Masing-masing berinisial D (19) dan IS (18). Mereka dibekuk di wilayah Boulevard Kota Kembang, Grand Depok City (GDC), Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Minggu (1/2) dini hari. Penangkapan dilakukan saat pelaku hendak beraksi terhadap seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sedang duduk di pinggir jalan GDC. Saat itu, terdapat tiga sepeda motor berputar-putar. Salah satu pelaku mengancam dengan mengacungkan senjata tajam ke arah korban. Selanjutnya, pelaku berusaha membawa kabur motor korban, setelah korban diancam akan dibacok.

“Pada saat bersamaan, korban berteriak minta tolong. Anggota Buru Sergap (Buser) Polsek Sukmajaya yang sebelumnya sudah melakukan observasi terkait maraknya pelaku begal pengendara sepeda motor menangkap penjahat tersebut,” tutur Kapolresta Depok, Komisaris Besar Ahmad Subarkah, Minggu siang.

Menurut Subarkah, pelaku D berusaha melawan menggunakan senjata tajam jenis sangkur saat hendak ditangkap. Hal itu membuat polisi akhirnya mengeluarkan tembakan peringatan, selanjutnya menyergap dua pelaku. Hingga saat ini, pembegal motor yang sudah diringkus menjadi tiga orang. Sebelumnya tersangka Masduki, yang juga beraksi di wilayah Tangerang, ditangkap di Jalan KSU Kecamatan Sukmajaya.

Marak

Sebelumnya, Sabtu (31/1) dini hari, pembegal juga menggasak motor seorang perempuan pedagang sayur-mayur bernama Kartumi (32) di Jalan Raya Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok. Selain kehilangan sepeda motor Jupiter MX bernomor polisi B 6003 GZB, korban dijatuhkan ke sungai. Pelaku begal yang berjumlah lima orang menodongkan senjata tajam kepada korban. “Saya sempat ditodong senjata tajam dan didorong ke sungai,” ujar Kartumi saat melapor ke petugas Sentra Pelayanan Kepolisian (SPK) Polres Kota Depok, Sabtu.

Meski sempat ditodong dan didorong ke sungai, Kartumi masih selamat. Namun, ia harus kehilangan sepeda motornya yang dibawa kabur kawanannya pelaku begal yang berjumlah sekitar lima orang.

Kejadian yang dialami Kartumi menambah panjang daftar pembegalan di Kota Depok selama Januari 2015. Sebelumnya, telah terjadi dua peristiwa serupa. Keduanya mengakibatkan korban tewas. Para korban yang tewas di Jalan Juanda dan Jalan Margonda Raya adalah pemilik motor yang mencoba melawan untuk mempertahankan sepeda motornya.

Maraknya kasus begal sepeda motor di Depok akhir-akhir ini menjadi pembicaraan hangat di kalangan warga. Tidak sedikit masyarakat yang takut menggunakan sepeda motor pada malam hari. Padahal, beberapa waktu lalu, Polresta Depok mengklaim, saat ini pihaknya telah meningkatkan jumlah personel untuk patroli malam hari. “Warga tidak perlu takut karena polisi sudah menyebarkan anggota, baik yang

berpakaian dinas maupun pakaian biasa, di sejumlah lokasi yang kami nilai rawan,” ucap Kepala Urusan Subbagian Humas Polresta Depok, Inspektur Dua (Ipda) Bagus Suwandi.

Meski demikian, Bagus mengimbau, warga pengguna sepeda motor sebaiknya menghindari berhenti di tempat-tempat sepi pada malam hari. Kalaupun terpaksa harus berhenti, diharuskan mencari lokasi yang ramai dengan keberadaan warga lain.

Sumber : <http://sinarharapan.co/news/read/150202021/>

Setelah kalian membaca wacana di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana perasaan kalian setelah membaca wacana tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Menurut kalian, apa yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa saja aturan yang dilanggar oleh pelaku pembegalan tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana solusi yang dapat kalian ajukan kepada pihak kepolisian untuk mencegah terulangnya kasus tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

Aksi para begal motor merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum yang sangat meresahkan masyarakat. Kita patut mengapresiasi atau memberikan penghargaan kepada para petugas kepolisian yang berhasil meringkus para pembegal motor tersebut, sehingga ketentraman dan ketertiban di masyarakat betul-betul dapat terwujud.

Keberhasilan para petugas kepolisian tersebut merupakan perwujudan dari tujuan adanya hukum. Apa sebenarnya yang menjadi tujuan hukum itu? Tujuan ditetapkannya hukum bagi suatu negara adalah untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, mencegah tindakan yang sewenang-wenang, melindungi hak azasi manusia dan menciptakan suasana yang tertib, tentram aman dan damai.

Dengan adanya suasana aman dan tenteram serta tertib dikalangan umat manusia, maka segala kepentingan manusia dapat dilindungi oleh hukum, dari tindakan yang merugikan, mengingat kepentingan manusia sering kali saling berbenturan. Untuk itulah negara mempunyai tugas menjaga tata tertib masyarakat dan berkewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tanah air Indonesia. Negara juga mempunyai wewenang menegakkan hukum dan memberi sanksi hukum kepada yang melanggarnya.

Tugas Mandiri 3.3

1. Bacalah sumber belajar lain baik yang berasal dari media cetak maupun online yang berkaitan dengan tujuan hukum. Carilah tiga tujuan hukum menurut para pakar. Tuliskan dalam tabel di bawah ini dan presentasikan dihadapan teman-teman yang lain.

No	Nama Pakar	Rumusan Tujuan Hukum
1.		
2.		
3.		

2. Berdasarkan rumusan tujuan hukum tersebut, simpulkanlah persamaan dan perbedaan rumusan tujuan hukum yang diungkapkan para pakar yang kalian temukan. Kemudian coba kalian rumuskan tujuan hukum berdasarkan pemahaman kalian sendiri.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. Arti Penting Hukum yang Berlaku dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara

Beberapa waktu yang lalu kalian sudah mempelajari hakekat hukum, masih ingatkah apa tujuan hukum? Kali ini akan mempelajari arti penting hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebagai makhluk sosial manusia berhadapan dengan lingkungan masyarakat yang memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda-beda. Manusia juga berhadapan dengan sesama manusia yang mempunyai kemerdekaan pribadi, kehendak dan perasaan. Setiap hari manusia saling berhubungan, saling kenal dan saling membutuhkan. Di dalam proses kemasyarakatan itu disamping saling bantu, tolong menolong, tidak jarang terjadi benturan antara satu sama lain, tidak jarang menimbulkan tindakan sewenang-wenang, diskriminatif ketidakadilan yang mengganggu hak-hak orang lain dan menimbulkan perselisihan. Perselisihan itu terjadi karena tidak terdapat penyesuaian pendapat atau kehendak. Masing-masing merasa dirugikan oleh yang lain dan masing-masing berpegang pada kebenaran sendiri serta menyalahkan yang lain. Oleh karena itu untuk menghindarkan hal-hal semacam itu, harus ada aturan hukum. Jika warga masyarakat selalu berpegang pada hukum, maka di dalam pergaulan masyarakat akan terjadi suasana tertib dan teratur. Oleh karena itu mentaati hukum adalah kewajiban setiap warga masyarakat.



Sumber: www.kompas.com

Gambar 3.4 Penegakan hukum oleh Kepolisian mewujudkan ketertiban dan keamanan berlalu lintas.

Keberadaan hukum dalam pergaulan hidup bagi warga negara memiliki arti penting dalam membina kerukunan, keamanan, ketenteraman, dan keadilan. Secara singkat, dapat disebutkan arti penting hukum bagi masyarakat, yaitu:

1. Memberikan kepastian hukum bagi warga negara

Sebuah peraturan berfungsi untuk memberikan kepastian hukum bagi warga negara. Sebuah negara yang tidak memiliki kepastian hukum sudah pasti akan kacau. Lihatlah negara-negara yang tengah dilanda perang. Perang merupakan salah satu kondisi di mana kepastian hukum telah hancur pada tingkat yang paling rendah. Semua orang dapat bertindak sesuka hatinya, berlaku hukum rimba. Siapa yang kuat akan menguasai yang lemah. Namun dengan adanya hukum maka akan terdapat kepastian hukum.

2. Melindungi dan mengayomi hak-hak warga negara

Peraturan hukum juga berfungsi mengayomi dan melindungi hak-hak warga negara. Hak setiap orang secara kodrati sudah melekat pada diri manusia sebagai anugerah Tuhan. Hukum dibuat untuk menjamin agar hak tersebut terus dijaga. Dengan adanya hukum, orang tidak akan sesuka hati melanggar hak orang lain.

3. Memberikan rasa keadilan bagi warga negara

Hukum juga berperan untuk memberikan rasa keadilan bagi warga negara. Hukum tidak hanya menciptakan ketertiban dan ketenteraman, namun juga keadilan bagi warga negara. Keadilan dapat diartikan sebagai dalam keadaan yang sama tiap orang harus menerima bagian yang sama pula. Juga berarti seseorang menerima sesuai dengan hak dan kewajibannya.

4. Menciptakan ketertiban dan ketenteraman

Pada akhirnya, hukum menjadi sangat penting karena hukum bisa menciptakan ketertiban dan ketenteraman. Masyarakat akan tertib dan teratur apabila terdapat hukum dalam masyarakat yang ditaati oleh warganya. Akan sulit terbayangkan, masyarakat tanpa hukum maka yang terjadi adalah ketidaktertiban dan kehancuran.

Tugas Kelompok 3.2

1. Amati ketertiban atau ketidaktertiban lingkungan di sekitar kalian, seperti sekolah, pergaulan, masyarakat, bangsa dan negara. Tentukan satu keadaan yang menunjukkan ketertiban atau ketidak tertiban tersebut.
2. Susunlah pertanyaan untuk mengkaji lebih mendalam keadaan tersebut, seperti apa yang sedang terjadi, siapa yang terlibat, apa yang menyebabkan, bagaimana terjadi, apa akibat dari keadaan tersebut, apa manfaat dari keadaan, kapan terjadinya, dan sebagainya.
3. Carilah informasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, atau membaca sumber belajar, untuk menjawab pertanyaan kalian.
4. Diskusikan dengan kelompok, hubungan berbagai informasi yang diperoleh dan buatlah kesimpulan tentang arti penting hukum dalam masyarakat
5. Susunlah laporan hasil telaah kalian secara kelompok. Buatlah juga hasil telaah tersebut dalam bentuk bahan tayang secara kelompok. Presentasikan di depan kelas!

C. Kepatuhan terhadap Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara

Setiap anggota masyarakat mempunyai berbagai kepentingan, baik kepentingan yang sama maupun berbeda. Tidak jarang di masyarakat

perbedaan kepentingan sering menimbulkan pertentangan yang menyebabkan timbulnya suasana yang tidak tertib dan tidak teratur. Dengan demikian untuk mencegah timbulnya ketidaktertiban dan ketidakteraturan dalam masyarakat diperlukan sikap positif untuk menaati setiap norma atau hukum yang berlaku di masyarakat.

Pada bagian ini kalian akan diajak untuk mempelajari materi tentang kepatuhan terhadap hukum. Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kalian mampu menunjukkan contoh perilaku taat terhadap hukum; menganalisis macam-macam perbuatan yang bertentangan dengan hukum; dan menganalisis macam-macam sanksi yang sesuai dengan hukum yang berlaku.

1. Perilaku yang Sesuai dengan Hukum

Setelah kalian mengetahui makna hukum dan peranan dari lembaga peradilan, sudah saatnya kalian mengaktualisasikan pengetahuan kalian tentang hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sambil kalian mengaktualisasikan pengetahuan kalian tersebut, melalui buku ini kalian akan dibimbing dan diajak untuk mengidentifikasi perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hukum yang berlaku.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kita tidak akan bisa mengabaikan semua aturan atau hukum yang berlaku. Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, kita

senantiasa akan membentuk suatu komunitas bersama guna menciptakan lingkungan yang aman, tertib dan damai. Untuk menuju hal tersebut, diperlukan suatu kebersamaan dalam hidup dengan menaati peraturan atau hukum yang tertulis maupun tidak tertulis.

Ketaatan atau kepatuhan terhadap hukum yang berlaku merupakan konsep nyata dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam perilaku yang sesuai dengan sistem hukum yang berlaku. Tingkat kepatuhan hukum yang diperlihatkan oleh seorang warga negara, secara langsung menunjukkan tingkat kesadaran hukum yang dimilikinya. Kepatuhan hukum mengandung arti bahwa seseorang memiliki kesadaran untuk:

- a. memahami dan menggunakan peraturan perundangan yang berlaku;
- b. mempertahankan tertib hukum yang ada
- c. menegakkan kepastian hukum.

Adapun ciri-ciri seseorang yang berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku dapat dilihat dari perilaku yang diperbuatnya:

- a. disenangi oleh masyarakat pada umumnya.

- b. tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. tidak menyinggung perasaan orang lain
- d. menciptakan keselarasan
- e. mencerminkan sikap sadar hukum
- f. mencerminkan kepatuhan terhadap hukum

Perilaku yang mencerminkan sikap patuh terhadap hukum harus kita tampilkan dalam kehidupan sehari baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Berikut ini contoh perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

- a. Dalam kehidupan di lingkungan keluarga, diantaranya:
 - 1). mematuhi perintah orang tua
 - 2). ibadah tepat waktu
 - 3). menghormati anggota keluarga yang lain seperti ayah, ibu, kakak, adik dan sebagainya
 - 4). melaksanakan aturan yang dibuat dan disepakati keluarga
- b. Dalam kehidupan di lingkungan sekolah, diantaranya:
 - 1). menghormati kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya.
 - 2). memakai pakaian seragam yang telah ditentukan
 - 3). tidak mencontek ketika sedang ulangan
 - 4). memperhatikan penjelasan guru
 - 5). mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku
 - 6). tidak kesiangan



Sumber: smpn2bjb.wordpress.com

Gambar 3.5 Tertib ketika sedang ulangan merupakan perwujudan kepatuhan terhadap hukum di sekolah.

- c. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, diantaranya:
- 1). melaksanakan setiap norma yang berlaku di masyarakat.
 - 2). melaksanakan tugas ronda
 - 3). ikut serta dalam kegiatan kerja bakti
 - 4). menghormati keberadaan tetangga disekitar rumah
 - 5). tidak melakukan perbuatan yang menyebabkan kekacauan di masyarakat seperti tawuran, judi, mabuk-mabukan dan sebagainya.
 - 6). membayar iuran warga



Sumber: www.kaskus.co.id

Gambar 3.6 Kegiatan ronda malam

- d. Dalam kehidupan di lingkungan bangsa dan negara, diantaranya:
- 1). bersikap tertib ketika berlalu lintas di jalan raya.
 - 2). memiliki KTP
 - 3). memiliki SIM
 - 4). ikut serta dalam kegiatan Pemilihan Umum
 - 5). membayar pajak
 - 6). membayar retribusi parkir
 - 7). membuang sampah pada tempatnya.



Sumber: www.pajak.go.id

Gambar 3.7 Membayar pajak berarti mematuhi hukum yang berlaku.

Untuk mengukur sejauh mana kalian telah berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, isilah *daftar gejala kontinum* pelakonan dibawah ini dengan membubuhkan tanda silang (x) pada kolom **S** (selalu), **Sr** (sering), **K** (kadang-kadang), **P** (pernah) atau **TP** (tidak pernah) yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Sikap Prilaku	S	Sr	K	P	TP
	Dalam kehidupan di lingkungan keluarga <ul style="list-style-type: none"> • mematuhi perintah orang tua • ibadah tepat waktu • menghormati anggota keluarga yang lain seperti ayah, ibu, kakak, adik dan sebagainya • melaksanakan aturan yang dibuat dan disepakati keluarga 					

No	Sikap Prilaku	S	Sr	K	P	TP
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • menghormati kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya. • memakai pakaian seragam yang telah ditentukan • tidak mencontek ketika sedang ulangan • memperhatikan penjelasan guru • mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku • tidak kesiangan 					
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan setiap norma yang berlaku di masyarakat. • ikut serta dalam kegiatan kerja bakti • menghormati keberadaan tetangga disekitar rumah • tidak melakukan perbuatan yang menyebabkan kekacauan di masyarakat seperti tawuran, judi, mabuk-mabukan dan sebagainya. 					
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan bangsa dan negara</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersikap tertib ketika berlalu lintas di jalan raya. • membayar pajak • menjaga dan memelihara fasilitas negara • membayar retribusi parkir • membuang sampah pada tempatnya 					

2. Perilaku yang Bertentangan Dengan Hukum Beserta Sanksinya

a. Macam-macam Perilaku yang Bertentangan dengan Hukum

Selain mengetahui perilaku yang sesuai dengan hukum yang berlaku, kalian juga mesti mengetahui perilaku yang bertentangan dengan hukum yang berlaku, supaya kalian bisa terhidar untuk melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, pada bagian ini kalian akan diajak untuk mengidentifikasi perilaku yang bertentangan dengan hukum.

Perilaku yang bertentangan dengan hukum timbul sebagai akibat dari rendahnya kesadaran hukum. Ketidapatuhan terhadap hukum dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu:

- 1) Pelanggaran hukum oleh si pelanggar sudah dianggap sebagai kebiasaan bahkan kebutuhan;
- 2) Hukum yang berlaku sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan kehidupan.

Saat ini kita sering melihat berbagai pelanggaran hukum banyak terjadi di negara ini. Hampir setiap hari kita mendapatkan informasi mengenai terjadinya tindakan melawan hukum baik yang dilakukan oleh masyarakat ataupun oleh aparat penegak hukum sendiri. Berikut ini contoh perilaku yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

- 1) Dalam lingkungan keluarga, diantaranya:
 - (a) mengabaikan perintah orang tua
 - (b) mengganggu kakak atau adik yang sedang belajar
 - (c) ibadah tidak tepat waktu
 - (d) menonton tayangan yang tidak boleh ditonton oleh anak-anak
 - (e) nonton tv sampai larut malam
 - (f) bangun kesiangian
- 2) Dalam lingkungan sekolah, diantaranya:
 - (a) mencontek ketika ulangan
 - (b) datang ke sekolah terlambat
 - (c) bolos mengikuti pelajaran
 - (d) tidak memperhatikan penjelasan guru
 - (e) berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai dengan yang ditentukan sekolah
- 3) Dalam lingkungan masyarakat, diantaranya:
 - (a) melakukan perbuatan yang dilarang oleh norma yang berlaku di masyarakat
 - (b) mangkir dari tugas ronda malam
 - (c) tidak mengikuti kerja bakti dengan alasan yang tidak jelas
 - (d) mengkonsumsi obat-obat terlarang
 - (e) melakukan perjudian

- (f) membuang sampah sembarangan
- 4) Dalam lingkungan bangsa dan negara, diantaranya:
- (a) tidak memiliki KTP
 - (b) tidak memiliki SIM
 - (c) tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas
 - (d) melakukan tindak pidana seperti pembunuhan, perampokan, penggelapan dan sebagainya
 - (e) melakukan aksi teror terhadap alat-alat kelengkapan negara
 - (f) tidak berpartisipasi pada kegiatan Pemilihan Umum
 - (g) merusak fasilitas negara dengan sengaja

Untuk mengukur sejauh mana kalian telah menghindari perilaku sesuai dengan hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, isilah *daftar gejala kontinum* pelakonan dibawah ini dengan membubuhkan tanda silang (x) pada kolom **S** (selalu), **Sr** (sering), **K** (kadang-kadang), **P** (pernah) atau **TP** (tidak pernah) yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Sikap Prilaku	S	Sr	K	P	TP
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengabaikan perintah orang tua • mengganggu kakak atau adik yang sedang belajar • ibadah tidak tepat waktu • menonton tayangan yang tidak boleh ditonton oleh anak-anak • nonton tv sampai larut malam • bangun kesiangan 					
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencontek ketika ulangan • datang ke sekolah terlambat • bolos mengikuti pelajaran • tidak memperhatikan penjelasan guru • berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai dengan yang ditentukan sekolah 					

No	Sikap Prilaku	S	Sr	K	P	TP
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan perbuatan yang dilarang oleh norma yang berlaku di masyarakat • tidak mengikuti kerja bakti dengan alasan yang tidak jelas • mengkonsumsi obat-obat terlarang • melakukan perjudian • membuang sampah sembarangan 					
	<p>Dalam kehidupan di lingkungan bangsa dan negara</p> <ul style="list-style-type: none"> • tidak memiliki SIM • tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas • melakukan tindak pidana seperti pembunuhan, perampokan, penggelapan dan sebagainya • melakukan aksi teror terhadap alat-alat kelengkapan negara • merusak fasilitas negara dengan sengaja 					

b. Macam-Macam Sanksi

Pernahkah kalian melihat tayangan iklan layanan masyarakat di televisi yang menggambarkan seorang wasit sepak bola ragu untuk memberikan kartu peringatan kepada pemain yang melakukan pelanggaran. Apakah kartu merah yang akan diberikan atau kartu kuning. Keragu-raguan wasit itu merupakan satu bukti penegakan sanksi tidak tegas.

Peristiwa serupa sering kali kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengapa sopir angkutan kota tidak sungkan-sungkan berhenti menunggu penumpang pada tempat yang jelas-jelas dilarang berhenti? Penyebabnya karena petugas tidak tegas menindaknya. Karena peristiwa seperti itu dibiarkan, tidak ditindak oleh petugas, maka lama-kelamaan dianggap hal yang biasa. Dengan kata lain, jika suatu perbuatan dilakukan berulang-ulang, tidak ada sanksi, walaupun melanggar aturan, maka akhirnya perbuatan itu dianggap sebagai norma. Seperti kebiasaan sopir angkutan kota tadi, karena perbuatannya itu tidak ada yang menindak, maka akhirnya menjadi hal yang biasa saja.

Hal yang sama bisa juga menimpa kalian. Misalnya jika para siswa yang melanggar tata tertib sekolah dibiarkan begitu saja, tanpa ada sanksi tegas, maka esok lusa pelanggaran akan menjadi hal yang biasa. Perilaku yang bertentangan dengan hukum menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Ketidaknyamanan dan ketidakteraturan tentu saja akan selalu meliputi kehidupan kita jika hukum sering dilanggar atau ditaati. Untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran terhadap norma atau hukum, maka dibuatlah sanksi dalam setiap norma atau hukum tersebut.

Sanksi terhadap pelanggaran itu amat banyak ragamnya, misalnya *sanksi hukum*, *sanksi sosial*, dan *sanksi psikologis*. Sifat dan jenis sanksi dari setiap norma atau hukum berbeda satu sama lain. Akan tetapi dari segi tujuannya sama, yaitu untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat. Berikut ini sanksi dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tabel 3.1. Norma-norma yang berlaku di Masyarakat Beserta Sanksinya

No	Norma	Pengertian	Contoh-Contoh	Sanksi
	Agama	Petunjuk hidup yang bersumber dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-utusan-Nya (Rasul/Nabi) yang berisi perintah, larangan atau anjuran-anjuran	a. beribadah b. tidak berjudi c. suka beramal	Tidak langsung, karena akan diperoleh setelah meninggal dunia (pahala atau dosa)
	Kesusilaan	Pedoman pergaulan hidup yang bersumber dari hati nurani manusia tentang baik-buruknya suatu perbuatan	a. berlaku jujur b. menghargai orang lain	Tidak tegas, karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu dan sebagainya)

No	Norma	Pengertian	Contoh-Contoh	Sanksi
	Kesopanan	Pedoman hidup yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. menghormati orang yang lebih tua b. tidak berkata kasar c. menerima dengan tangan kanan 	Tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan atau pengucilan dalam pergaulan
	Hukum	Pedoman hidup yang dibuat oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan)	<ul style="list-style-type: none"> a. harus tertib b. harus sesuai prosedur c. dilarang mencuri 	Tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali.

(Sumber: diolah dari berbagai sumber)

Dalam tabel di atas disebutkan bahwa sanksi norma hukum adalah tegas dan nyata. Hal tersebut mengandung pengertian sebagai berikut:

- 1) *Tegas* berarti adanya aturan yang telah dibuat secara material telah di atur. Misalnya, dalam hukum pidana mengenai sanksi diatur dalam pasal 10 KUHP. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa sanksi pidana berbentuk hukuman yang mencakup:
 - (a) Hukuman Pokok, yang terdiri:
 - (1) hukuman mati
 - (2) hukuman penjara yang terdiri dari hukuman seumur hidup dan hukuman sementara waktu (setinggi-tingginya 20 tahun dan sekurang-kurangnya 1 tahun)
 - (b) Hukuman Tambahan, yang terdiri:
 - (1) pencabutan hak-hak tertentu
 - (2) perampasan (penyitaan) barang-barang tertentu
 - (3) pengumuman keputusan hakim

- 2) *Nyata* berarti adanya aturan yang secara material telah ditetapkan kadar hukuman berdasarkan perbuatan yang dilanggarnya. Contoh: Pasal 338 KUHP, menyebutkan “*barang siapa sengaja merampas nyawa orang lain, diancam, karena pembunuhan, dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun*”

Jika sanksi hukum diberikan oleh negara, melalui lembaga-lembaga peradilan, sedangkan sanksi sosial diberikan oleh masyarakat. Misalnya dengan menghembuskan desas-desus, cemoohan, dikucilkan dari pergaulan, bahkan yang paling berat diusir dari lingkungan masyarakat setempat.

Contoh:

Kisah yang menimpa Sumanto (manusia kanibal). Setelah keluar dari penjara, ia tidak diperkenankan tinggal di desanya lagi. Orang-orang di desanya merasa “ngeri” kalau-kalau Sumanto kambuh lagi. Beruntung ada Panti Rehabilitasi yang mau menampung Sumanto. Ia akhirnya dibina dalam hal agama, keterampilan, dan pergaulan dengan masyarakat.

Jika sanksi hukum maupun sanksi sosial tidak juga mampu mencegah orang dari perbuatan melanggar aturan, ada satu jenis sanksi lain, yakni sanksi psikologis. Sanksi psikologis dirasakan dalam batin kita sendiri. Jika seseorang melakukan pelanggaran terhadap peraturan, tentu saja di dalam batinnya ia merasa bersalah. Selama hidupnya ia akan dibayang-bayangi oleh kesalahannya itu. Hal ini akan sangat membebani jiwa dan pikiran kita. Sanksi inilah yang merupakan gerbang terakhir yang dapat mencegah seseorang melakukan pelanggaran terhadap aturan.

Tugas Kelompok 3.3

Lakukan wawancara dengan Bapak Kapolsek atau anggota polisi lainnya di wilayah tempat kalian tinggal! Tanyakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah kasus yang ditangani oleh Polsek setempat
- b. Jenis kasus yang ditangani
- c. Penanganan kasus tersebut
- d. Jenis sanksi yang akan diterima oleh pihak-pihak yang terlibat

Laporkan hasil wawancara tersebut secara tertulis dan presentasikan di depan kelas!

Refleksi

Setelah mempelajari ketaatan hukum, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari? Apa manfaat mempelajari materi tersebut? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tugas masing-masing.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah *hukum, penggolongan hukum, tujuan hukum, norma, kepatuhan hukum, dan sanksi hukum*.

2. Intisari Materi

- a. Hukum secara umum diartikan sebagai seperangkat ketentuan yang dibuat oleh negara atau lembaga yang berwenang untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat, berisi perintah, larangan, dan sanksi hukum. Sanksi dari negara berupa pidana.
- b. Tujuan hukum adalah mengatur ketertiban masyarakat agar tercipta rasa aman dan tertib.
- c. Hukum memiliki unsur-unsur yaitu berisi peraturan untuk membatasi tingkah laku manusia, dibuat oleh lembaga yang berwenang, berisi perintah dan larangan, bersifat memaksa, dan memiliki sanksi yang tegas dan nyata
- d. Hukum dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti hukum menurut sumbernya, bentuk, waktu berlaku, wilayah berlaku, cara mempertahankannya, dan isinya.
- e. Arti penting hukum bagi masyarakat yaitu memberikan kepastian hukum bagi warga negara, melindungi dan mengayomi hak-hak warga negara memberikan rasa keadilan bagi warga negara, dan menciptakan ketertiban dan ketenteraman.
- f. Kepatuhan hukum mengandung arti bahwa seseorang memiliki kesadaran untuk memahami dan menggunakan peraturan perundangan yang berlaku; mempertahankan tertib hukum yang ada; dan menegakkan kepastian hukum.

Jurnal

Petunjuk:

1. Buatlah jurnal pada kertas lembaran atau di buku tulis kalian, seperti tabel di bawah ini.
2. Catatlah perilaku kalian selama proses pembelajaran, yang menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun, pada kolom kelebihan.
3. Catatlah perilaku kalian selama proses pembelajaran, yang tidak menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun, pada kolom kekurangan.
4. Perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun antara lain:
 - a. Beriman dan bertaqwa, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama, Mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara, Tidak mengganggu ibadah orang lain, dan sebagainya.
 - b. Jujur, seperti Tidak menyontek saat ulangan, Mengerjakan tugas sendiri, Mengakui kekeliruan dan kekhilafan, Melaporkan informasi sesuai fakta
 - c. Disiplin, seperti Mengumpulkan tugas tepat waktu, Hadir dan pulang sesuai tata tertib, Mentaati tata tertib sekolah, Berpakaian seragam sesuai tata tertib, dan sebagainya.
 - d. Santun, seperti Berperilaku santun kepada orang lain, Berbicara santun kepada orang lain, Bersikap 3 S (salam, senyum, sapa)

Lembar Jurnal

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Butir Sikap :

- 1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa
- 2.3 Menghargai hukum yang berlaku dalam masyarakat sebagai wahana perwujudan keadilan dan kedamaian

No	Tanggal	Kelebihan	Kekurangan	Keterangan

Proyek Kewarganegaraan

1. Bentuklah Kelompok Pelajar Sadar Hukum di sekolah kalian. Berilah nama kelompok kalian agar menjadi kebanggaan dan identitas kelompok.
2. Susunlah kegiatan dari kelompok kalian sebagai perwujudan meningkatkan kesadaran hukum pelajar, seperti penyuluhan hukum, gerakan tertib di kantin, gerakan tertib sampah, dan sebagainya. kegiatan yang dipilih sesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah kalian.
3. Susunlah jadwal dan pembagian tugas seluruh anggota kelompok.
4. Laksanakan kegiatan sesuai rencana dengan penuh tanggung jawab.
5. Diskusikan hasil kegiatan kalian dan buatlah kesimpulan atas keberhasilan kegiatan.
6. Susunlah laporan kegiatan secara tertulis dan sajikan di depan kelas melalui pameran kelas atau bentuk lain

Uji Kompetensi Bab 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian hukum menurut kalian.
2. Jelaskan tujuan hukum.
3. Jelaskan ciri-ciri hukum.
4. Jelaskan pembagian hukum menurut bentuknya dan berilah contohnya.
5. Jelaskan perbedaan hukum privat dan hukum publik.
6. Jelaskan arti penting hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
7. Carilah satu contoh perbuatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap hukum dalam kehidupan bernegara. Kemudian uraikan secara singkat cara supaya kalian dapat mewujudkan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Hakikat hukum a. Pengertian hukum b. Penggolongan hukum c. Tujuan hukum			
2.	Arti penting hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara			
3.	Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara a. Perilaku yang sesuai dengan hukum b. Perilaku yang bertentangan dengan hukum beserta sanksinya			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

Bab 4

Berbudi Pekerti Luhur Sesuai Dengan Pancasila

Selamat ya, kalian sekarang sudah memasuki semester dua di kelas IX. Semester ini sangat menentukan langkah kalian untuk bisa lulus dari SMP/MTs. Nah, di semester dua ini materi pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan semakin memberikan tantangan kepada kalian untuk senantiasa belajar dengan penuh kesungguhan.

Pada bab ini, kalian akan mempelajari tentang perbedaan baik dan buruk dalam bertutur kata, berperilaku, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila materi yang akan kita pelajari yaitu makna bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, arti penting bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta bertutur kata, bersikap, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan memiliki keterampilan menyajikan hasil kajian bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 4.1 Bertutur kata dalam musyawarah

Sebagai warga negara Indonesia yang baik sudah sepantasnya jika dalam kehidupan sehari-hari bertutur kata, bersikap dan berperilaku atau berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini harus dilakukan karena Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan ideologi bangsa, dasar negara, pandangan hidup bangsa, serta kepribadian bangsa Indonesia. Jika tiap warga negara mengamalkannya berarti telah membangun budi pekerti yang sesuai dengan nilai Pancasila, maka akan tercipta suasana kehidupan yang religius, damai, harmonis, demokratis dan sejahtera. Mari kita wujudkan!

A. Hakikat Bertutur Kata, Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Nilai Pancasila

Seperti yang telah kalian ketahui sebelumnya, bahwa Pancasila berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai landasan kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala hal, termasuk dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

Tutur kata, sikap dan perilaku merupakan salah satu wujud dari budi pekerti manusia. Tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan wujud budi pekerti luhur manusia Indonesia yang membedakannya dengan manusia dari negara lainnya. Apabila kita bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal tersebut menunjukkan keluhuran harkat, derajat dan martabat kita sebagai bagian dari sebuah bangsa yang beradab.

Seperti apa tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila? Pertanyaan tersebut dapat kalian pahami jawabannya setelah membaca uraian materi di bawah ini.

1. Makna Bertutur Kata Sesuai dengan Nilai Pancasila

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berkata-kata, berbincang-bincang, dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia mempunyai perasaan yang dapat merasakan senang, marah, sakit dan sebagainya. Untuk itu diperlukan bahasa yang sopan dan santun agar satu sama lain berkomunikasi berjalan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman. Tidak ada manusia yang ingin diperlakukan secara kasar dan tidak patut oleh manusia lain, manusia ingin dihormati, diperlakukan secara baik, santun, dan manusiawi untuk itu diperlukan tutur kata yang baik.



Sumber : <http://surabaya.bisnis.com>

Gambar 4.2 Bertutur kata yang baik akan memudahkan proses penyampaian pesan atau kepentingan.

Bertutur kata yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah bertutur kata baik yang diwujudkan dengan berkata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor. Dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Sedangkan ciri dari suatu perkataan itu tidak baik adalah bahwa perkataan itu menjadikan orang lain sakit hati, tersinggung, marah dan kecewa. Contoh tutur kata yang kurang baik antara lain : *Kamu malas sekali belajar, sehingga kamu jadi bodoh dan nilai rapornya jelek sekali.* Kata-kata tersebut jika diucapkan kepada peserta didik akan menimbulkan sakit hati. Sebaiknya ucapan tersebut bisa di perbaiki seperti ini : *Andaikan kamu lebih rajin mungkin nilai rapornya akan lebih baik dari nilai ini.*

Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kita ajak bicara. Indonesia negeri tercinta ini dikenal dengan sikap ramah tamah dan tutur kata yang sopan dikancah dunia internasional yang perlu kita pertahankan.

Bertutur kata yang buruk atau seronok bukan keperibadian bangsa Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, dan bisa menyebabkan rendahnya penilaian orang lain terhadap kita. Oleh karena itu, supaya terhindar dari tutur kata yang buruk, kalian harus:

- a. berpikir sebelum berkata atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain;
- b. pikirkan akibat dari kata-kata yang akan kita ucapkan;
- c. berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat;
- d. sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit;
- e. tidak meninggikan atau mengeraskan suara ketika berbicara;
- f. menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada lawan bicara;
- g. berusaha membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik dan sopan.

Tugas Mandiri 4.1

Bacalah sumber belajar lain, coba kalian cari perbedaan tutur kata yang baik dengan tutur kata yang buruk. Tuliskan hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini.

No	Tutur Kata yang Baik	Tutur Kata yang Buruk

2. Makna Bersikap Sesuai dengan Nilai Pancasila

Bersikap sesuai dengan nilai Pancasila sama dengan bersikap positif terhadap Pancasila. Sikap tersebut harus ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara oleh seluruh komponen bangsa baik sebagai rakyat maupun aparat pemerintahan dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap sila Pancasila. Sikap

positif itu terutama adalah kesediaan segenap komponen masyarakat untuk aktif mengungkapkan pemahamannya mengenai Pancasila dan menjadikan nilai-nilai Pancasila makin tampak nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sikap positif terhadap Pancasila merupakan sikap yang baik dan mendukung terhadap nilai-nilai Pancasila serta berupaya melestarikan dan mempertahankannya. Nilai ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berperan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bangsa dan negara.



Sumber: www.soloposfm.com

Gambar 4.3 Tertib dan jujur ketika ulangan merupakan cerminan sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila.

Sikap positif seseorang terhadap Pancasila dapat terlihat apabila selalu berusaha mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Seseorang memiliki sikap negatif terhadap Pancasila apabila orang tersebut tidak bersedia mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

Berikut sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang harus ditampilkan oleh setiap komponen bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Sila	Sikap yang Sesuai
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> a. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. b. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup. c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain
2.	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengakui persamaan derajat. Persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. b. Saling mencintai sesama manusia. c. Mengembangkan sikap tenggang rasa. d. Tidak semena-mena terhadap orang lain. e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. g. Berani membela kebenaran dan keadilan. h. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
3.	Persatuan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. c. Cinta tanah air dan bangsa. d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia. e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika

No.	Sila	Sikap yang Sesuai
4.	Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan. e. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah serta memperpertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5.	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama. c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. d. Menghormati hak orang lain. e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri. f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain. g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah. h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum. i. Suka bekerja keras. j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama. k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Tugas Mandiri 4.2

Bacalah sumber belajar lain, coba kalian cari perbedaan tutur kata yang baik dengan tutur kata yang buruk. Tuliskan hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini.

No.	Sila	Sikap yang Tidak Sesuai
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa	a. b. c.
2.	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab	a. b. c.
3.	Persatuan Indonesia	a. b. c.
4.	Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	a. b. c.
5.	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Indonesia	a. b. c.

3. Makna Berperilaku Sesuai dengan Nilai Pancasila

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Dengan kata lain, perilaku merupakan perwujudan dari sikap manusia.

Secara umum perilaku manusia itu terbagi menjadi dua, yaitu perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Perilaku yang baik disebut juga perilaku mulia, yaitu perilaku yang mengindahkan berbagai aturan yang berlaku atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan perilaku yang buruk merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Perilaku buruk ini merupakan penyimpangan dari ketentuan yang berlaku dan dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak baik.

Sebagai warga negara Indonesia sudah menjadi keharusan untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini berarti nilai-nilai Pancasila yang telah diyakini kebenarannya harus diamalkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia membuat kesepakatan yang luhur untuk mendirikan Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek penyelenggaraan negara dan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, bagi warga negara. Indonesia mengamalkan Pancasila merupakan suatu keharusan.

Tugas Mandiri 4.3

Identifikasi perilaku masyarakat Indonesia yang merupakan cerminan perwujudan nilai-nilai Pancasila. Tulis hasil identifikasi kalian dalam tabel di bawah ini.

No.	Sila	Contoh Perilaku	
		Baik	Buruk
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa		

2.	Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab		
3.	Persatuan Indonesia		
4.	Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan		
5.	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia		

B. Arti Penting Bertutur Kata, Bersikap, dan Berperilaku Sesuai dengan Nilai Pancasila

Bacalah berita berikut ini.

Perdebatan Berujung Perkelahian Berdarah di Lampe

Kota Bima, Kahaba .- Perdebatan antara dua orang yang terhitung keluarga di Kelurahan Lampe berbuah perkelahian berdarah. **IL (30)** harus dirawat intensif di RSUD Bima setelah mengalami luka robek disekujur tubuhnya akibat bacokan pelaku **TA (27)** yang merupakan ipar nya sendiri.

Berdasarkan kesaksian warga setempat, kedua orang yang bertikai tersebut sebelumnya diketahui terlibat adu mulut di kediaman mertua mereka di Kelurahan Lampe. Pada pukul 19.30 WITA, ketika Ilham dan istrinya hendak pulang menuju Kelurahan Mande, ia dihadang oleh TA yang membawa senjata tajam berjenis parang, sekitar 300 meter dari rumah mertuanya.

Perkelahian yang tidak seimbang pun terjadi, korban dengan tangan kosong tak mampu melawan sehingga jatuh dan menjadi bulan-bulanan senjata pelaku. Untungnya, warga yang ada di lokasi berhasil menghentikan dan meleraikan perkelahian tersebut.

Akibat parang pelaku, korban IL mengalami luka luka bacok pada bagian kepala, tangan, kaki, dan perut. Oleh warga setempat ia kemudian dibawa ke RSUD Bima untuk mendapatkan pertolongan medis, sedangkan pelaku TA melarikan diri dari tempat kejadian.

Terkait permasalahan yang terjadi antara keduanya, pihak keluarga serta sejumlah warga yang ada di lokasi itu enggan menjelaskan.

Istri korban, Emi (29) yang dikonfirmasi di RSUD Bima mengaku, saat kejadian itu dirinya tengah berboncengan dengan suaminya. Setelah dihadang pelaku, Emi mengaku suaminya dikejar pelaku yang membawa parang. Emi melanjutkan, dirinya tidak mengetahui banyak karena saat itu dirinya panik dan menyelamatkan diri.

Sementara itu beberapa saat paska kejadian polisi langsung bergerak melakukan pencarian terhadap pelaku. Anggota Satuan Buru Sergap (Buser) Polres Bima Kota yang dibantu oleh sejumlah warga melakukan penyisiran ke arah pegunungan dekat perkampungan.

Pelaku berhasil diamankan di Kecamatan Wawo saat mencoba kabur menuju Kecamatan Sape. Ia pun telah ditahan di Mapolres Bima Kota untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. [AR*/BS]

Sumber : <http://kahaba.net/berita-bima/8610/>

Apa tanggapan kalian atas peristiwa dalam berita tersebut? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

Peristiwa yang diberitakan di atas merupakan bukti dari begitu pentingnya bertutur kata, bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut merupakan sebuah keharusan bagi masyarakat Indonesia termasuk kalian. Hal ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Manfaat bagi diri sendiri antara lain akan dihargai dan dihormati orang lain, kepribadian akan semakin baik, menimbulkan ketenangan batin, kebahagiaan hidup akan tercapai.



Sumber: www.klikbekasi.co.id

Gambar 4.4 Perdebatan yang tidak kunjung selesai dapat menyebabkan perselisihan.

Manfaat bagi orang lain antara lain tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak merugikan, tidak mengganggu ketentraman, tidak tersakiti hatinya atau tidak membuat orang lain kecewa atau kesal yang akan menimbulkan kemarahan. Sedangkan manfaat bagi masyarakat antara lain tercipta suasana kehidupan yang harmonis damai dan tentram, apalagi kalau anggota masyarakat melakukannya sesuai ketentuan yang berlaku. Keharmonisan dalam masyarakat sulit tercapai jika anggota-anggota masyarakat tersebut tidak melakukannya sesuai aturan dan tidak memiliki etika serta sopan santun dalam bertutur kata.

Sebaliknya apabila tutur kata, sikap, dan perilaku yang kita tampilkan tidak baik, maka akan memiliki akibat yang merugikan semua pihak. Kasus-kasus perkelahian antarindividu, antarkelompok, atau bahkan antarkampung sering terjadi karena ketidaksantunan dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Saling ejek, saling melontarkan kata-kata kasar, menghina, dan merendahkan lawan bicara dapat memancing emosi yang berujung pada perkelahian. Jangankan kata-kata yang memang kasar dan bermuatan penghinaan, kata-kata yang awalnya dimaksudkan untuk bercanda saja pun dapat mengundang datangnya pertengkaran jika disampaikan pada orang lain dan saat yang tidak tepat.

Dengan menggunakan bahasa yang santun, bersikap dan berperilaku yang baik kepada orang lain, berarti kalian telah menunjukkan sikap menghormatinya kepada orang lain serta memperlakukan manusia sebagaimana seharusnya manusia. Sebagai anggota masyarakat, sudah selayaknya jika kalian melatih diri untuk santun dalam berbahasa, bersikap dan berperilaku. Dalam keseharian, kalian bersosialisasi tidak hanya dengan teman sebaya namun juga dengan orang-orang yang lebih tua. Banyak ditemukan kasus terjadinya ketidakhormatan dan kesalahpahaman antara seseorang dengan orang di sekitarnya, terutama yang lebih tua, karena masalah bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

Santun bertutur kata terutama dalam mengemukakan pendapat, begitu juga bersikap dan berperilaku dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman antara orang-orang yang melakukan kegiatan tersebut. Pendapat yang kita sampaikan harus dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab, tujuannya agar pendapat tersebut dapat menyelesaikan masalah, disampaikan secara baik dan benar, mengandung nilai-nilai kebenaran serta tidak menyinggung perasaan pribadi maupun SARA.

Tugas Mandiri 4.1

1. Amatilah dengan cermat berbagai peristiwa di sekitar kalian, seperti unjuk rasa, penggunaan media sosial melalui internet, pawai, kampanye, dan sebagainya. Pilih salah satu tema untuk menjadi tema kajian kelompok kalian. Kumpulkan berbagai berita atau peristiwa yang terjadi lingkungan kalian yang sesuai tema kelompok. Berita dapat juga diperoleh dari berbagai media cetak, radio, dan televisi.
2. Susun pertanyaan tentang tema yang kalian pilih sesuai materi pembejaran, seperti apa, mengapa, bagaimana, kapan, dan di mana peristiwa tersebut terjadi. Apa akibat dari peristiwa tersebut. Kembangkan rasa ingin tahu dan kritis kalian.
3. Carilah informasi melalui pengamatan, wawancara atau membaca berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang kalian susun.
4. Diskusikan dengan kelompok hubungan berbagai informasi yang kalian peroleh, seperti persamaan dan perbedaan faktor penyebab, akibat yang ditimbulkan. Buatlah kesimpulan tentang tema kelompok kalian.
5. Susunlah hasil pengamatan dan telaah sesuai tema kalian secara tertulis, dan sajikan di depan kelas.

C. Bertutur Kata, Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila

Mengapa bangsa Indonesia harus berbudi pekerti sesuai nilai-nilai Pancasila? Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik ketika negara Indonesia didirikan sampai sekarang memasuki perkembangan global. Sebagai dasar negara tentulah Pancasila harus menjadi acuan negara dalam menghadapi tantangan global dunia yang terus berkembang. Pancasila sebagai kepribadian bangsa merupakan ciri atau corak yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus kita wujudkan dalam bertutur kata dan berperilaku kehidupan sehari-hari di manapun berada.

1. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai wahana Pendidikan kedua setelah keluarga diharapkan mampu berperan serta aktif secara maksimal dalam penanaman nilai-nilai Pancasila yang saat ini dirasakan terjadi penurunan yang diakibatkan kurangnya kesadaran dari pihak-pihak yang terkait mengenai arti pentingnya berbudi pekerti sesuai nilai-nilai Pancasila. Untuk itu budi pekerti di sekolah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila antara lain tidak menghina teman, berbicara sopan, suka menolong, tidak iri atau dengki, dan sebagainya.



Sumber : dokumen Kemdikbud

Gambar : 4.5 Kegiatan di sekolah

2. Lingkungan Pergaulan

Sebagai peserta didik sudah pasti bergaul dengan teman-teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pergaulan tersebut sebagai warga negara yang baik apalagi sebagai generasi penerus bangsa harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan antara lain tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak menyakiti hati orang lain, bergaul tanpa membedakan, dan sebagainya.

Saat ini penggunaan media sosial melalui internet maupun telepon selular menjadi hal yang biasa dalam pergaulan. Beberapa peristiwa terjadi seseorang terjerat hukum karena menggunakan media sosial ini tidak sesuai dengan norma sosial dan hukum yang berlaku. Kita perlu menjaga tutur kata kita baik lisan maupun tulisan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kebebasan mengeluarkan pendapat tidak berarti bebas bicara apa saja tanpa memperhatikan etika sopan santun yang berlaku.



Sumber : dokumen Kemdikbud

Gambar : 4.6 Lingkungan pergaulan

3. Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam, sudah menjadi keharusan untuk bertutur kata bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Perilaku menghargai penyampaian pendapat secara bebas dan

bertanggung jawab di lingkungan masyarakat dapat dilakukan antara lain mengutamakan musyawarah, menghormati perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak.



Sumber : dokumen Kemdikbud

Gambar : 4.7 Kegiatan di Masyarakat

4. Lingkungan Bangsa dan Negara

Dalam hidup berbangsa dan bernegara bertutu kata yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan, mengingat bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, agama, adat istiadat dan golongan. Para penyelenggara negara, atau Dewan Perwakilan Rakyat dalam musyawarah untuk mengambil keputusan sering terjadi perbedaan pendapat. Dalam hal ini diperlukan tutur kata yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain dan tidak menimbulkan permusuhan.



Sumber : dokumen Kemdikbud

Gambar : 4.7 Kegiatan di DPR

Tugas Mandiri 4.4

1. Lakukanlah pengamatan terhadap kehidupan anggota masyarakat di sekitar tempat tinggal kalian berkaitan dengan tutur kata, sikap dan perilaku yang biasa ditampilkan mereka.
2. Tulislah hasil pengamatan kalian dalam bentuk karangan deskripsi sebanyak 6 (enam) sampai 10 (sepuluh) paragraf.
3. Presentasikanlah di depan kelas apabila sudah selesai pengerjaannya.

Refleksi

Setelah mempelajari berbudi pekerti sesuai nilai-nilai Pancasila, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari? Apa manfaat mempelajari materi tersebut? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tugas masing-masing.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah *budi pekerti, Pancasila, tutur kata, sikap dan perilaku*.

2. Intisari Materi

- a. Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan ideologi bangsa, dasar negara, pandangan hidup bangsa, serta kepribadian bangsa Indonesia. Jika tiap warga negara mengamalkannya maka akan tercipta suasana kehidupan yang religius, damai, harmonis, demokratis dan sejahtera
- b. Bertutur kata yang baik adalah berkata-kata atau berbincang-bincang yang tidak kasar atau tidak kotor. Dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati
- c. Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kita

ajak bicara. Indonesia negeri tercinta ini dikenal dengan sikap ramah tamah dan tutur kata yang sopan dikancah dunia internasional yang perlu kita pertahankan

- d. Sikap positif terhadap Pancasila merupakan sikap yang baik dan mendukung terhadap nilai-nilai Pancasila serta berupaya melestarikan dan mempertahankannya. Nilai ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berperan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bangsa dan Negara
- e. Bagi masyarakat dengan tutur kata yang baik terutama dalam kegiatan menyampaikan pendapat di muka umum sangat bermanfaat karena akan tercipta Kehidupan yang harmonis damai dan tentram
- f. Pendapat yang kita sampaikan harus dilandasi kebebasan yang bertanggung jawab, tujuannya agar pendapat tersebut dapat menyelesaikan masalah, disampaikan secara baik dan benar, mengandung nilai-nilai kebenaran serta tidak menyinggung perasaan pribadi maupun SARA
- g. Pancasila sebagai kepribadian bangsa merupakan ciri atau corak yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lainnya. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus kita wujudkan dalam bertutur kata dan berperilaku kehidupan sehari-hari di manapun berada
- h. Mari kita perbaiki keadaan diri kita masing-masing, paling tidak sesama manusia tidak saling serang menyerang dengan kata-kata yang kasar, kotor dan mencaci maki sehingga menyakiti hati orang lain.
- i. Dengan bertutur kata yang baik akan menunjukkan siapa diri kita. Mari kita bertutur kata yang baik dan saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain

Penilaian Sikap

Cobalah kalian melakukan penilaian diri kalian sendiri, dengan mengisi lembar penilaian antarpeserta didik berikut. Isilah dengan jujur sesuai sikap teman kalian yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Instrumen Penilaian Sikap (Lembar Penilaian Diri)

A. Petunjuk Umum:

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa lembar penilaian diri.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan perilaku kalian selama proses pembelajaran materi di atas, nilailah sikap kalian dengan memberi tanda cek pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 3, apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 1, apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan

C. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Sikap yang Dinilai :

1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa.

2.4 Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap beriman dan bertaqwa						
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain						

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
B Sikap Jujur							
1	Saya tidak menyontek saat ulangan						
2	Saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin orang lain)						
3	Saya mengakui kekeliruan dan kekhilafan						
4	Saya melaporkan informasi sesuai fakta						
C Sikap Disiplin							
1	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu						
2	Saya hadir dan pulang sesuai tata tertib						
3	Saya mentaati tata tertib sekolah						
4	Saya berpakaian seragam sesuai tata tertib						
D Sikap Gotong royong							
1	Saya melaksanakan tugas kelompok						
2	Saya bekerja sama secara sukarela						
3	Saya aktif dalam kerja kelompok						
4	Saya rela berkorban untuk kepentingan umum						
E Sikap Santun							
1	Saya berperilaku santun kepada orang lain						
2	Saya berbicara santun kepada orang lain						
3	Saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa)						
4	Saya berpakaian seragam sesuai tata tertib						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Proyek Kewarganegaraan

Bersama kelompokmu susunlah gagasan atau makalah untuk mengatasi masalah dalam masyarakat yang berkaitan dalam bertutur kata, bersikap, berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal yang perlu diperhatikan antara lain seberapa penting masalah ini segera diatasi? Mudahkah untuk mencari informasi masalah ini? Carilah sumber informasi, atau lakukan wawancara dan diskusikan pada kelompokmu untuk menjawab pertanyaan /lembar kerja di bawah ini. Susun dan buatlah bahan tayangnya, dan setelah selesai dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas secara bergiliran

Contoh judul makalah :

1. “Memanfaatkan Media Sosial yang Bertanggung jawab”
2. “Kampanye Pemilihan Ketua OSIS”

Contoh Sistematika Makalah

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat

B. Pembahasan

1. Uraian berkaitan masalah
2. Faktor pendorong dan penghambat
3. Gagasan untuk menyelesaikan masalah

C. Penutup

1. Kesimpulan.
2. Saran

Uji Kompetensi Bab 4

Jawablah pertanyaan-pertanyaan d bawah ini secara jelas dan tepat.

1. Jelaskan makna bertutur kata sesuai nilai Pancasila
2. Jelaskan makna bersikap sesuai nilai Pancasila
3. Jelaskan makna berperilaku sesuai nilai Pancasila
4. Mengapa dalam bertutur kata harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun
5. Mengapa dalam bertutur kata harus sesuai dengan norma yang berlaku?
6. Apa manfaatnya bertutur kata yang baik
7. Jelaskan akibat bertutur kata tidak sesuai nilai Pancasila bagi diri sendiri dan dan orang lain?
8. Benarkah bangsa Indonesia dikenal oleh bangsa lain sebagai bangsa yang ramah dan bertutur kata sopan dan santun? Berikan alasanmu.

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Hakikat bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila a. Makna bertutur kata sesuai dengan nilai Pancasila b. Makna bersikap sesuai dengan nilai Pancasila c. Makna berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila			
2.	Arti penting bertutur kata, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila			
3.	Bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

Bab 5

Harmoni dalam Keberagaman Masyarakat

Aku cinta Indonesia! Kalimat itulah yang harus selalu kita gaungkan sebagai Warga Negara Indonesia. Kalimat tersebut bukan hanya untuk digaungkan, tetapi harus dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara yang baik, kita tidak perlu mencari-cari alasan mengapa kita harus mencintai dan menjunjung tinggi Indonesia, karena mencintai dan menjunjung tinggi negara itu merupakan sudah menjadi kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia. Bersyukurlah kepada Tuhan Yang Maha Esa apabila dalam diri kita, kecintaan kepada negara semakin hari semakin besar, karena itu semua merupakan anugerah Tuhan yang amat besar.

Pada bab V ini, kalian akan mempelajari lebih lanjut keberagaman masyarakat Indonesia. Materi yang akan dipelajari yaitu tentang masalah-masalah yang muncul, faktor penyebab masalah, akibat yang ditimbulkan, dan upaya mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat keberagaman bangsa Indonesia. Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu memahami masalah-masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat dan cara pemecahannya serta mampu menalar penyelesaian masalah tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini.



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 5.1 keanekaragaman masyarakat Indonesia

Gambar di atas keanekaragaman atau kebhinekaan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan bangsa Indonesia yang meliputi kebhinekaan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Kebhinekaan yang terjadi di Indonesia merupakan sebuah potensi sekaligus tantangan. Dikatakan sebagai sebuah potensi, karena hal tersebut akan membuat bangsa kita menjadi bangsa yang besar dan memiliki kekayaan yang melimpah baik kekayaan alam maupun kekayaan budaya yang dapat menarik minat para wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Kebhinekaan bangsa Indonesia juga merupakan sebuah tantangan bahkan ancaman, karena dengan adanya kebhinekaan tersebut mudah membuat penduduk Indonesia berbeda pendapat yang lepas kendali, mudah tumbuhnya perasaan kedaerahan yang amat sempit yang sewaktu bisa menjadi ledakan yang akan mengancam integrasi nasional atau persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena segenap warga negara mesti mewaspadaikan segala bentuk ancaman yang dapat memecah belah bangsa Indonesia dengan senantiasa mendukung segala upaya atau strategi pemerintah dalam mengatasi berbagai ancaman tersebut.

A. Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama

yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman masyarakat kita merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Keberagaman ini juga menjadi daya tarik bangsa lain untuk datang ke Indonesia, terutama keberagaman budaya, suku, adat istiadat. Keberagaman ini semakin menarik dengan letak geografis dan keindahan alam Indonesia. Masyarakat yang beragam menandai betapa besarnya bangsa Indonesia. Keberagaman ini merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa, yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu kita wajib selalu bersyukur atas anugerah ini, dengan selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun dibalik itu semua, keberagaman masyarakat memiliki potensi menimbulkan berbagai masalah dalam masyarakat. Salah satu karakteristik keberagaman adalah adanya perbedaan. Perbedaan yang tidak terselesaikan dapat berkembang menjadi konflik atau pertentangan dalam masyarakat. Coba kalian perhatikan berbagai perbedaan di lingkungan kita dapat menjadi faktor penyebab masalah, seperti persahabatan yang putus karena perbedaan pendapat, perkelahian antarkampung, perkelahian antarpelajar dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberagaman masyarakat Indonesia menimbulkan sejumlah permasalahan di dalam masyarakat Indonesia sendiri, diantaranya adalah konflik.

Info Kewarganegaraan

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Apa saja bentuk konflik pada masyarakat Indonesia? Mengapa hal tersebut bisa terjadi di Indonesia? Nah, kedua pertanyaan tersebut dapat kalian ketahui jawabannya dengan mencermati uraian materi berikut ini.

1. Bentuk Konflik pada Masyarakat Indonesia

Konflik dalam masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan, yaitu konflik ideologi dan konflik politik. Konflik ideologi terjadi karena perbedaan ideologi dalam masyarakat. Contoh konflik ideologi seperti peristiwa G 30 S/PKI merupakan penolakan bangsa Indonesia terhadap ideologi komunis. Sedangkan konflik politik merupakan pertentangan yang disebabkan perbedaan kepentingan dalam memperoleh kekuasaan atau merumuskan

kebijakan pemerintah. Contoh nyata konflik politik antara lain bentrokan akibat proses pemilihan umum, bentrokan menolak kebijakan pemerintah atau menuntut sesuatu.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, terdapat konflik antarsuku, konflik antaragama, konflik antarras, dan konflik antar golongan. Berikut uraian konflik berdasarkan jenisnya:

- a. Konflik antarsuku, yaitu pertentangan antara suku yang satu dengan suku yang lain. Perbedaan suku seringkali juga memiliki perbedaan adat istiadat, budaya, sistem kekerabatan, norma sosial dalam masyarakat. Pemahaman yang keliru terhadap perbedaan ini dapat menimbulkan masalah, bahkan konflik dalam masyarakat.



Sumber: www.antarafoto.com

Gambar 5.2 Bentrokan antar suku bangsa sangat berbahaya apabila tidak segera diselesaikan.

- b. Konflik antaragama, yaitu pertentangan antara kelompok yang memiliki keyakinan atau agama berbeda. Konflik ini bisa terjadi antara agama yang satu dengan agama yang lain, atau antara kelompok dalam agama tertentu.
- c. Konflik antarras, yaitu pertentangan antara ras yang satu dengan ras yang lain. Pertentangan ini dapat disebabkan sikap rasialis yaitu memperlakukan orang berbeda-beda berdasarkan ras.
- d. Konflik antargolongan, yaitu pertentangan antara kelompok atau golongan dalam masyarakat. Golongan atau kelompok dalam masyarakat dapat dibedakan atas dasar pekerjaan, partai politik, asal daerah, dan sebagainya.

Coba kalian amati sekitar kalian apakah ada masalah yang termasuk konflik di atas. Perlu kalian pahami bahwa pertentangan antara dua orang yang berbeda suku, belum tentu konflik antarsuku, bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti masalah pribadi yang tidak berkaitan dengan perbedaan suku. Konflik antarsuku dapat berawal dari konflik antarpribadi. Contoh seseorang A yang berasal dari suku X memiliki masalah pribadi dengan orang lain B yang berasal dari suku Y, karena hutang piutang. Masalah yang bersifat pribadi ini dapat berkembang menjadi antarsuku apabila keduanya kemudian saling menghina asal daerah atau suku masing-masing. Konflik antarpribadi ini akan berkembang lebih lanjut, apabila masing-masing orang ini, meminta bantuan kepada orang lain yang berasal dari suku masing-masing.

Hal ini juga dapat terjadi pada konflik individu dengan kelompok, maupun konflik kelompok dengan kelompok yang berkembang menjadi konflik antarsuku, antarras, antaragama, maupun antargolongan. Contoh sekelompok pengemudi angkutan umum saling bertentangan dengan kelompok pengemudi lain, karena memperebutkan penumpang. Pertentangan ini seolah-olah pertentangan antarsuku karena terkadang kelompok pengemudi yang satu sebagian besar berasal dari suku A, sedangkan kelompok lain berasal dari suku B. Oleh karena itu kita harus hati-hati dan cermat dalam menelaah suatu masalah, apakah suatu masalah merupakan masalah atau konflik antarsuku atau sebenarnya merupakan konflik antarkelompok.

Tugas Kelompok 3.1

Bacalah sumber belajar lain, kemudian carilah contoh-contoh konflik yang pernah terjadi di Indonesia. Tulislah hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini, serta presentasikan di depan kelas.

No.	Jenis Konflik	Contoh Konflik	Uraian Singkat Terjadinya Konflik
1.	Konflik Antarsuku		
2.	Konflik Antaragama		
3.	Konflik Antarras		
4.	Konflik Antargolongan		

2. Penyebab Konflik dalam Masyarakat

Konflik dalam masyarakat bukan merupakan proses yang terjadi tiba-tiba. Peristiwa ini terjadi melalui proses yang ditandai oleh beberapa gejala dalam masyarakat. Gejala yang menunjukkan adanya konflik sosial dalam masyarakat antara lain:

- Tidak adanya persamaan pandangan antarkelompok, seperti perbedaan tujuan, cara melakukan sesuatu, dan sebagainya.
- Norma-norma sosial tidak berfungsi dengan baik sebagai alat mencapai tujuan.
- Adanya pertentangan norma-norma dalam masyarakat sehingga menimbulkan kebingungan bagi masyarakat.
- Sanksi terhadap pelanggar atas norma tidak tegas atau lemah.
- Tindakan anggota masyarakat sudah tidak lagi sesuai dengan norma yang berlaku.
- Terjadi proses disosiatif, yaitu proses yang mengarah pada persaingan tidak sehat, tindakan kontroversial dan pertentangan (konflik)

Sedangkan beberapa gejala dalam masyarakat yang memiliki potensi menjadi penyebab konflik sosial antara lain :

- Gejala menguatnya etnosentrisme kelompok.

Etnosentrisme berasal dari kata etnos yang berarti suku sedangkan sentrisme berarti titik pusat. Dengan demikian etnosentrisme memiliki arti perasaan kelompok di mana kelompok merasa dirinya paling baik, paling benar, paling hebat. Sehingga mengukur kelompok lain dengan nilai dan norma kelompoknya sendiri. Sikap etnosentrisme tidak hanya dalam kelompok suku, namun juga kelompok lain seperti kelompok pelajar, partai politik, pendukung tim sepakbola dan sebagainya. Perkelahian pelajar terkadang disebabkan oleh rasa kelompoknya lebih baik, lebih kuat, dari kelompok pelajar lain.



Sumber: www.harianterbit.com

Gambar 5.3 Tawuran pelajar

- b. Stereotip terhadap suatu kelompok, yaitu anggapan yang dimiliki terhadap suatu kelompok yang bersifat tidak baik. Seperti anggapan suatu kelompok identik dengan kekerasan, sifat suatu suku yang kasar, dan sebagainya. Stereotip ini dapat terhadap kelompok agama, suku, ras, maupun golongan, seperti geng sepeda motor, kelompok remaja tertentu, organisasi kemasyarakatan, dan sebagainya. Stereotip mengakibatkan sikap prasangka terhadap suatu kelompok sesuai dengan anggapan negatif tersebut.
- c. Hubungan antar penganut agama yang kurang harmonis. Sikap fanatik yang berlebihan terhadap keyakinan masing-masing, dapat menimbulkan sikap tidak toleran terhadap agama lain. Berpegang teguh pada ajaran agama masing-masing adalah keharusan, namun kita tidak boleh memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain. Keberagaman agama dapat menimbulkan perbedaan dalam mengatasi suatu persoalan dalam masyarakat. Perbedaan tersebut dapat berkembang menjadi konflik apabila tidak mengembangkan sikap saling menghormati agama dan keyakinan orang lain.
- d. Hubungan antara penduduk asli dan penduduk pendatang yang kurang harmonis dapat menimbulkan berbagai masalah dalam masyarakat beragam. Ketidakharmonisan dapat terjadi diawali rasa ketidakadilan dalam bidang ekonomi, politik, ketersinggungan, keterbatasan komunikasi, dan sebagainya.

Selanjutnya beberapa sosiolog menjelaskan penyebab konflik dalam masyarakat antara lain:

1. Perbedaan antarindividu, seperti perbedaan pendapat, tujuan, keinginan, pendirian. Sebagai individu setiap orang memiliki sifat dan kepribadian masing-masing. Tidak ada seorang pun yang memiliki karakter sama persis. Perbedaan individu ini dapat menjadi sumber terjadinya konflik dalam masyarakat.
2. Benturan antarkepentingan, seperti kepentingan ekonomi, politik, maupun ideologi. Keterbatasan sumber daya, perebutan tempat usaha, persaingan pekerjaan merupakan contoh faktor ekonomi yang sering kali menimbulkan konflik dalam masyarakat.
3. Perubahan sosial yang terjadi secara cepat dan mendadak dapat pula menimbulkan ketidaksiapan masyarakat menerima perubahan.
4. Perbedaan kebudayaan yang mengakibatkan perasaan kelompoknya (in group) dan bukan kelompoknya (out group). Perbedaan kebudayaan sering kali diikuti oleh sikap etnosentrisme.

Konflik yang terjadi dalam masyarakat sering kali disebabkan oleh banyak faktor, sehingga konflik bersifat kompleks atau rumit. Sebagai contoh pertentangan pelajar di sekolah bisa disebabkan karena letak sekolah, persoalan pribadi antar siswa, kejenuhan di sekolah, pengaruh orang di luar sekolah, dan sebagainya. Oleh karena itu menyelesaikan masalah pertentangan pelajar tidak bisa hanya dengan satu cara misalkan memindahkan sekolah. Namun perlu secara bersama-sama diselesaikan apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konflik tersebut.

Tugas Mandiri 5.1

Bacalah berita di bawah ini.

Warga dan Suporter Bola Bentrok, Jalan Yogya-Magelang Diblokir

Liputan6.com, Sleman - Kericuhan kembali mewarnai laga sepakbola di Tanah Air. Kali ini bentrok antara warga dan suporter PSIM Yogyakarta pecah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Awalnya, para pendukung PSIM ingin mendatangi pertandingan kesebelasan kesayangan mereka kontra PPSM Magelang, hari ini. “Namun sempat terjadi aksi pemukulan antara warga dengan suporter. Polisi akhirnya dapat meleraikan aksi pemukulan itu,” ucap Kapolres Sleman AKBP Faried Zulkarnain saat dikonfirmasi, Jumat (13/3/2015) malam.

Faried menjelaskan, bentrok antara warga dan suporter itu terjadi di Dusun Temulawak, Desa Triharjo, Kecamatan Kota Sleman, siang tadi. “Sebelumnya siang tadi ada toko milik warga yang dirusak dan dijarah oleh sekelompok massa yang memakai atribut suporter.” Tak hanya itu, beberapa pengendara motor yang ditengarai dari massa yang sama merusak toko, sejumlah warga pun menjadi bulan-bulanan. Suara tembakan peringatan dari petugas kepolisian berulang kali terdengar di Jalan Magelang kilometer 14 atau Jalan Yogyakarta-Magelang.

Akibat kericuhan ini, Jalan Magelang KM 14 macet total. Pantauan Liputan6.com hingga Jumat malam ini, konsentrasi massa masih terlihat. Sementara, aparat kepolisian berjaga-jaga di sepanjang jalan. “Ini antara warga dengan suporter. Iya itu buntut dari tadi siang mereka saling lempar buntut dari kesalahpahaman. Warga blokir jalan (Jalan Magelang) nunggu suporter dari Magelang. Tapi kan suporter kan nggak ada lewat sini, kita alihkan ke barat lewat Gamping jadi tidak ketemu. Kita berjaga-jaga untuk mengamankan,” ucap Faried.

Faried menegaskan polisi telah menyortir semua suporter agar tidak melalui Jalan Magelang saat kembali pulang. Hal ini untuk mengantisipasi adanya korban antara waega dan suporter. Faried mengaku ada korban luka saat bentrok antara warga dan suporter. Namun tidak ada korban dengan luka berat. Polisi sudah berhasil mengamankan kondisi di lapangan. “Ya tadi salah paham ada pengendara diteriaki suporter dipukuli, lalu kita amankan. Luka biasa, nggak luka berat atau serius,” pungkas Kapolres Sleman AKBP Faried Zulkarnain. (Ans)

Sumber : <http://news.liputan6.com/read/2190800/>

Setelah kalian membaca berita di atas, coba kalian jawab pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana perasaan kalian setelah membaca berita tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa penyebab terjadinya peristiwa tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa solusi yang akan kalian ajukan untuk mengatasi bentrokan tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Peristiwa tersebut tentunya bukanlah satu-satunya yang terjadi di Indonesia, coba kalian cari peristiwa yang serupa dengan yang terjadi pada berita di atas. Tuliskan hasil pencarianmu dalam tabel di bawah ini.

No	Peristiwa Bentrokan	Faktor Penyebab
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

3. Akibat yang Ditimbulkan dari Terjadinya Konflik

Konflik yang terjadi dalam masyarakat merupakan gejala sosial yang ada dalam masyarakat, apalagi masyarakat yang beragam. Ada yang berpendapat bahwa konflik senantiasa akan ada dalam masyarakat hanya berbeda ruang dan waktu. Sulit menemukan masyarakat tanpa konflik sepanjang masa. Namun demikian kita harus mencegah konflik yang terjadi dalam masyarakat secara terus menerus dan membawa akibat yang merugikan semua pihak.

Konflik dalam masyarakat memiliki akibat positif dan negatif secara perorangan maupun kelompok. Salah satu akibat positif konflik adalah bertambah kuatnya rasa solidaritas kelompok. Hubungan antar anggota kelompok atau masyarakat semakin kuat. Namun konflik juga memiliki akibat yang negatif, seperti :

a. Perpecahan di masyarakat

Perpecahan merupakan akibat nyata dari konflik yang terjadi dalam masyarakat. Kerukunan masyarakat akan terganggu akibat konflik yang terjadi. Anggota yang sebelumnya saling bertetangga berubah tidak saling bertegur sapa, saling membenci, saling berprasangka, dan sebagainya. Apabila konflik terjadi di sekolah membuat hubungan dengan teman putus, suasana belajar tidak nyaman dan tidak tertib.



Sumber : www.muhdrajat.blogspot.com

Gambar 5.4 Persatuan dalam gotong royong dapat hilang akibat konflik dalam masyarakat.

b. Kerugian harta benda dan korban manusia

Kehancuran harta benda sering terjadi akibat konflik dalam masyarakat. Kerusakan fasilitas umum, rumah pribadi, taman yang rusak, merupakan contoh nyata akibat dari konflik. Konflik juga dapat mengakibatkan korban jiwa dalam masyarakat.



Sumber : www.muhdrajat.blogspot.com

Gambar 5.5 Kerusakan fasilitas umum sebagai akibat dari konflik.

c. Kehancuran nilai-nilai dan norma sosial yang ada.

Nilai-nilai dan norma sosial bisa hancur akibat konflik dalam masyarakat, seperti nilai kasih sayang, kekeluargaan, saling menolong, persaudaraan akan memudar bahkan hilang akibat konflik. Nilai-nilai ini bisa digantikan oleh rasa dendam, curiga, tidak percaya kelompok lain, dan sebagainya. Aturan-aturan sosial juga bisa berubah seperti larangan bertemu dengan kelompok lain, larangan kerja sama dengan kelompok lain, dan sebagainya.

d. Perubahan kepribadian

Kepribadian seseorang dapat berubah akibat dari konflik, seperti anak-anak korban konflik menjadi pemurung, takut melihat orang lain, dendam. Orang yang terlibat konflik bisa menjadi beringas, pemarah, dan agresif.

Uraian di atas mempertegas bahwa konflik yang terjadi dalam masyarakat lebih membawa akibat negatif dari pada akibat positif. Oleh karena itu kita harus menyadari arti penting mencegah terjadi konflik dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat yang damai tanpa konflik merupakan dambaan setiap orang. Kita bisa belajar dengan tenang, bermain dengan senang, bila tidak ada konflik. Setiap warga masyarakat berkewajiban memelihara keberagaman dalam masyarakat tanpa menimbulkan masalah akibat keberagaman tersebut.

Tugas Kelompok 5.2

Kerjakan kegiatan berikut dengan kelompok kalian sebelumnya, karena kegiatan berikut merupakan lanjutan kegiatan sebelumnya :

1. Cobalah amati kembali masalah atau konflik yang berhasil kalian temukan sebelumnya.
2. Identikasi pertanyaan tentang akibat dari konflik yang terjadi tersebut, seperti apa akibat negatifnya, berapa jumlah kerugian, dan sebagainya.
3. Carilah informasi dengan membaca berbagai sumber belajar, wawancara, atau pengamatan untuk menjawab pertanyaan kalian.
4. Diskusikan dengan kelompok hubungan berbagai informasi yang diperoleh, dan buatlah kesimpulan atas peristiwa yang terjadi.
5. Buatlah laporan secara tertulis dan sajikan di depan kelas secara kelompok.

B. Upaya Menyelesaikan Masalah yang Muncul dalam Keberagaman Masyarakat

Keberagaman budaya di satu sisi memberikan peran penting bagi bangsa dan masyarakat besar seperti Indonesia. Tentu saja hal tersebut bisa terjadi apabila keragaman kebudayaan tersebut dikelola dengan tepat. Bagaimana bila tidak dikelola dengan tepat? Malapetakalah yang akan melanda. Hampir semua negara yang penduduknya heterogen seperti India dan Filipina, termasuk Indonesia setiap saat dapat menimbulkan konflik bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan).

Setiap masalah ataupun konflik yang terjadi dalam masyarakat yang beragam harus segera diselesaikan sehingga tidak membawa akibat yang merugikan masyarakat. Upaya mengatasi masalah ini dapat dilakukan secara preventif dan represif. Cara preventif, artinya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadi masalah atau sebelum masalah terjadi. Seperti mengembangkan sikap toleransi, kerjasama, latihan bersama, dan sebagainya. Sedangkan cara represif yaitu upaya mengatasi pada saat atau setelah terjadi masalah, seperti penangkapan, pembubaran paksa, dan sebagainya. Ada satu lagi yaitu kuratif, yaitu upaya tindak lanjut atau penanggulangan akibat masalah yang terjadi. Cara ini bertujuan untuk mengatasi dampak dari masalah yang terjadi. Misalkan pendampingan bagi korban kerusuhan, perdamaian, kerjasama, dan sebagainya. Coba kalian diskusikan manakah yang lebih baik mengatasi sebelum terjadi masalah atau sesudah terjadi masalah.

Selain itu, upaya menyelesaikan konflik di masyarakat dapat juga dilakukan dengan mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati berbagai keragaman di masyarakat. Bolehkah kalian membanggakan suku bangsa dan budaya daerah sendiri? Tentu saja boleh, tetapi jangan berlebihan. Apalagi merendahkan budaya daerah lain. Sikap seperti itu dapat menimbulkan perpecahan. Sebaliknya, kalian harus menghormati dan menghargai budaya daerah lain. Hal ini dilakukan supaya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan maju serta disegani oleh bangsa lainnya.

Info Kewarganegaraan

Bangsa Indonesia mempunyai tiga kekuatan untuk mempersatukan bangsa, yaitu:

1. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa;
2. Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*
3. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan

Sikap menghargai dan menghormati keanekaragaman suku bangsa dan budaya dapat kalian lakukan dengan berbagai cara. Misalnya tidak menonjolkan suku bangsa sendiri, tidak menjelek-jelekkkan suku bangsa lain, mau bergaul dengan teman yang berbeda suku, memberikan pujian terhadap keindahan budaya suku bangsa lain, menyaksikan pertunjukkan kesenian daerah lain dan lain-lain.



Sumber : www.memobee.com

Gambar 5.6 Menyaksikan pertunjukkan kesenian daerah merupakan cara menghargai keanekaragaman budaya.

Selain itu, kalian juga harus menerima keanekaragaman budaya sebagai bagian budaya bangsa. Misalnya dengan mempelajari kesenian daerah lain. Jika hal itu kalian lakukan, berarti kalian telah menunjukkan sikap menerima keanekaragaman budaya bangsa. Kemudian jika kalian merupakan warga pendatang suatu daerah, sudah sepantasnya kalian menyesuaikan diri dan mempelajari kebudayaan daerah setempat. Dengan bersikap seperti itu, kalian telah menghargai, menghormati dan menerima keanekaragaman budaya, sehingga pada akhirnya kerukunan antar suku bangsa akan tetap terjaga.

Tugas Mandiri 5.2

Coba kalian identifikasi contoh perilaku yang dapat kalian tampilkan merupakan cerminan dari upaya menyelesaikan berbagai persoalan dalam keragaman masyarakat Indonesia. Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel di bawah ini.

No	Lingkungan	Contoh Perilaku
1.	Sekolah	a. b. c.
2.	Masyarakat	a. b. c.
3.	Bangsa dan negara	a. b. c.

Tugas Kelompok 5.3

Kerjakan kegiatan berikut dengan kelompok kalian sebelumnya, karena kegiatan berikut merupakan lanjutan kegiatan sebelumnya :

1. Cobalah amati kembali masalah atau konflik sesuai topik kelompok yang dipilih sebelumnya.
2. Identifikasi pertanyaan tentang upaya mengatasi masalah atau konflik tersebut, seperti apa alternatif upaya yang dapat dilakukan, apa kelebihan dan kelemahan dari masing-masing upaya, dan manakah upaya yang paling tepat dan sebagainya.

3. Carilah informasi dengan membaca berbagai sumber belajar, wawancara, atau pengamatan untuk menjawab pertanyaan kalian.
4. Diskusikan dengan kelompok hubungan berbagai informasi yang diperoleh, dan buatlah kesimpulan berbagai upaya mengatasi masalah atau konflik tersebut.
5. Buatlah laporan secara tertulis dan sajikan di depan kelas secara kelompok.

Refleksi

Setelah mempelajari masalah dalam keberagaman masyarakat Indonesia, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari ? Apa manfaat mempelajari materi tersebut ? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan ? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini ? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tugasmu.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah *keberagaman, masyarakat, konflik, suku bangsa, budaya, etnosentrisme, dan stereotipe*.

2. Intisari Materi

- a. Bangsa Indonesia memiliki keberagaman masyarakat yang disebabkan oleh suku, budaya, agama dan keyakinan, ras, dan golongan. Keberagaman dalam masyarakat Indonesia dapat menimbulkan berbagai masalah dalam masyarakat, apabila tidak dicegah dan diatasi dengan baik.
- b. Masalah yang diakibatkan oleh keberagaman masyarakat antara lain konflik atau pertentangan antarsuku, konflik antaragama, konflik antarras, dan konflik antargolongan.
- c. Masalah atau konflik yang terjadi dalam masyarakat yang beragam dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Konflik yang terjadi dapat disebabkan oleh satu faktor atau beberapa faktor yang saling mendukung. Penyebab konflik antara lain sikap etnosentrisme terhadap

- kelompok sendiri, sikap prasangka atau stereotip terhadap kelompok lain, hubungan antarpemeluk agama yang kurang harmonis, dan hubungan antara penduduk asli dan pendatang yang kurang harmonis.
- d. Konflik dalam masyarakat memiliki akibat yang positif maupun negatif. Akibat negatif dari konflik yang terjadi antara lain perpecahan atau disintegrasi masyarakat, kehancuran nilai-nilai dan norma sosial yang ada, kerugian harta benda dan korban manusia, dan perubahan kepribadian.
 - e. Upaya mencegah dan mengatasi masalah akibat keberagaman masyarakat Indonesia dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Beberapa upaya mengatasi konflik antara lain melalui membangun kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Penilaian Sikap

Cobalah kalian melakukan penilaian sikap terhadap diri sendiri, dengan mengisi lembar penilaian diri berikut. Isilah dengan jujur sesuai sikap yang kalian lakukan selama proses pembelajaran.

Instrumen Penilaian Sikap (Lembar Penilaian Diri)

A. Petunjuk Umum:

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa lembar penilaian diri.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan perilaku kalian selama proses pembelajaran materi di atas, nilailah sikap kalian dengan memberi tanda cek pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 3, apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan

Skor 1, apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan

C. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Hari/Tanggal Pengisian :

Sikap yang Dinilai :

1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa.

2.4 Menghargai sikap toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A Sikap beriman dan bertaqwa							
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama						
3	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain						
B Sikap Peduli							
1	Saya menolong teman yang membutuhkan						
2	Saya membuang sampah pada tempatnya						
3	Saya simpati terhadap orang lain						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/umum						
C Sikap Toleransi dan Harmoni Keberagaman							
1	Saya menghormati pendapat teman						
2	Saya memaafkan kesalahan orang lain						
3	Saya bergaul tanpa membeda-bedakan						
4	Saya tidak memaksakan kehendak						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Proyek Kewarganegaraan

Lakukan proyek kewarganegaraan bersama kelompok kalian sebelumnya. Pada tugas kelompok 5.3 kalian telah menyimpulkan beberapa alternatif upaya mengatasi masalah atau konflik yang terjadi di sekitar kalian. Pilih salah satu dari alternatif tersebut yang dapat kalian lakukan, seperti membentuk kelompok tanpa membedakan-bedakan, membantu korban akibat konflik, membentuk tim olah raga bersama dengan sekolah lain atau kampung lain dan sebagainya. Lakukan kegiatan sesuai dengan alternatif tersebut secara nyata dalam lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Susun laporan hasil kegiatan dalam bentuk displai (bahan tayang) secara kreatif dengan memanfaatkan barang bekas atau barang yang ada di lingkungan kalian. Sajikan hasil laporan di depan kelas dan buatlah pameran hasil kegiatan kalian.

Uji Kompetensi Bab 5

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar.

1. Jelaskan akibat keberagaman masyarakat Indonesia.
2. Jelaskan macam konflik yang terjadi akibat keberagaman masyarakat dan berilah contohnya.
3. Jelaskan 3 (tiga) penyebab konflik dalam masyarakat yang beragam.
4. Jelaskan dan berilah masing-masing 2 (dua) contoh akibat positif dari konflik yang terjadi dalam masyarakat.
5. Jelaskan dan berilah masing-masing 2 (dua) contoh akibat negatif dari konflik yang terjadi dalam masyarakat.
6. Jelaskan upaya mengatasi masalah akibat keberagaman di lingkungan sekolahmu!

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	Permasalahan keberagaman masyarakat Indonesia a. Bentuk konflik pada masyarakat Indonesia b. Penyebab konflik dalam masyarakat beragam c. Akibat yang ditimbulkan dari terjadinya konflik			
2.	Upaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam keberagaman masyarakat			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

Bab 6

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Akhirnya, kalian telah sampai pada materi pembelajaran bab terakhir di kelas IX. Tentunya pengalaman belajar kalian sudah semakin lengkap setelah mempelajari lima bab sebelumnya. Selain itu, kalian juga semakin kompeten. Semua itu harus kalian jadikan modal untuk mempelajari materi pembelajaran pada bab terakhir ini. Perlu kalian ingat, bab ini merupakan akhir dari semua rangkaian proses pembelajaran PPKn yang kalian ikuti di jenjang SMP/MTs, artinya tidak ada lagi lanjutannya, karena kalian sebentar lagi akan dinyatakan lulus dari sekolah masing-masing. Supaya kalian dipermudah dalam memahami materi pembelajaran pada bab ini, alangkah baiknya kalian berdoa terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta jangan lupa senantiasa bersyukur atas setiap anugerah yang diterima.

Pada bab ini kalian akan melanjutkan memahami ruang lingkup materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu mengenai upaya mempertahankan NKRI pada awal kemerdekaan dan saat ini. Setelah mengikuti proses pembelajaran kalian diharapkan mampu memahami konteks kesejarahan NKRI, menyaji hasil telaah dinamika penguatan komitmen mempertahankan NKRI dalam konteks kesejarahan, dan menyaji bentuk-bentuk partisipasi dan tanggung jawab kewarganegaraan yang mencerminkan komitmen terhadap keutuhan nasional.

Kita mesti bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menakdirkan kita sebagai Warga Negara Indonesia. Indonesia juga mempunyai sejarah yang membanggakan, kemerdekaan yang kita raih bukanlah hadiah

dari penjajah, tetapi kita menjadi bangsa yang memerdekakan dirinya sendiri. Indonesia memproklamkan dirinya sebagai sebuah negara merdeka. Itu semua menjadi keunggulan bangsa Indonesia.

Nah, untuk menambah semangat dalam mempelajari materi pada bab ini, coba kalian berdiri semua. Kita nyanyikan lagu “Hari Merdeka” ciptaan Husein Mutahar.

HARI MERDEKA

Tujuh belas agustus tahun empat lima
Itulah hari kemerdekaan kita
Hari merdeka nusa dan bangsa
Hari lahirnya bangsa Indonesia
Merdeka



Sekali merdeka tetap merdeka
Selama hayat masih di kandung badan
Kita tetap setia tetap setia
Mempertahankan Indonesia
Kita tetap setia tetap setia
Membela negara kita

Setelah kalian menyanyikan lagu tersebut, coba kalian renungkan perwujudan pesan-pesan yang terkandung dalam lagu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apakah negara kita sudah merdeka sepenuhnya? Apakah kehidupan bernegara kita sudah benar-benar melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945? Apakah rakyat Indonesia sudah sejahtera sepenuhnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin muncul dalam relung pikiran kalian. Atas pertanyaan-pertanyaan tersebut carilah jawabannya, salah satunya dengan mempelajari materi pada bab ini.

A. Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Amatilah gambar berikut ini.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.1 Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Apa yang kalian ketahui tentang peristiwa pada dua gambar di atas. Coba kalian ceritakan apa yang kalian ketahui sesuai pengamatan kalian. Gambar di atas merupakan beberapa peristiwa yang terjadi saat awal kemerdekaan bangsa Indonesia. Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan berdiri Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka perjuangan kemerdekaan belumlah berakhir. Keinginan bangsa Indonesia untuk membangun sendiri negara yang merdeka dan berdaulat mendapat tantangan besar dari pemerintah Belanda.

Pada 1946, secara sepihak Belanda kembali masuk ke Indonesia mengatasnamakan sebagai penguasa yang sah karena berhasil mengalahkan Jepang yang sebelumnya mengambil alih kekuasaan Hindia Belanda (Indonesia) dari Belanda. Menghadapi situasi semacam ini, menggeloralah semangat revolusi kemerdekaan yang mengakibatkan Indonesia yang baru merdeka harus secara fisik berperang melawan Belanda yang ingin merampas kembali kemerdekaan Indonesia. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan tersebut melewati beberapa episode penting yang mengkombinasikan antara perang fisik dan perang diplomasi atau perundingan-perundingan dalam kurun waktu 1945-1949.

1. Perjuangan Fisik Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Acaman terhadap keutuhan Negara Kesatua Republik Indonesia setelah

diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 adalah kedatangan Belanda ke Indonesia. Belanda sebagai salah satu anggota Sekutu yang memenangkan Perang Dunia II, menyatakan berhak atas Indonesia karena sebelumnya mereka menjajah Indonesia. Mereka datang dengan membentuk *Netherlands-Indies Civil Administration* (NICA) dengan menumpang dalam *Allied Forces Netherland East Indies* (AFNEI).

Kedatangan Belanda dengan menumpang AFNEI mendapat perlawanan bangsa Indonesia. Apalagi setelah secara terang-terangan Belanda mulai menduduki wilayah Indonesia. Coba cari informasi bagaimana perjuangan rakyat di daerah kalian, dalam melawan Belanda pada awal kemerdekaan. Juga perjuangan rakyat di daerah lain di Indonesia. Apakah benar pernyataan bahwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Berikut merupakan sebagian perjuangan melawan Belanda secara fisik untuk mempertahankan kemerdekaan.

a. Pertempuran Surabaya Tanggal 10 November 1945

Terjadinya pertempuran di Surabaya diawali kedatangan atau mendaratnya brigade 29 dari divisi India ke 23 di bawah pimpinan Brigadir Mallaby pada tanggal 25 oktober 1945. Namun kedatangannya tersebut mengakibatkan terjadinya kerusuhan dengan pemuda karena adanya penyelewengan kepercayaan oleh pihak Sekutu. Pada tanggal 27 Oktober 1945 pemuda surabaya berhasil memporakporandakan kekuatan Sekutu. Bahkan hampir menghancurkannya, kemudian untuk menyelesaikan insiden tersebut diadakan perundingan, Namun pada saat perundingan terjadi insiden Jembatan Merah Brigadir Mallaby tewas.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.2 Bung Tomo memimpin pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Tanggal 9 November 1945 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum yang isinya agar para pemilik senjata menyerahkan senjata kepada Sekutu sampai tanggal 10 November jam 06.00. ultimatum itu tidak dihiraukan oleh rakyat Surabaya. Akibatnya pecahlah perang di Surabaya pada tanggal 10 november 1945, pemuda Surabaya melakukan perlawanan dengan menyusun organisasi yang teratur di bawah komando Sungkono.

Bung Tomo melalui Radio pemberontakan mengobarkan semangat perlawanan Pemuda Surabaya agar pantang menyerah kepada penjajah, misalnya slogan Revolusi "merdeka atau mati". Pertempuran ini merupakan pertempuran yang paling dahsyat yang menelan korban 15.000 orang, peristiwa 10 November ini di peringati sebagai Hari Pahlawan oleh seluruh bangsa Indonesia.

b. Perlawanan terhadap Agresi Militer Belanda

Belanda selalu berusaha menguasai Indonesia dengan berbagai cara. Berbagai perundingan yang dilakukan sering kali dilanggra dengan berbagai alasan. Untuk menguasai seluruh wilayah Indonesia Belanda melancarkan agresi militer sebanyak dua kali. Agresi Militer I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 1947, dengan menguasai daerah-daerah yang dikuasai oleh Republik Indonesia di Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur . Indonesia mengadakan Agresi Militer ini ke masyarakat Internasional, dan akhirnya atas tekanan resolusi PBB akhirnya tercapai gencatan senjata.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.3 Jenderal Sudirman memimpin perlawanan terhadap agresi militer Belanda.

Agresi militer II dilakukan kembali pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia di Sumatra yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara. Setelah Yogyakarta dikuasai Belanda perlawanan bangsa Indonesia merubah strategi dengan cara perang gerilya. Salah satu hasil perang gerilya adalah serangan umum tanggal 1 Maret 1949, yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman. Serangan ini memberi dampak bagi dunia internasional tentang keberadaan NKRI.

c. Perang Gerilya

Perlawanan bangsa Indonesia juga menggunakan strategi perang gerilya, yaitu perang dengan berpindah-pindah tempat. Sewaktu-waktu menyerang berbagai posisi tentara Belanda baik di jalan maupun di markasnya. Salah satu perang gerilya dipimpin oleh Jenderal Soedirman. Beliau bergerilya dari luar kota Yogyakarta selama delapan bulan ditempuh kurang lebih 1000 km di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Tidak jarang Soedirman harus ditandu atau digendong karena dalam keadaan sakit keras. Setelah berpindah-pindah dari beberapa desa rombongan Soedirman kembali ke Yogyakarta pada tanggal 10 Juli 1949.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.4 Jenderal Sudirman memimpin perang gerilya meskipun dalam keadaan sakit

Kolonel A.H. Nasution, selaku Panglima Tentara dan Teritorium Jawa menyusun rencana pertahanan rakyat *Totaliter* yang kemudian dikenal sebagai Perintah Siasat No 1. Salah satu pokok isinya ialah : Tugas pasukan-pasukan yang berasal dari daerah-daerah federal adalah ber-*wingate* (menyusup ke belakang garis musuh) dan membentuk kantong-kantong gerilya sehingga seluruh Pulau Jawa akan menjadi medan gerilya yang luas.

Salah satu pasukan yang harus melakukan *wingate* adalah pasukan Siliwangi. Pada tanggal 19 Desember 1948 bergeraklah pasukan Siliwangi dari Jawa Tengah menuju daerah-daerah kantong yang telah ditetapkan di Jawa Barat. Perjalanan ini dikenal dengan nama Long March Siliwangi. Perjalanan yang jauh, menyeberangi sungai, mendaki gunung, menuruni lembah, melawan rasa lapar dan letih dibayangi bahaya serangan musuh.

Tugas Kelompok 6.1

1. Uraian di atas baru menjelaskan secara singkat perjuangan fisik yang dilakukan oleh rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Nah, supaya pengetahuan dan pemahaman kalian semakin lengkap, coba kalian baca sumber belajar lain, kemudian cari peristiwa perjuangan fisik lainnya yang dilakukan oleh rakyat Indonesia. Tulis hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini dan presentasikanlah di depan kelas.

No.	Peristiwa Perjuangan	Uraian Singkat Perjuangan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Selain perjuangan fisik melawan Belanda yang ingin kembali menjajah, Bangsa Indonesia juga dihadapkan dengan beberapa pemberontakan yang cukup menguras tenaga para pejuang dalam menumpasnya. Coba kalian cari peristiwa-peristiwa pemberontakan tersebut. Tulis hasil temuan kalian dalam tabel di bawah ini dan presentasikanlah di depan kelas.

No.	Peristiwa Perjuangan	Uraian Singkat Perjuangan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Jalur Diplomasi

Selain melalui perjuangan fisik, para pahlawan bangsa pun berjuang melalui jalur diplomasi. Perjuangan melalui jalur diplomasi ini dilakukan melalui berbagai perundingan terutama dengan Belanda. Tujuannya satu supaya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia sebagai sebuah negara yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sama dengan negara lainnya yang sudah terlebih dahulu merdeka. Berikut ini beberapa perundingan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Belanda pada masa revolusi kemerdekaan.

a. Perjanjian Linggarjati

Perundingan Linggarjati adalah suatu perundingan antara Indonesia dan Belanda di Linggarjati, Jawa Barat pada Tanggal 10-15 November 1946 yang menghasilkan persetujuan mengenai status kemerdekaan Indonesia. Hasil perundingan ini ditandatangani di Istana Merdeka Jakarta pada 15 November 1946 dan ditandatangani secara sah kedua negara pada 25 Maret 1947.

Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir, Belanda diwakili oleh tim yang disebut Komisi Jendral dan dipimpin oleh Wim Schermerhorn dengan anggota H.J. van Mook, dan Lord Killearn dari Inggris bertindak sebagai mediator dalam perundingan ini. Hasil perundingan terdiri dari 17 pasal yang antara lain berisi:

- 1) Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura.
- 2) Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 Januari 1949.
- 3) Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara Republik Indonesia Serikat (RIS).
- 4) Dalam bentuk RIS Indonesia harus tergabung dalam *Commonwealth*/Persemakmuran Indonesia-Belanda dengan mahkota negeri Belanda sebagai kepala uni.

b. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diambil dari nama sebutan kapal perang milik Amerika Serikat yang dipakai sebagai tempat perundingan antara pemerintah Indonesia dengan pihak Belanda, dan Komisi Tiga Negara (Amerika Serikat, Belgia dan Australia) sebagai perantaranya. Dalam perundingan itu, delegasi Indonesia diketuai oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin dan pihak Belanda menempatkan seorang Indonesia yang bernama Abdulkadir Wijoyoatmojo sebagai ketua delegasinya. Penempatan Abdulkadir Wijoyoatmojo ini merupakan siasat pihak Belanda dengan menyatakan bahwa pertikaian yang terjadi antara Indonesia dengan Belanda merupakan masalah dalam negeri Indonesia dan bukan menjadi masalah internasional yang perlu adanya campur tangan negara lain.

Isi Perjanjian Renville itu adalah sebagai berikut.

- 1) Belanda tetap berdaulat sampai terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS).
- 2) Republik Indonesia sejajar kedudukannya dalam Uni Indonesiaa Belanda.
- 3) Sebelum Republik Indonesia Serikat terbentuk, Belanda dapat menyerahkan kekuasaannya kepada pemerintah federal sementara.

- 4) Republik Indonesia menjadi negara bagian dari Republik Indonesia Serikat.
- 5) Antara enam bulan sampai satu tahun akan diselenggarakan pemilihan umum untuk membentuk Konstituante RIS.
- 6) Tentara Indonesia di daerah pendudukan Belanda (daerah kantong) harus dipindahkan ke daerah Republik Indonesia.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.5 Suasana Perjanjian Renville

Perjanjian Renville berhasil ditandatangani oleh kedua belah pihak tanggal 17 Januari 1948. Perjanjian Renville ini menyebabkan kedudukan Republik Indonesia semakin tersudut dan daerahnya semakin sempit. Hal ini merupakan akibat dari diakuinya garis Van Mook sebagai garis perbatasan baru hasil Agresi Militer Belanda 1. Sementara itu, kedudukan Belanda semakin bertambah kuat dengan terbentuknya negara-negara boneka.

Setelah penandatanganan Perjanjian Renville, pihak pemerintah menghadapi tantangan sangat berat dan mengakibatkan Kabinet Amir Syarifuchlin jatuh. Kabinet Amir Syarifuddin kemudian digantikan oleh Kabinet Hatta. Namun di bawah pemerintahan Hatta muncul banyak rongrongan dan salah satunya dilakukan oleh bekas Perdana Menteri Amir Syarifuddin dengan organisasinya yang bernama Front Demokrasi

Rakyat. Puncak dari pergolakan itu adalah pemberontakan PKI Madiun tahun 1948, keadaan seperti itu dimanfaatkan pihak Belanda untuk melancarkan Agresi Militer ke-2.

c. Perundingan Roem Royen

Titik terang dalam sengketa penyelesaian konflik antara pihak Indonesia-Belanda terlihat. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak bersedia untuk maju ke meja perundingan. Keberhasilan membawa masalah Indonesia-Belanda ke meja perundingan tidak terlepas dari inisiatif komisi PBB untuk Indonesia. Pada tanggal April 4 April 1949 dilaksanakan perundingan di Jakarta di bawah pimpinan Merle Cochran, anggota komisi dari Amerika Serikat. Delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Mr. Mohammad Roem.

Dalam perundingan Roem Royen, pihak Republik Indonesia tetap berpendirian bahwa pengembalian pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta merupakan kunci pembuka untuk perundingan selanjutnya. Sebaliknya, pihak Belanda menuntut penghentian perang gerilya oleh Republik Indonesia. Akhirnya, pada tanggal 7 Mei 1949 berhasil dicapai persetujuan antara pihak Belanda dengan pihak Indonesia. Kemudian disepakati kesanggupan kedua belah pihak untuk melaksanakan Resolusi Dewan Keamanan PBB tertanggal 28 Januari 1949 dan persetujuan pada tanggal 23 Maret 1949. Pernyataan pemerintah Republik Indonesia dibacakan oleh Ketua Delegasi Indonesia Mr. Mohammad Roem yang berisi antara lain sebagai berikut.

- 1) Pemerintah Republik Indonesia akan mengeluarkan perintah penghentian perang gerilya.
- 2) Kedua belah pihak bekerja sama dalam hal mengembalikan perdamaian dan menjaga keamanan serta ketertiban.
- 3) Belanda turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) yang bertujuan mempercepat penyerahan kedaulatan lengkap dan tidak bersyarat kepada negara Republik Indonesia Serikat.

Pernyataan Delegasi Belanda dibacakan oleh Dr. J.H. van Royen, yang berisi antara lain sebagai berikut.

- 1) Pemerintah Belanda menyetujui bahwa pemerintah Republik Indonesia harus bebas dan leluasa melakukan kewajiban dalam satu daerah yang meliputi Karesidenan Yogyakarta.

- 2) Pemerintah Belanda membebaskan secara tidak bersyarat para pemimpin Republik Indonesia dan tahanan politik yang ditawan sejak tanggal 19 Desember 1948.
- 3) Pemerintah Belanda menyetujui bahwa Republik Indonesia akan menjadi bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS).
- 4) Konferensi Meja Bundar (KMB) akan diadakan secepatnya di Den Haag sesudah pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.6 Suasana Perundingan Roem Royen

Setelah tercapainya perundingan Roem Royen, pada tanggal 1 Juli 1949 pemerintah Republik Indonesia secara resmi kembali ke Yogyakarta. Selanjutnya, disusul dengan kedatangan para pemimpin Republik Indonesia dari medan gerilya. Panglima Besar Jenderal Sudirman tiba kembali di Yogyakarta tanggal 10 Juli 1949. Setelah pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta, pada tanggal 13 Juli 1949 diselenggarakan sidang cabinet. Dalam sidang tersebut Syafruddin Prawiranegara mengembalikan mandat kepada wakil presiden Moh Hatta. Dalam sidang tersebut juga diputuskan Sri Sultan Hamengku Buwono IX diangkat menjadi menteri pertahanan merangkap koordinator keamanan.

d. Konferensi Meja Bundar

Konferensi Meja Bundar (KMB) yang berlangsung di Den Haag pada 23 Agustus sampai 2 November 1949, berhasil mengakhiri konfrontasi fisik antara Indonesia dengan Belanda. Hasil konferensi tersebut yang paling utama adalah ”pengakuan dan penyerahan” kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia yang disepakati akan disusun dalam struktur ketatanegaraan yang berbentuk negara federal, yaitu negara Republik Indonesia Serikat.

Di samping itu, terdapat empat hal penting lainnya yang menjadi isi kesepakatan dalam KMB, yaitu: *Pertama*, pembentukan Uni Belanda-Republik Indonesia Serikat yang dipimpin oleh Ratu Belanda secara simbolis; *Kedua*, Soekarno dan Moh. Hatta akan menjabat sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia Serikat untuk periode 1949-1950, dengan Moh. Hatta merangkap sebagai perdana menteri; *Ketiga*, Irian Barat masih dikuasai Belanda dan tidak dimasukkan ke dalam Republik Indonesia Serikat sampai dilakukan perundingan lebih lanjut; *Keempat*, Pemerintah Indonesia harus menanggung hutang negeri Hindia Belanda sebesar 4,3 miliar gulden.

Di satu sisi hasil KMB tersebut harus dianggap sebagai sebuah kemajuan karena sejak saat itu, setelah Belanda ”mengakui dan menyerahkan” kedaulatan kepada bangsa Indonesia, secara resmi Indonesia menjadi negara merdeka dan terlepas dari cengkeraman Belanda. Namun di sisi lain, kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB tidak serta merta menyelesaikan permasalahan bagi Indonesia, terlebih bentuk negara federal yaitu Republik Indonesia Serikat adalah produk rekayasa van Mook yang suatu saat dijadikan strategi untuk merebut kembali Indonesia melalui politik *divide et impera*.



Sumber : Buku 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 6.7 Suasana Konferensi Meja Bundar

Perjuangan melalui perundingan membuktikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang cinta damai. Kita tidak mengutamakan kekerasan dalam menyelesaikan persoalan. Ini sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang tercermin dalam ideologi Pancasila. Kita mengutamakan persatuan dan kesatuan, mengutamakan musyawarah mufakat. Coba kalian renungkan semboyan berikut Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cinta damai, namun lebih mencintai kemerdekaan.

Tugas Mandiri 3.1

Buatlah karangan sebanyak 6 (enam) sampai 10 (sepuluh) paragraf yang menceritakan riwayat perjuangan dan keteladanan dari para tokoh bangsa yang berjuang mempertahankan keutuhan NKRI pada awal kemerdekaan. Pilihlah satu tokoh dari alternatif berikut ini.

1. Ir. Soekarno
2. Drs. Mohamad Hatta
3. Jenderal Sudirman
4. KH. Agus Salim
5. Sutan Syahrir
6. Mr. Mohammad Roem
7. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

B. Ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Saat Ini

Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman terhadap bangsa dan negara Indonesia terdiri atas ancaman militer dan ancaman non militer. Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer dapat berbentuk agresi, pelanggaran wilayah, spionase, sabotase, aksi teror bersenjata, pemberontakan, dan perang saudara. Sedangkan ancaman non militer atau nirmiliter memiliki karakteristik yang berbeda dengan ancaman militer, yaitu tidak bersifat fisik serta bentuknya tidak terlihat seperti ancaman militer. Ancaman nonmiliter berbentuk ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

1. Ancaman dari Dalam Negeri

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Keanekaragaman itu seharusnya dapat menjadi sebuah kekuatan yang dahsyat untuk menangkal semua gangguan atau ancaman yang ingin memecah belah persatuan bangsa. Namun adakalanya perbedaan suku bangsa ini bisa menjadi sumber konflik yang dapat menyebabkan perpecahan, sehingga menjadi ancaman bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ancaman merupakan usaha-usaha yang membahayakan kedaulatan negara, keselamatan bangsa dan negara. Potensi ancaman yang dihadapi NKRI dari dalam negeri, antara lain :

- a. Disintegrasi bangsa, melalui gerakan-gerakan separatis berdasarkan sentimen kesukuan atau pemberontakan akibat ketidakpuasan daerah terhadap kebijakan pemerintah pusat. Gerakan separatis ini terjadi di beberapa daerah antara lain di Papua, Maluku, Aceh, Poso. Separatisme atau keinginan memisahkan diri dari negara kesatuan Republik Indonesia jika tidak diketahui akar permasalahannya dan ditangani secepatnya akan membuat keutuhan negara Republik Indonesia terancam
- b. Keresahan sosial akibat kesenjangan ekonomi dan ketimpangan kebijakan ekonomi serta pelanggaran Hak Azasi Manusia yang pada gilirannya dapat menyebabkan huru hara/kerusuhan massa.
- c. Upaya penggantian ideologi Pancasila dengan ideologi lain yang ekstrim atau tidak sesuai dengan jiwa dan semangat perjuangan bangsa Indonesia.
- d. Makar atau penggulingan pemerintah yang sah dan konstitusional.
- e. Munculnya pemikiran memperluas daerah otonomi khusus tanpa alasan yang jelas, hingga persoalan-persoalan yang muncul di wilayah perbatasan dengan negara lain
- f. Pemaksaan kehendak golongan tertentu berusaha memaksakan kepentingannya secara tidak konstitusional, terutama ketika sistem sosial politik tidak berhasil menampung aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.
- g. Potensi konflik antar kelompok/golongan baik perbedaan pendapat dalam masalah politik, konflik akibat pilkada maupun akibat masalah SARA

- h. Melakukan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme sangat merugikan negara dan bangsa karena akan mengancam dan menghambat pembangunan nasional
- i. Kesenjangan ekonomi, pemerataan pendapatan yang tidak adil antarkelompok dan antardaerah.
- j. Penyalahgunaan narkoba, pornografi dan porno aksi, pergaulan bebas, tawuran, dan lain-lain.

Selain ancaman yang telah disebutkan di atas, ada juga ancaman yang lainnya yaitu cara pengambilan keputusan melalui pengambilan suara terbanyak pun yang dianggap sebagai cara yang paling demokratis dalam menyelesaikan perbedaan pendapat seringkali menimbulkan rasa tidak puas bagi pihak yang "kalah", sehingga mereka memilih cara pengerahan massa atau melakukan tindak kekerasan untuk memaksakan kehendaknya.

2. Ancaman dari Luar Negeri.

Ancaman dari luar negeri pada saat ini yang paling perlu diwaspadai adalah ancaman nonmiliter. Dengan berakhirnya perang dingin maka ancaman militer semakin tidak menjadi perhatian. Namun tidak berarti ancaman militer tidak terjadi, seperti pelanggaran wilayah oleh pesawat atau kapal perang negara lain. Potensi ancaman dari luar lebih berbentuk ancaman nonmiliter yaitu ancaman terhadap ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Ancaman terhadap ideologi merupakan ancaman terhadap dasar negara dan ideologi Pancasila. Masuknya ideologi lain seperti liberalisme, komunisme, dan beberapa dekade terakhir muncul ideologi yang berbasis agama semakin mudah diterima oleh masyarakat Indonesia di era globalisasi ini. Nilai-nilai ideologi luar yang berbeda, bahkan terkadang bertentangan dengan Pancasila. Apabila kita tidak mampu menyaring nilai-nilai tersebut, maka dapat mengaburkan nilai-nilai Pancasila. Contoh

Info Kewarganegaraan

Dalam upaya mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, Bangsa Indonesia selalu dihadapkan pada ATHG, yaitu:

1. Ancaman, merupakan suatu hal atau usaha yang bersifat mengubah atau merombak kebijaksanaan yang dilakukan secara konsepsional, kriminal, serta politik.
2. Tantangan, merupakan suatu hal atau usaha yang bertujuan atau bersifat menggugah kemampuan
3. Hambatan, merupakan suatu hal atau usaha berasal dari diri sendiri yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional
4. Gangguan, merupakan usaha dari luar yang bertujuan melemahkan atau menghalangi secara tidak konsepsional.

sikap individualis yang merupakan perwujudan liberalisme, menjadi ciri masyarakat perkotaan saat ini.

Ancaman terhadap politik dengan ikut campurnya negara lain dalam urusan dalam negeri Indonesia seperti hak asasi manusia, hukum, pemilihan umum, dan sebagainya. Sistem politik liberal yang mengutamakan kepentingan individu atau kelompok menjadi ancaman dalam kehidupan demokrasi Pancasila. Bentrokan akibat tidak menerima hasil pemilihan umum, unjuk rasa yang berlangsung rusuh merupakan akibat negatif ideologi liberal.

Ancaman terhadap ekonomi dalam era perdagangan bebas perlu diperhatikan. Seperti semakin bebasnya impor berbagai produk luar negeri, restoran, investasi asing, perusahaan asing, dan sebagainya. Ketidakmampuan kita dalam menghadapi globalisasi dan perdagangan bebas dapat mengakibatkan penjajahan dalam bentuk yang baru. Contoh sikap lebih menyukai produksi luar negeri, hanya karena gengsi merupakan bentuk baru penjajahan bidang ekonomi. Potensi ancaman lainnya adalah dalam bentuk "penjarahan" sumber daya alam melalui eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkontrol sehingga merusak lingkungan, seperti illegal logging, illegal fishing, penguasaan wilayah Indonesia, pencurian kekayaan alam, penyelundupan barang.



Sumber : <https://lufitadwikomala.wordpress.com>

Gambar 6.8 Illegal Logging menjadi ancaman serius bagi Lingkungan Indonesia.

Ancaman terhadap sosial budaya dengan upaya menghancurkan moral dan budaya bangsa melalui disinformasi, propaganda, peredaran narkoba, film-film porno atau berbagai kegiatan kebudayaan asing yang mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda, dan merusak budaya bangsa.

Sedangkan ancaman terhadap pertahanan dan keamanan antara lain pelanggaran wilayah oleh kapal atau pesawat militer negara lain, peredaran narkoba internasional, kejahatan internasional, kelompok luar negeri yang membantu gerakan sparatis, dan sebagainya.

Dapatlah disimpulkan bahwa potensi ancaman terhadap keamanan nasional dan pertahanan negara dapat datang dari mana saja. Coba kalian simpulkan mana potensi ancaman yang paling besar? Pengalaman menunjukkan bahwa *instabilitas* dalam negeri seringkali mengundang campur tangan asing baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu waspadalah dan pedulilah terhadap lingkungan.

Tugas Mandiri 3.2

Bacalah wacana berikut ini.

Penyebaran Narkoba di Kalangan Anak-anak dan Remaja

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa didaerah sekolah, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini bisa membuat para orang tua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu meraja rela.

Upaya pemberantas narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak yaitu dari pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi Narkoba.

Menurut kesepakatan Convention on the Rights of the Child (CRC) yang juga disepakati Indonesia pada tahun 1989, setiap anak berhak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi (termasuk HIV/AIDS dan narkoba) dan dilindungi secara fisik maupun mental. Namun realita yang terjadi saat ini bertentangan dengan kesepakatan tersebut, sudah ditemukan anak usia 7 tahun sudah ada yang mengkonsumsi narkoba jenis inhalan (uap yang dihirup). Anak usia 8 tahun sudah memakai ganja, lalu di usia 10 tahun, anak-anak menggunakan narkoba dari beragam jenis, seperti inhalan, ganja, heroin, morfin, ekstasi, dan sebagainya (penelitian BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi makin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Narkoba adalah isu yang kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu pihak saja. Karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal. Adalah sangat penting untuk bekerja bersama dalam rangka melindungi anak dari bahaya narkoba dan memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat seiring dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan konsekuensi negatif yang akan mereka terima.

Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya, pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Sumber <http://www.ubb.ac.id>

Setelah kalian membaca wacana di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana perasaan kalian setelah membaca wacana tersebut?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Menurut kalian, apa yang menyebabkan semakin meningkatnya penyebaran narkoba di Indonesia?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Menurut kalian, apakah penerapan hukuman mati bagi para pengedar narkoba dapat mengurangi bahkan membebaskan Indonesia dari peredaran narkoba? Berikan alasan kalian.

.....
.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana solusi yang dapat kalian ajukan kepada pemerintah untuk mencegah semakin meningkatnya peredaran narkoba?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa yang akan kamu lakukan supaya terhindar dari penyalahgunaan narkoba?

.....

.....
.....
.....
.....
.....

C. Semangat Kebangsaan dalam Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan NKRI

Semangat kebangsaan merupakan daya dorong dan motivasi yang berperan kuat dalam tahap perjuangan mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dengan pembangunan segala bidang. Dalam perkembangan sejarah bangsa Indonesia, tidak mustahil bahwa di masa mendatang akan timbul ancaman dan bahaya terhadap keberadaan NKRI seperti yang pernah dialami di masa lalu. Untuk menanggulangi masalah tersebut, diperlukan semangat kebangsaan dengan intensitas tinggi seperti dalam tahap perjuangan fisik perang kemerdekaan tahun 1945-1949.

Pada bagian ini, kalian akan diajak untuk mempelajari dan menghayati semangat kebangsaan bangsa Indonesia. Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kalian mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan semangat kebangsaan, mendeskripsikan makna nasionalisme, dan patriotisme, dan menunjukkan sikap positif terhadap patriotisme Indonesia, serta pada akhirnya kalian mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan NKRI.

1. Makna Nasionalisme dan Patriotisme

a. Makna Nasionalisme

Kalian mungkin sering mendengar istilah nasionalisme. Akan tetapi apakah kalian tahu apa makna dari istilah tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari kalian mungkin pernah mengalami peristiwa-peristiwa berikut:

- 1) Bersukacita ketika para atlet Indonesia berhasil mempersembahkan medali emas pada berbagai kejuaraan olahraga tingkat dunia.
- 2) Tersinggung ketika melihat bendera merah putih dibakar oleh para demonstran dalam salah satu aksi demonstrasi di Australia.
- 3) Kecewa ketika kesebelasan nasional Indonesia dikalahkan oleh kesebelasan dari negara lain.

- 4) Bangga ketika mendengar para pelajar dari negara kita merebut juara dunia dalam kejuaraan dunia mata pelajaran Fisika.

Coba kalian renungkan apa makna dibalik peristiwa itu? Peristiwa-peristiwa tersebut mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara Indonesia. Bagaimanapun kondisinya, kita tetap lebih mencintai bangsa dan negara sendiri daripada bangsa dan negara lain. Kalian pasti pernah mendengar ada peribahasa yang relevan dengan rasa cinta terhadap negara, yaitu “*lebih baik hujan batu di negeri sendiri, daripada hujan emas di negeri orang*”. Peribahasa tersebut menggambarkan begitu besarnya kecintaan terhadap bangsa dan negara, meskipun kesengsaraan tengah melanda negaranya.

Sekalipun Indonesia telah menjadi negara bangsa yang merdeka, bersatu dan berdaulat, kualitas nasionalisme diantara elemen bangsa ini harus senantiasa dibina dan ditingkatkan. Karena jika tidak dilakukan proses pembinaan dan peningkatan, nasionalisme kita akan luntur dan berakibat pada hancurnya bangsa dan negara Indonesia.

Ada dua hal yang harus kita lakukan untuk membina nasionalisme Indonesia, yaitu:

- 1) Mengembangkan kesamaan di antara suku-suku bangsa penghuni Nusantara
- 2) Mengembangkan sikap toleransi

Selain dua hal di atas, kita juga mesti menghindari empat hal berikut ini:

- 1) *Sukuisme*, yaitu sikap yang menganggap suku bangsa sendiri yang paling baik. Akibatnya akan selalu mementingkan suku bangsa sendiri dan mengabaikan kepentingan suku bangsa lain.
- 2) *Chauvinisme*, yaitu sikap yang hanya mengunggulkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa-bangsa lain
- 3) *Ekstrimisme*, yaitu sikap keras mempertahankan pendirian dengan berbagai cara, walaupun melanggar ketentuan-ketentuan dasar negara
- 4) *Provinsialisme*, yaitu sikap yang selalu berkuat dengan kepentingan propinsi (daerah) sendiri tanpa memperdulikan kepentingan bangsa yang lebih besar.

Apabila sikap-sikap di atas masih terdapat dalam diri setiap warga negara Indonesia, akan menimbulkan perpecahan yang sangat merugikan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Akibatnya adalah nasionalisme Indonesia akan semakin pudar. Hal inilah yang harus kita hindari.

b. Makna Patriotisme

Simaklah kembali alinea pertama Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945! makna apa yang kalian dapat petik dari untaian alinea pertama tersebut ?

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Jika kita menyimak dengan seksama, alinea pertama Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 itu merupakan sikap bangsa Indonesia terhadap penjajahan. Bangsa Indonesia bertekad bahwa penjajahan harus lenyap di muka bumi, tidak hanya dari bumi Indonesia, tetapi juga seluruh dunia. Sikap seperti itu timbul akibat dari pengalaman pahit yang dialami bangsa Indonesia selama dijajah oleh berbagai negara asing. Bangsa Indonesia sadar bahwa selama dalam cengkraman kaum penjajah, tidak bisa menentukan nasib sendiri. Seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara ditentukan oleh penjajah. Sehingga untuk keluar dari penderitaan tersebut bangsa Indonesia berjuang secara fisik maupun mental, sampai akhirnya menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dalam sejarah telah tercatat bagaimana bangsa Indonesia merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan perjuangan yang gagah berani. Berapa banyak para pejuang yang gugur, berapa banyak harta yang hancur, tetapi bangsa Indonesia tidak kenal kata menyerah. Bahkan para pejuang semakin terbakar semangatnya untuk mengusir penjajah. Para pejuang bangsa Indonesia matia-matian berperang mengusir penjajah. Mereka berjuang dengan didorong kecintaan terhadap kemerdekaan, tanah air, bangsa dan negara Indonesia.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan, bahwa **patriotisme** merupakan sikap sudi mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan tanah air, bangsa dan negara. Sedangkan ciri-ciri patriotisme diantaranya:

- 1) Cinta tanah air
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- 3) Menempatkan persatuan, kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 4) Berjiwa pembaharu
- 5) Tidak kenal menyerah

2. Berprilaku Nasionalis dan Patriotik dalam Mengisi dan Mempertahankan Kemerdekaan NKRI

Masih ingatkah kalian apa makna nasionalisme dan patriotisme itu? Nasionalisme dan patriotisme bukan hanya sekedar cinta tanah air tetapi juga cinta bangsa dan negara. Kecintaan terhadap tanah air, bangsa, dan negara bukan hanya ditampilkan ketika kalau ada negara lain yang ingin menjajah negara kita, akan tetapi diwujudkan dalam kegiatan pembangunan di segala bidang.

Pada saat ini nilai nasionalisme dan patriotisme tidak ditampilkan dengan mengikuti perang fisik. Akan tetapi dalam upaya untuk mempertahankan jati diri bangsa dalam era persaingan dan kompetisi yang semakin mengglobal. Sehingga negara kita bisa terus eksis sebagai negara yang beradab. Salah satu hal yang mesti kita laksanakan pada saat ini adalah berjuang mengeluarkan bangsa dan negara kita dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Nilai-nilai patriotisme dapat kita tampilkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Berikut ini contoh perilaku yang menampilkan nilai-nilai patriotisme.

- a. Dalam kehidupan keluarga, dapat dilakukan melalui kegiatan:
 - 1) Menonton film-film perjuangan yang diputar di televisi.
 - 2) Membaca buku-buku yang bertemakan perjuangan
 - 3) Mengibarkan bendera merah putih di depan rumah pada hari-hari besar nasional dengan baik dan benar
- b. Dalam kehidupan sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan:
 - 1) Melaksanakan upacara di lingkungan sekolah secara khidmat
 - 2) Menghayati dan memahami makna lagu-lagu perjuangan
 - 3) Mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai kepahlawanan
- c. Dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan:
 - 1) Melaksanakan upacara hari-hari besar nasional seperti hari kemerdekaan, kebangkitan nasional, hari pahlawan dan sebagainya
 - 2) Mengamalkan sikap kesetiakawanan nasional di lingkungan sekitar
 - 3) Memelihara kerukunan dengan sesama warga masyarakat

- d. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kita dapat mewujudkan nilai-nilai patriotisme dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial-budaya dan hankam. Berikut ini beberapa contoh perilaku yang menggambarkan perwujudan nilai-nilai patriotisme.
- 1) *Dalam bidang politik*, diantaranya:
 - a) Senantiasa memelihara dan meningkatkan persatuan dan kesatuan agar bangsa Indonesia menjadi kokoh, kuat dan tangguh
 - b) Melaksanakan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - c) Mendukung dan melaksanakan kebijakan pemerintahan
 - 2) *Dalam bidang ekonomi*, diantaranya:
 - a) Mencintai dan memakai produk dalam negeri
 - b) Mengembangkan koperasi sebagai usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan untuk kesejahteraan bersama
 - c) Tidak melakukan politik monopoli dan juga penimbunan barang untuk keuntungan pribadi dan merugikan orang lain
 - d) Mengembangkan kegiatan usaha produktif.
 - e) Meningkatkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.
 - 3) *Dalam bidang hukum*, diantaranya:
 - a) Berusaha mematuhi hukum dan norma-norma lainnya yang berlaku di masyarakat
 - b) Menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah
 - c) Tidak main hakim sendiri
 - d) Saling menyadarkan apabila ada yang melakukan perbuatan yang melanggar
 - e) Berani dan wajib menjadi saksi di pengadilan demi menjunjung tinggi kebenaran
 - f) Berani melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada yang bersalah
 - g) Menghormati dan menjunjung tinggi supremasi hukum
 - 4) *Dalam bidang sosial budaya*, diantaranya:
 - a) Menjaga kelestarian budaya daerah
 - b) Membantu dan menolong orang yang terkena musibah
 - c) Meningkatkan pelayanan umum yang adil dan merata

- d) Menjaga kebersihan dan keindahan sarana-sarana umum
 - e) Menerima pengatuh budaya asing yang dapat memajukan dan mengembangkan kebudayaan nasional.
 - f) Menyaring masuknya budaya asing yang tidak jelas manfaatnya bagi kemajuan bangsa.
 - g) Menolak masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 5) *Dalam bidang hankam (pertahanan dan keamanan)*, diantaranya:
- a) Menjaga keamanan lingkungan
 - b) Membantu aparat dalam menjaga keamanan
 - c) Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat
 - d) Melaporkan hal-hal yang membahayakan masyarakat kepada kepolisian setempat
 - e) Menjauhi paham kedaerahan yang sempit
 - f) Menolak paham komunisme dan atheisme.

Tugas Kelompok 6.2

Setelah kalian mempelajari materi di atas, kerjakan tugas berikut secara kelompok.

1. Amatilah berbagai peristiwa atau kegiatan di sekitar kalian yang merupakan perwujudan komitmen mempertahankan NKRI.
2. Susun pertanyaan yang kalian ingin ketahui, seperti apa, mengapa, bagaimana, akibat peristiwa atau kegiatan tersebut.
3. Carilah informasi tentang peristiwa tersebut dari berbagai sumber belajar, pengamatan, atau wawancara dengan narasumber.
4. Diskusikan dengan kelompok kalian, hubungan berbagai informasi yang kalian peroleh dan buatlah kesimpulan tentang peristiwa tersebut.
5. Susun laporan hasil telaah kalian secara tertulis, dan sajikan di depan kelas kalian.

Refleksi

Setelah mempelajari materi keutuhan NKRI, coba kalian renungkan apa yang sudah kalian pelajari ? Apa manfaat mempelajari materi tersebut ? Apa perubahan sikap yang akan kalian lakukan ? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini ? Coba kalian ungkapkan di depan kelas atau tulis pada buku tulis atau kertas lembaran.

Rangkuman

1. Kata Kunci

Kata kunci yang harus kalian kuasai dalam mempelajari materi di bab ini adalah *perlawanan fisik, perundingan, diplomasi, semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme*.

2. Intisari Materi

- a. Komitmen terhadap keutuhan nasional diwujudkan melalui perjuangan mempertahankan kemerdekaan melawan penjajahan, perjuangan melawan pemberontakan, serta perjuangan untuk mengatasi berbagai ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Bangsa Indonesia telah membutuhkan bersatu padu dalam menghadapi keinginan Belanda menguasai Indonesia kembali. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan melawan keinginan ini dilakukan melalui perjuangan secara fisik maupun diplomasi. Pada akhirnya bangsa Indonesia mampu mempertahankan NKRI yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 dari ancaman ini.
- c. Upaya mempertahankan kemerdekaan mengalami ujian kembali saat berbagai pemberontakan dari dalam negeri. Pemberontakan ini memiliki berbagai latar belakang, namun memiliki persamaan yaitu mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ancaman ini pun mampu diatasi oleh bangsa Indonesia dengan kekuatan TNI yang didukung oleh semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- d. Ancaman terhadap keutuhan NKRI pada saat ini masih ada, baik berupa ancaman militer maupun nonmiliter. Kita perlu terus meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai ancaman tersebut agar keutuhan NKRI tetap terjaga. Kewaspadaan terhadap ancaman di berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan.

- e. Semangat kebangsaan merupakan daya dorong dan motivasi yang berperan kuat dalam tahap perjuangan mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dengan pembangunan segala bidang. Semangat kebangsaan tersebut diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan semangat nasionalisme dan patriotisme.
- f. Sebagai penerus bangsa hendaknya lebih menjaga dan mencintai negara kita. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti meningkatkan kebanggaan dan rasa memiliki bangsa Indonesia dalam diri setiap warga negara, membangun saling pengertian dan penghargaan antarsesama warga yang memiliki latar belakang kepentingan yang berbeda dan etnik yang berbeda, para pemimpin negara sebaiknya menjalankan roda pemerintahan secara efektif dan efisien, dan memperkuat unsur-unsur yang menjadi alat pertahanan negara, seperti TNI.

Penilaian Sikap

Jurnal

Petunjuk:

1. Buatlah jurnal pada kertas lembaran atau di buku tulis kalian, seperti tabel di bawah ini.
2. Catatlah perilaku kalian selama proses pembelajaran, yang menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, disiplin, toleransi, gotong royong pada kolom kelebihan.
3. Catatlah perilaku kalian selama proses pembelajaran, yang tidak menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, disiplin, toleransi, gotong royong pada kolom kekurangan.
4. Perilaku beriman dan bertaqwa, disiplin, toleransi, gotong royong antara lain:
 - a. Beriman dan bertaqwa, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama, Mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara, Tidak mengganggu ibadah orang lain, dan sebagainya.
 - b. Disiplin, seperti Mengumpulkan tugas tepat waktu, Hadir dan pulang sesuai tata tertib, Mentaati tata tertib sekolah, Berpakaian seragam sesuai tata tertib, dan sebagainya.

- c. Toleransi, seperti menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan sebagainya
- d. Gotong royong, seperti suka membantu tanpa pamrih, berkerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Lembar Jurnal

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Butir Sikap :

- 1.1 Menghayati perilaku beriman dan bertaqwa kepada TuhanYME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan pergaulan antarbangsa
- 2.6 Menghayati semangat dan komitmen persatuan dan kesatuan nasional dalam mengisi dan mempertahankan NKRI

No	Tanggal	Kelebihan	Kekurangan	Keterangan

Proyek Kewarganegaraan

1. Susunlah kegiatan sebagai perwujudan mempertahankan NKRI di lingkungan kalian, seperti membuat ikrar atau kebulatan tekad pelajar, gerakan cinta produk Indonesia, gerakan pelajar sadar hukum, atau kegiatan yang lain.
2. Lakukan kegiatan tersebut secara nyata di lingkungan kalian.
3. Buatlah laporan kegiatan secara tertulis secara kreatif dan menarik
4. Sajikan di depan kelas atau melalui pameran kelas

Uji Kompetensi Bab 6

Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jelas dan tepat.

1. Mengapa bangsa Indonesia melawan Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia!
2. Jelaskan peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya?
3. Jelaskan secara singkat perjuangan secara diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!
4. Jelaskan persamaan tujuan pemberontakan yang terjadi di Indonesia?
5. Jelaskan perbedaan ancaman militer dan nonmiliter?
6. Jelaskan dan berilah contoh bentuk ancaman militer yang terjadi saat ini!
7. Berilah 3 (tiga) contoh perwujudan partisipasi siswa dalam mempertahankan NKRI di lingkungan sekolah!

Pemahaman Materi

Dalam mempelajari materi pada bab ini, tentu saja ada materi yang dengan mudah kalian pahami, ada juga yang sulit kalian pahami. Oleh karena itu, lakukanlah penilaian diri atas pemahaman kalian terhadap materi pada bab ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom sangat paham, paham sebagian, belum paham.

No.	Sub-Materi Pokok	Sangat Paham	Paham Sebagian	Belum Paham
1.	<p>Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>a. Perjuangan Fisik Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)</p> <p>b. Perjuangan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia Melalui Jalur Diplomasi</p>			
2.	<p>Ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Saat Ini</p> <p>a. Ancaman dari dalam negeri</p> <p>b. Ancaman dari luar negeri.</p>			
3.	<p>Semangat Kebangsaan dalam Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan NKRI</p> <p>a. Makna Nasionalisme dan Patriotisme</p> <p>b. Berprilaku Nasionalis dan Patriotik dalam Mengisi dan Mempertahankan Kemerdekaan NKRI</p>			

Apabila pemahaman kalian berada pada kategori **sangat paham** mintalah materi pengayaan kepada guru untuk menambah wawasan kalian, sedangkan apabila pemahaman kalian berada pada kategori **paham sebagian** dan **belum paham** coba bertanyalah kepada guru serta mintalah penjelasan lebih lengkap, supaya kalian cepat memahami materi pembelajaran yang sebelumnya kurang atau belum memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshiddiqie, Jimly.2005. *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
- Budiardjo, Miriam.2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Budimansyah, Dasim.2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Ganesindo
- Chamim, Asykuri Ibn.2003. *Pendidikan Kewarganegaraan; Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban*. Yogyakarta: Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah
- Darmodiharjo, Darji, et.al.199). *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gaffar, Affan.2004. *Politik Indonesia; Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, Taufik.(2004). *Katastrofi Mendunia; Marxisme, Leninisma, Stalinisma, Maoisme, Narkoba*. Jakarta: Yayasan Titik Infinitum
- Kaelan.2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- _____. 2012. *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta: Paradigma
- Kansil, C.S.T. 1992. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khon, Hans.1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*.Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2008. *Pendidikan Pancasila: Panduan bagi Para Politisi*. Surabaya: Lentera Cendikia
- MPR RI.2006. *Panduan Pemasarakatan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI
- _____.2006. *Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

- _____.2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI
- Mudiartana, M. 2010. *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dan Dasar Negara*. [Online]. Tersedia: <http://mudiartana.blogspot.com/2010/02/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-dan.html> [5 Maret 2015].
- Natabaya, H.A.S. 2006. Manifestasi (Perwujudan) Nilai-Nilai Dasar dalam Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Konstitusi*. (3), (2), 8-20
- Notonagoro. 1984. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Pranarka. 1985. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*, Jakarta : Yayasan Proklamasi Center For Strategic And International Studies
- Riyanto, Astim.2000. *Teori Konstitusi*. Bandung: Yapemdo
- Republik Indonesia.2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika
- Tim Penyusun 30 Tahun Indonesia Merdeka. 1997. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Balai Pustaka.

SUMBER GAMBAR

<https://lufitadwikomala.wordpress.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.02 WIB

<http://www.antarafoto.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.06 WIB

<http://www.harianterbit.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.10 WIB

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/11/09/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.15 WIB

<http://www.muhdrajat.blogspot.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.25 WIB

<http://www.memobee.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 02.27 WIB

<http://politik.kompasiana.com/2014/07/04/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.02 WIB

<https://jagoips.wordpress.com/2013/04/01/488/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.04 WIB

<http://www.tempo.co/read/news/2014/02/12/064553589/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.07 WIB

<http://www.solopos.com/2013/05/15>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.10 WIB

<http://kabar24.bisnis.com/read/20130307/186/2568/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.13 WIB

<http://sp.beritasatu.com/home>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.16 WIB

<http://sulteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.22 WIB

<http://www.beritasatu.com/hukum/198188>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.23 WIB

<http://berimbang.com/daerah>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.30 WIB

<http://www.pusakaindonesia.org>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.33 WIB

<http://www.bekasikota.go.id/read/7053/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.36 WIB

<http://news.liputan6.com/read/2126202/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.45

www.makasarkota.go.id

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 12.57 WIB

www.detik.com/2009/06/18/

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.02 WIB

<http://poskotanews.com/2015/02/16/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.04 WIB

<http://www.kompas.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.05 WIB

<https://smpn2bjb.wordpress.com/2012/12/17>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.10 WIB

<http://www.kaskus.co.id/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.12 WIB

<http://www.pajak.go.id>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 13.18 WIB

<http://surabaya.bisnis.com/m/read/20141021/94/75383/>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 14.13 WIB

<http://www.soloposfm.com>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 14.14

<http://www.klikbekasi.co.id>

Diunduh pada tanggal 16 Maret 2015 Pukul 14.16 WIB

<http://batamtvnews.com/berita/48136/video-pancasila-diajarkan-lagi-di-sekolah.html>

Diunduh pada tanggal 15 Januari 2015 Pukul 12.13 WIB

GLOSARIUM

agresi , serangan dari negara yang kuat terhadap negara yang lemah

aksi polisional, tindakan yang dilakukan polisi terhadap penjahat kriminal

ancaman, setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam maupun dari luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa.

bangsa, sekelompok manusia yang memiliki persamaan nasib, sejarah dan cita-cita bersama

bela negara, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

dasar negara pondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara

dekrit presiden keputusan yang dikeluarkan presiden/kepala negara atas suatu permasalahan yang sangat penting, mendesak, dan darurat

demokrasi pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat

diplomasi, seni dan praktik bernegosiasi oleh seseorang (disebut **diplomat**) yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi

globalisasi, saling keterkaitan diantara berbagai belahan dunia melalui terciptanya proses ekonomi, sosial budaya, politik dan hankam

hukum, sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang bersifat wajib, memaksa, dan akan mendapat sanksi tegas jika melanggarnya

ideologi terbuka, suatu pandangan, gagasan atau konsep dengan suatu pemikiran terbuka, menerima gagasan dari luar sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

ideologi, kumpulan gagasan yang disusun secara sistematis dan diyakini kebenarannya untuk diwujudkan dalam kehidupan; konsep yang berisi nilai-nilai dasar dan memberikan arah dan tujuan hidup; faham atau ajaran

keharmonisan, suasana atau keadaan selaras, serasi, tidak ada pertentangan atau pertengkaran

kebudayaan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia

kekuasaan kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku

komitmen, janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.

konflik, pertentangan yang menimbulkan suatu masalah

negara suatu organisasi kemanusiaan atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama

nilai harga; sesuatu yang dianggap berharga oleh manusia

pajak iuran wajib yang dibayarkan oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum tanpa mendapat balas jasa secara langsung

pengadilan tempat untuk mengadili perkara atau tempat untuk melaksanakan proses peradilan guna menegakkan hukum

peradilan proses mengadili perkara sesuai dengan kategori perkara yang diselesaikan
Pertahanan Negara, segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara, keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara

politik strategi; siasat; berbagai macam kegiatan dalam suatu sistem politik/negara yang menyangkut kemaslahatan hidup seluruh warga negara

rakyat kumpulan manusia yang dipersatukan oleh rasa persamaan dan bersama-sama mendiami suatu wilayah negara

resolusi, pernyataan tertulis yang berisi tuntutan suatu hal; keputusan yang berisi permintaan atau tuntutan

revolusi, perubahan cepat atau perubahan yang dilakukan dengan jalan kekerasan

sparatis, memisahkan diri dari negara yang menguasainya untuk menyatakan kemerdekaannya

totaliter, bersifat keseluruhan; sistem politik pemerintahan yang berupaya mencakup,

ultimatum, peringatan terakhir dengan batas tertentu untuk menjawab

undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atau disingkat UUD 1945 atau UUD '45 adalah hukum dasar tertulis (basic law), konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia saat ini

INDEKS

A

asas

ancaman

agresi

B

bangsa

bela negara

belanda

D

demokrasi

diskriminasi

diplomasi

E

etnis

etnosentris

F

federasi

federalisme

federatif

fiskal

G

gangguan

H

hak asasi manusia

hak warga negara

hukum

I

ideologi

ideologi terbuka

individualisme

J

jujur

K

konflik

konstitusi

L

legislatif

liberal

M

mahkamah konstitusi

N

Negara

nilai

norma

O

Orde lama

Orde baru

P

Pancasila

pemberontakan

pengadilan

persatuan dan kesatuan

Polri

pokok-pokok pikiran

R

rakyat

resolusi

revolusi

S

sabotase

spionase

sparatis

T

terorisme

TNI

U

Undang-undang

UUD NRI Tahun 1945

Ultimatum

W

warga negara

Y

yudikatif

Ultimatum

W

warga negara

Y

yudikatif